



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
UNIMUS
A University for The Excellence



p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569
Vol. 4 No. 2, Mei 2022

JURNAL SURYA MASYARAKAT



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus)

p-ISSN: 2623-0364
e-ISSN: 2623-0569
Vol. 4 No. 2, Mei 2022



JURNAL SURYA MASYARAKAT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus)



JURNAL SURYA MASYARAKAT



Jurnal Surya Masyarakat (p-ISSN: 2623-0364; e-ISSN: 2623-0569), disingkat JSM, adalah jurnal pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, yang bertujuan untuk menerbitkan pemikiran-pemikiran konseptual ataupun gagasan-gagasan dan hasil-hasil penelitian yang telah didapat di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Fokus jurnal ini adalah pada permasalahan-permasalahan utama dalam pengembangan ilmu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

- ✓ Layanan kepada Masyarakat dan Ketahanan Pangan;
- ✓ Pelatihan, Pemasaran, Teknologi Tepat Guna, dan Desain;
- ✓ Penguatan Masyarakat dan Akses Sosial;
- ✓ Kuliah Kerja Nyata;
- ✓ Wilayah Perbatasan dan Daerah Tertinggal;
- ✓ Pendidikan untuk Pengembangan yang berkelanjutan.

JSM terindeks di:



JSM terakreditasi SINTA 4



TIM REDAKSI

Pemimpin Redaksi (*Editor in Chief*)

Heri Dwi Santoso

Redaktur (*Editors*)

1. Eko Yuliyanto
2. Yunita Nugraheni
3. Nurcahyono
4. Bud Tri Santosa
5. Muhammad Minan Chusni
6. Achmad Solichan
7. Abdul Aziz

Mitra Bestari (*Peer-reviewers*)

[Klik di sini melihat daftar lengkap.](#)

PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M),
Universitas Muhammadiyah Semarang

ALAMAT REDAKSI

Gedung Rektorat Lantai 4, Kampus Terpadu Unimus
Jalan Kedungmundu Raya No. 18, Semarang
Telp.: (024) 74760296
Daring: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jsm>
Surel: jsm@unimus.ac.id

HAK CIPTA

Hak cipta adalah milik Jurnal Surya Masyarakat (JSM). Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari redaksi jurnal.

DAFTAR ISI

Judul Penulis	Halaman
Strategi Pemasaran Serbuk Jamu Instan UMKM Tiga Dara di Masa Pandemi Covid 19 Susiana Purwantisari, Anindya Ardiansari, Siti Nur Jannah, Rizky Wahyu Saputro	154-159
Pemanfaatan Rempah Pilihan Sebagai Jamu Imunitas di Masa <i>New Normal</i> Nuril Huda	160-168
<i>E-Commerce</i> Papua Tani sebagai <i>Marketplace</i> Hasil Pertanian Distrik Skanto Kabupaten Keerom Papua Mingsep Rante Sampebua, Ign Joko Suyono	169-174
Pemberdayaan Masyarakat Desa Sendangarum DIY dalam Mempersiapkan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sakir, Bhakti Gusti Walinegoro, Herpita Wahyuni	175-185
Pengelolaan Bisnis Berbasis Digital pada Usaha Mikro “Dapur Umma” di Era <i>New Normal</i> Qristin Violinda, Noni Setyorini, Ika Indriasari, Ira Setiawati	186-192
Penerapan <i>Sustainable Living</i> pada Rumah Tangga dengan Pembuatan Produk Kesehatan Ramah Lingkungan Dyani Primasari Sukamdi, Mega Octavia, Muhammad Fariez Kurniawan, Pramitha Esha Nirmala Dewi, Inayati Murwani Rahayu	193-198
Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia Yusni Podungge, Sri Nurlaily Z, Sri Yulianti Mile	199-207
Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Nova Indriyani Cahyaning Tias, Septi Indriyani, Diana Rahmawati, Bahtiar Yasin, Fahrur Rizal, Anita Damayanti, Suranto	208-218
Pelatihan <i>Blended Learning Hypercontent with Hyperlink</i> Menggunakan <i>QR Code</i> untuk Guru Sekolah Menengah Pertama sebagai Strategi Pembelajaran Matematika di Purwakarta Turmudi Turmudi, Asep Syarif Hidayat, Widayanti Widayanti, Nana Diana, Aan Yuliyanto, Riska Nurhasanah, Ahmad Rizal Jalaludin	219-229
Pelatihan Pengelolaan Instagram Komunitas Desa Dieng sebagai Sarana Promosi Potensi Wilayah Annis Azhar Suryaningtyas, Sika Nur Indah	230-237

Pelatihan Sertifikasi Halal dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan sebagai Bagian dari <i>Scale-Up Business</i> Bagi UMKM Rachma Rizqina Mardhotillah, Endah Budi Permana Putri, Denis Fidita Karya, Riyan Sisiawan Putra, Hidayatul Khusnah, Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain, Pance Mariati	238-246
Edukasi Manajemen Pola Hidup Sehat di Desa Pegagan Julu, Kabupaten Dairi Pipin Sumantrie, Martalina Limbong	247-252
Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU Imaniar Ranti	253-256

Strategi Pemasaran Serbuk Jamu Instan UMKM Tiga Dara di Masa Pandemi Covid 19

Marketing Strategy of the MSME of Tiga Dara's Instant Herbal Powder during the Covid 19 Pandemic

Susiana Purwantisari^{1*}, Anindya Ardiansari², Siti Nur Jannah¹, Rizky Wahyu Saputro¹

¹Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹susiana_purwantisari@yahoo.co.id

Riwayat Artikel: Dikirim 5 November 2021; Diterima 14 November 2021; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), memerlukan model pemberdayaan, yang meliputi peningkatan UMKM yang ada untuk lebih maju agar dapat berkompetisi secara ketat dalam persaingan pasar bebas. Sejak dahulu empon empon terbukti memiliki khasiat mengobati sebagai jamu, yang tidak hanya sebagai obat tetapi juga sebagai perawatan kecantikan. Salah satu UMKM yang mengolah empon-empon menjadi serbuk jamu instan adalah UMKM Tiga Dara yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo No. 45 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Serbuk jamu instan yang diproduksi oleh UD Tiga Dara meliputi serbuk instan Jahe, Kunyit, Temulawak, Mahkota dewa, Kencur dsb. Pentingnya menjaga imunitas tubuh di saat pandemic covid 19 ini sangat berkaitan dengan ketersediaan produk serbuk jamu instan dengan bahan baku empon-empon terutama jahe. Dalam masa pandemic ini permintaan serbuk jamu instan semakin meningkat, tetapi UMKM Tiga Dara masih memiliki keterbatasan dalam system penjualan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan UMKM dalam pembuatan web dan media social sebagai sarana pemasaran produk serbuk jamu instan. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam memasarkan produk yang dihasilkan supaya dapat meningkatkan perekonomian UMKM Tiga Dara. Dengan adanya Web dan media social sebagai salah satu media pemasaran produk diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari UMKM dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pemasaran, Jamu instan, *Web*

Abstract

Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), requires model empowerment, which includes increasing existing MSME to be more advanced in order to be able to compete tightly in free market competition. Since ancient times, empon empon has been proven to have medicinal properties as herbal medicine, which is not only used as a medicine but also as a beauty treatment. One of the MSME that processes empon-empon into instant herbal medicine is Tiga Dara MSME which is located at Jalan Urip Sumoharjo No. 45 East Ungaran Subdistrict, Semarang Regency. Instant herbal powders produced by UD Tiga Dara include instant powders of Ginger, Turmeric, Temulawak, Mahkota Dewa, Kencur etc. The importance of maintaining body immunity during the COVID-19 pandemic is closely related to the availability of instant herbal powder products with empon-empon raw materials, especially ginger. During this pandemic, the demand for instant herbal medicine powder has increased, but Tiga Dara MSME still have limitations in the sales system. The method used in this community service is in the form of training and mentoring MSME in making web and social media as a means of marketing instant herbal powder products. This service aims to assist MSME in marketing their products in order to improve the economy of Tiga Dara MSME. With the existence of the Web and social media as one of the media for product marketing, it is hoped that it can increase sales from MSME and can improve the community's economy so that it can achieve community welfare.

Keywords: Marketing, Instant herbs, *Web*

PENDAHULUAN

Empon-empon sejak dahulu secara turun menurun telah dipercaya masyarakat khususnya di Pulau Jawa memiliki khasiat untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan mengobati beberapa penyakit (mulyani, 2016). Empon-empon dalam bentuk sediaan jamu tidak hanya digunakan sebagai pendongkrak stamina, namun dapat digunakan juga sebagai bahan baku perawatan kecantikan. Akhir-akhir ini dengan mewabahnya pandemi Covid 19, masyarakat banyak mencari produk berbahan baku empon-empon untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam mengantisipasi infeksi Covid 19 tersebut (Fathorazi, 2020).

UMKM Tiga Dara merupakan UMKM yang memproduksi empon-empon menjadi serbuk jamu instan di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Awal mulanya usaha ini hanya memproduksi satu jenis produk, dikarenakan permintaan dari konsumen terhadap produk terus meningkat, sehingga saat ini produk yang diproduksi menjadi lebih dari 20 jenis minuman kesehatan dalam bentuk serbuk jamu instan, seperti jahe, kunyit, temulawak, mahkota dewa, kencur dsb. Kapasitas produksi pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan dari 10 kg/hari dan saat ini mencapai 300 kg/hari. Bahan baku yang digunakan pada produk tersebut adalah berbagai empon-empon yang dipasok dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah pemasaran produk meliputi Provinsi Jawa Tengah dan hingga luar Provinsi Jawa Tengah dengan jalur penjualan meliputi distribusi, kemitraan dengan perusahaan lain, pemesanan maupun penjualan langsung konsumen.

Permasalahan yang dialami UMKM Tiga Dara yaitu pemasaran produk di masa pandemic karena keterbatasan aktivitas sehingga sulit dalam memasarkan produknya. Di masa Pandemi ini permintaan serbuk jamu instan semakin meningkat, tetapi ada keterbatasan dalam

sistem penjualan. Solusi yang ditawarkan untuk mengurangi tatap muka langsung dengan pembeli yaitu dibuat pemasaran secara online seperti melalui web atau media sosial. Adanya internet saat ini dapat menguntungkan pada pelaku bisnis yang sedang melakukan bisnisnya secara online. Hal tersebut dimulai dari persiapan produk, promosi produk, hingga penjualan produk yang dilakukan melalui platform dagang online. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam e-commerce meliputi proses pembayaran, pertukaran dan pengumpulan data dilakukan secara online (tomarda, 2018).

Pemasaran digital terus mengalami peningkatan dalam proses yang telah dilakukan oleh organisasi selama beberapa puluhan tahun. Pemasaran digital merupakan bagian yang dimulai dari pengembangan produk, penetapan harga, hingga hubungan kepada masyarakat. Revolusi media sosial telah mengubah internet dan kebiasaan konsumen secara keseluruhan. Hal ini dapat diamati dari beberapa perusahaan yang memilih memasang spanduk di situs web dan perusahaan yang mulai memikirkan strategi pemasaran dengan menggunakan mesin pencarian (Kingsnorth, 2016). Definisi pemasaran menurut American Marketing Association (AMA) adalah aktivitas, institusi, dan proses yang difasilitasi oleh teknologi digital dalam menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai-nilai kepada konsumen dan pihak yang berkepentingan lainnya (Kannan and Hongshuang, 2017). Menurut Sanjaya dan Tarigan, (2009), pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran yang dibantu melalui berbagai media berbasis web. Penyebab hadirnya pemasaran digital yaitu adanya kemajuan teknologi dan selaras dengan berkembangnya mobile technology (Kasali, 2011). Pemasaran digital terdiri atas banyak bagian yang dapat meningkatkan visibilitas kunjungan ke website, dan membangun merek kehadiran media sosial.

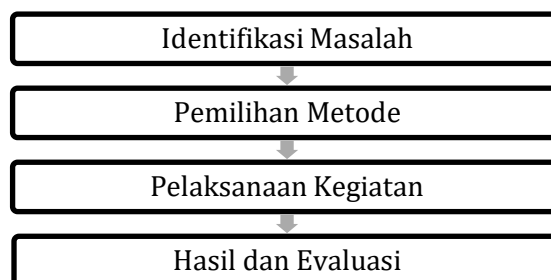
Otomatisasi pemasaran dapat menghemat waktu dan memberikan interaksi yang lebih personal (Lara, 2020).

Media sosial dapat digunakan oleh UMKM. Hal tersebut dapat memberikan manfaat sebagai sarana komunikasi dengan konsumen, sarana promosi produk, sarana pendataan kebutuhan konsumen, sarana penyampaian komentar ke konsumen dan dasar pengambilan keputusan dalam berbisnis. Selain itu, media sosial memiliki manfaat sebagai forum diskusi online, pemantauan dengan pelanggan secara online, penyurveian dengan pelanggan, pendataan kebutuhan penyalur, pendataan kebutuhan pemasok serta menampilkan produk yang diproduksi (Priambada, 2015). Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merek suatu produk. (Miller, 2009). Berdasarkan kebutuhan kemudahan dalam penjualan dan melihat adanya kemajuan teknologi, maka UMKM tiga dara memerlukan pemasaran digital dalam bentuk web maupun media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Januari 2020 dengan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dan penggunaan web serta instagram.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk serbuk jamu melalui pemasaran digital, sehingga lebih aman dari paparan virus Covid 19 juga. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 1

Gambar 1
Metode Kegiatan



Sumber: Diolah oleh penulis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan identifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah dilakukan oleh tim pengabdian untuk menggali masalah yang terjadi pada UMKM Tiga Dara. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan metode yang dilakukan guna menyelesaikan masalah mitra. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode Partisipatori Rural Approach. Metode tersebut berupa pelatihan dan pendampingan. dalam kegiatan ini UMKM Tiga Dara dibuatkan web di aplikasi wordpress dan instagram, kemudian diberi pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan wordpress dan instagram. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melakukan evaluasi hasil dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Jamu serbuk Tiga Dara dapat berjalan dengan lancar dengan melalui berbagai tahapan:

1. Identifikasi permasalahan

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan oleh tim pengabdian yang berkomunikasi dengan pemilik UMKM jamu serbuk Tiga Dara. Hal tersebut bertujuan guna membahas permasalahan yang terjadi pada UMKM Tahapan ini dilakukan melalui video call dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid 19. Hasil yang didapatkan dari tahapan ini teridentifikasi bahwa penjualan serbuk jamu UMKM Tiga Dara cukup mengalami peningkatan. Namun di masa pandemi, pemilik UMKM Tiga Dara cukup merasa khawatir jika bertatap muka secara langsung dengan pembeli. Salah satu strategi yang digunakan dalam permasalahan ini yaitu dengan memasang plastik mika di tempat penjualan, namun hal tersebut dirasa masih kurang aman. Oleh karena itu, perlu solusi dalam hal penjualan. Tim pengabdian mengusulkan agar memulai menggunakan strategi penjualan melalui online. Hal tersebut direspon baik oleh pemilik UMKM Tiga Dara.

2. Pemilihan metode

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, tim pengabdian memilih pemasaran digital yang sesuai untuk diterapkan oleh UMKM Tiga Dara. Berdasarkan berbagai pertimbangan maka dipilih menggunakan media sosial Instagram dan Website. Instagram merupakan media sosial yang saat ini banyak peminatnya. Pembuatan website menjadi pilihan berikutnya, dikarenakan dirasa lebih personal dan memudahkan dalam penjualan.

3. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian untuk membantu UMKM Tiga Dara dalam pemasaran digital utamanya website dan media sosial. Tahap pertama yang dilakukan yaitu pembuatan media sosial. Media sosial yang dipilih yaitu Instagram. Pembuatan Instagram ini tidak sulit karena

menggunakan Instagram personal pemilik yang dialihfungsikan menjadi Instagram bisnis UMKM Tiga Dara dengan mengganti nama akun menjadi @jamubuhlerin.

Gambar 2:



Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan website Jamubuhlerin.com. Proses pembuatan website yaitu:

a. Buat Website

Pembuatan e-commerce akan tetap mudah meskipun akan sedikit berbeda dengan pembuatan website biasanya. Hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat website. Pilih penyedia jasa hosting yang bagus. Ciri hosting yang bagus yaitu kapasitas traffiknya tinggi. Jadi, ketika website tersebut dikunjungi oleh banyak orang, kecepatan website tersebut tetap normal atau masih tetap bisa diakses.

b. Login

Langkah selanjutnya adalah login ke member area. Hal ini bertujuan untuk mengatur segala hal. Kemudian, domain dipilih sesuai dengan pemakaian. Nama domain dapat disesuaikan dengan nama bisnis. Setelah itu, akan memilih hosting. Cara memilih hosting yang baik adalah dengan melihat apakah hosting tersebut mempunyai banyak tools. Tools yang banyak akan membantu membangun dan mengelola website e-commerce ini kedepannya.

c. Ke CPanel

Langkah selanjutnya adalah masuk ke CPanel. CPanel dapat diakses dengan menggunakan username dan password yang telah dikirimkan ke email. Hal yang dapat dilakukan di CPanel adalah mengatur peralatan yang bisa membantu mengatur website.

d. Instal WordPress dan Plugin WordPress

Langkah berikutnya adalah menginstal wordpress sekaligus plugin wordpress. Cara instal wordpress yaitu masuk CPanel, kemudian pilih menu softaculous. Kemudian, pilih ikon huruf W yang merupakan logo WordPress dan install. Setelah terpasang, dapat mendesain tampilannya secara langsung. Cara menginstal plugin cukup mudah. Plugin berfungsi sebagai pendukung pengembangan website, sehingga dapat dikunjungi banyak orang.

e. Registrasi Keuangan

Langkah berikutnya adalah registrasi keuangan yaitu pengisian data yang diperlukan bagi sebuah toko. Data hanya perlu diisi dengan benar dan teliti. Hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh pada bisnis. Data yang diperlukan berupa nama toko, alamat toko, alamat pengiriman, sistem pengiriman, dan rekening. Setelah semuanya

terkonfirmasi, tools disebelah kiri akan bertambah. Tulisan "Products" akan ikut mengisi menu.

f. Upload Produk dan Mulai Berjualan

Pembuatan website e-commerce yang terakhir adalah mencoba cara kerja website ecommerce apakah telah bekerja dengan benar. Langkah pertama yaitu mengunggah beberapa produk dan memasukkan beberapa keterangan terkait harga dan sebagainya. Kemudian, mencoba memesan ke website itu dan lihat apakah ada notifikasi yang masuk. Jika ada, maka website ecommerce sudah siap digunakan. Tahap berikutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM Tiga Dara. Hal tersebut bertujuan untuk pengaplikasian Instagram dan website yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan tersebut pemilik dilatih dalam penggunaan Instagram dan website sampai dapat mengaplikasikan sendiri.

4. Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian berkomunikasi kembali dengan pemilik UMKM Tiga Dara guna membahas evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Diskusi kegiatan ini dilakukan melalui video call. Hasil dari diskusi tersebut lebih mengacu pada efektifitas penggunaan instagram dan website yang telah dibuat. Berdasarkan testimoni dari pemilik UMKM Tiga Dara, penjualan secara online memang mulai banyak peminatnya, penggunaannya mudah, serta dapat menjangkau pasar lebih luas namun ada beberapa keterbatasan yaitu foto produk yang ditampilkan masih seadanya, sehingga kurang menarik, terkadang tidak ada waktu untuk upload produk atau sekedar membuka Instagram/

website. Dari hasil evaluasi ini bisa ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Jamu Serbuk Tiga Dara dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan marketing digital dalam hal ini yaitu media sosial dalam bentuk Instagram @jamubuhlerlin serta website Jamubuhlerlin.com. Harapannya melalui strategi pemasaran ini dapat menjadi solusi peningkatan penjualan dengan tetap menjaga keamanan kesehatan dari virus Covid 19. Banyak UMKM merasakan di masa pandemi Covid 19 ini semua serba berubah, namun UMKM dituntut untuk mudah beradaptasi dengan perubahan tersebut. Adanya pandemi Covid 19 jangan dijadikan sebagai penghambat menuju UMKM naik kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathorazi dan Hilda. (2020). Pembuatan Dan Pembagian Obat Tradisional Empon-Empon Sebagai Bentuk Kepedulian Pencegahan Pandemi Covid-19. Probolinggo : Universitas Nurul Jadid
- Kannan and L. Hongshuang. (2017) "Digital Marketing: A Framework, Review and Research Agenda," *International Journal of Research in Marketing*, vol. 34, no. 1, pp. 22-45.
- Kasali, R. (2011). *Cracking Zone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kingsnorth, S. (2016). *Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing*. Philadelphia: Kogan Page.
- Lara, "Top Digital Marketing Trends for 2020 and 2021," 14 July 2020. [Online]. Available: <https://www.theedigital.com/blog/digitalmarketing-trends>.
- Miller, R., Lammas, N. (2009). Social Media and its Implication for Viral Marketing.

- Asia Pacific Public Relation Journal*, vol 11, pp. 1-9.
- Mulyani, Hesti dkk. (2016). *Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Homaniora
- Priambada, Swasta. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.
- Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2009). *Creative digital marketing : teknologi berbiaya murah, inovatif, dan berdaya hasil gemilang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tomarda, Zakky Caksana. (2018). *Strategi Promosi Pemasaran Produk Pada Perusahaan Jamu Bisma Sebat..* Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pemanfaatan Rempah Pilihan Sebagai Jamu Imunitas di Masa *New Normal*

Utilization of Selected Spices as Immunity Herbs in the New Normal Era

Nuril Huda

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

nurilhuda26@uin-malang.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 27 Desember 2021; Diterima 18 Maret 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Pada masa new normal seperti saat ini, selain mematuhi protokol kesehatan, penting juga menjaga imunitas tubuh dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh salah satunya yaitu dengan mengonsumsi rempah-rempah pilihan yang dimanfaatkan sebagai jamu imunitas. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mensosialisasikan khasiat dan cara pembuatan jamu imunitas berbahan dasar rempah-rempah pilihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *community development*. Kegiatan dilaksanakan di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pada tanggal 26 Desember 2020 dan melibatkan 15 orang peserta. Penyampaian materi melalui metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi pembuatan jamu imunitas. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Peserta menyimak materi tentang kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam rempah-rempah pilihan yang terdiri dari kunyit, jahe, serai, kayu manis, cengkeh, dan jeruk nipis, serta manfaatnya bagi kesehatan sebagai antibakteri, antioksidan, antiinflamatori, dapat menghangatkan tubuh, dan lain sebagainya. Peserta juga mencermati pamflet yang dibagikan. Peserta juga memberikan respon positif saat mengikuti kegiatan praktik pembuatan jamu dan mampu membuat jamu imunitas secara mandiri.

Kata kunci: rempah pilihan; jamu; imunitas; community development; new normal.

Abstract

In this new normal era, besides complying with health protocols, it is also important to maintain good immunity. One of the efforts to maintain a healthy body is by consuming selected spices that are used as immunity herbs. This community service activity aims to socialize the efficacy and methods of immune herbs made from selected spices. The method used in community service is the community development method. The activity was carried out in Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency on December 26, 2020, and involved 15 participants. The material was delivered using the lecture method, then continued with discussions and simulations of making immunity herbs. Interviews were also conducted to obtain participant responses. The results of the activity showed that the participants were enthusiastic about participating in the activity from beginning to end. Participants listened to material about the active compounds contained in selected spices consisting of turmeric, ginger, lemongrass, cinnamon, cloves, and lime, as well as their health benefits as antibacterial, antioxidant, anti-inflammatory, can warm the body, and so on. Participants also looked at the pamphlets that were distributed. Participants also gave a positive response when participating in the practice of making herbal medicine and be able to make immunity herbs independently.

Keywords: selected spices; herbs; immunity; community development; new normal

PENDAHULUAN

Pada Bulan Desember 2019 telah diidentifikasi penyebaran virus corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19. Corona Virus tersebut menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia. Kasus

pertama kali dari covid-19 ditemukan di Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat di seluruh dunia sehingga disebut sebagai pandemi. World Health Organization (WHO) melaporkan situasi terkini perkembangan Corona virus Disease

(Covid-19) bahwa total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 22 September 2021 adalah 229.373.963 kasus dengan 4.705.111 kematian. Virus ini menyebar ke berbagai negara di dunia. Indonesia juga termasuk salah satu negara yang terjangkit covid. Berdasarkan data update per tanggal 22 September 2021 yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhadap kasus Covid-19 di Indonesia, sebanyak 4.198.678 terkonfirmasi positif Covid-19, sembuh sebanyak 4.008.062, dan meninggal sebanyak 140.954 orang.

Sejauh ini, belum ditemukan obat yang secara spesifik digunakan untuk menyembuhkan seseorang yang terinfeksi Covid-19. WHO mengingatkan semua negara dan seluruh masyarakat dunia untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengendalian sehingga dapat memperlambat penyebaran virus corona. Pemerintah Indonesia juga menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mengatasi penyebaran virus corona. Protokol kesehatan tersebut dikenalkan kepada masyarakat dengan semboyan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, dan menjaga jarak. Semboyan tersebut kini diperbarui menjadi 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Selain itu, penting juga berupaya menjaga kesehatan tubuh dengan cara mengonsumsi gizi seimbang, mengelola pikiran agar tidak stres dan meningkatkan imunitas/ kekebalan tubuh.

Salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan daya imun tubuh yaitu dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan sehat dan obat herbal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pertiwi, Notriawan, & Wibowo, 2020) bahwa imunitas tubuh dapat ditingkatkan dengan menerapkan perilaku pola hidup sehat, terdiri dari pola makan

dengan gizi seimbang dan giat melakukan olahraga. Selain itu, juga dapat dilengkapi dengan nutrisi tambahan yang diperoleh dari mengonsumsi rempah-rempah pilihan seperti minuman beras kencur, jahe, minuman jeruk nipis, minuman kunyit asam, dan lain-lain.

Rempah didefinisikan sebagai tanaman ataupun bagian tanaman yang bersifat aromatik dan bisa ditambahkan dalam makanan sebagai pemberi cita rasa (Hakim, 2015). Dijelaskan lebih lanjut bahwa rempah-rempah adalah bagian tanaman tersebut dapat berupa daun, batang, rimpang (rhizome), kulit kayu, biji, umbi, akar, dan bunga dan sebagainya yang mengandung senyawa fitokimia hasil dari proses metabolisme tanaman tersebut (Hakim, 2015). Pemanfaatan rempah-rempah sebagai ramuan tradisional atau Sebagian besar masyarakat lebih mengenal dengan istilah jamu.

Tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan jamu. Jamu adalah ramuan dari bahan-bahan alami yang berasal dari bagian tumbuhan (akar-akaran/rimpang, kulit batang, daun, dan buah), bagian hewan (empedu, tangkur buaya, telur, dan lain-lain), bahan mineral, sediaan ekstrak atau campuran berbagai bahan yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan, dan penerapannya sesuai dengan kaidah yang ada di masyarakat (Permenkes, 2010). Pemanfaatan beberapa jamu telah dibuktikan secara empiris dari hasil penelitian dan secara turun-temurun dapat berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh. Ini juga mendapatkan dukungan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang menyatakan dukungannya dalam pemanfaatan tanaman-tanaman berkhasiat dan jamu di Indonesia untuk dikembangkan sebagai produk obat herbal. TOGA digunakan sebagai bahan baku jamu dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh (immune system) karena mengandung metabolit sekunder seperti

kunyit mengandung curcumin, jahe mengandung gingerol dan shogaol, dan sereh mengandung flavonoid dan fenolik (Widyanata, et al., 2020). Jamu juga dapat dimanfaatkan sebagai suplemen kesehatan untuk mencegah covid-19 (Aditama, 2015).

Masyarakat sebenarnya sudah banyak yang menggunakan beberapa rempah pilihan seperti jahe, kunyit, sereh, kayu manis, jeruk nipis dan sebagainya sebagai bumbu masakan saja. Sebagian masyarakat juga belum mengetahui manfaat dan menyadari pentingnya minum jamu berbahan aneka macam rempah-rempah tersebut. Di sisi lain, masyarakat yang telah memanfaatkan rempah sebagai jamu dengan buatan sendiri untuk dikonsumsi juga masih belum begitu banyak. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa membuat jamu itu merepotkan, banyak bahan yang harus disiapkan, dan lain-lain sehingga tidak heran bila banyak diantara mereka yang lebih memilih untuk membeli dibandingkan membuat produk sendiri. Bahkan, dilaporkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih sering meminum jamu setelah terjadi covid-19 dengan persentase sebesar 55,7%, sedangkan 79% masyarakat telah menyadari bahwa penting minum jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi covid-19 sebesar 79%. Penelitian ini telah dilaporkan oleh Mustofa (2020), seorang peneliti dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Sebagai upaya mendukung pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus corona, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema "Pencegahan Penularan Covid-19". Pada kesempatan tersebut, secara terencana dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang tentang pemanfaatan rempah pilihan sebagai jamu imunitas di masa new normal. Di masa new normal, setiap

individu mulai melakukan aktivitas-aktivitas sebagaimana biasa namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya memelihara kesehatan dengan menjaga dan meningkatkan daya tahan (imunitas) tubuh di masa new normal ini. Selain itu, diharapkan masyarakat lebih rajin membuat sendiri jamu imunitas karena bahan rempah-rempah sebenarnya banyak ditemukan di sekitar masyarakat.

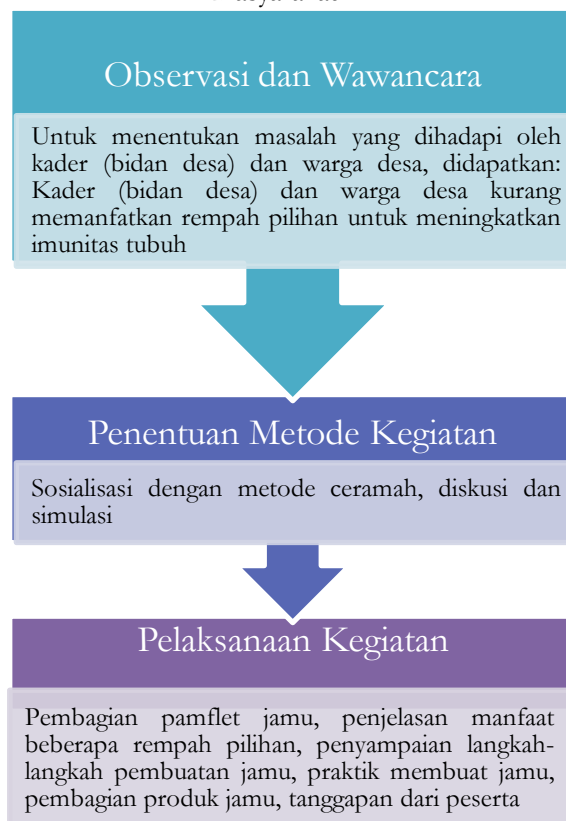
METODE

Alur kegiatan pengabdian masyarakat pemanfaatan rempah pilihan sebagai jamu imunitas di masa pandemi COVID-19 di Desa Petungsewu Dau Kabupaten Malang seperti pada Gambar 1. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *community development*. Kegiatan dilaksanakan di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lokasi dipilih dengan pertimbangan keterjangkauan dari Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2020 selama satu hari di Posyandu Bogenvile I rumah bidan desa. Materi disampaikan dengan metode ceramah tentang manfaat rempah-rempah pilihan yaitu kunyit, jahe, serai, kayu manis, cengkeh, dan jeruk nipis. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi pembuatan jamu imunitas.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Petungsewu yang berjumlah 15 orang karena pada masa pandemi sehingga jumlah peserta dibatasi untuk menghindari kerumunan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi kepada peserta. Untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, juga dilakukan wawancara dengan bidan desa (1 orang) dan

perwakilan dari ibu-ibu PKK (3 orang). Wawancara dilakukan untuk menggali pengetahuan awal peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini tentang manfaat berbagai rempah pilihan sebagai jamu imunitas tubuh.

Gambar 1.
Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Setelah kegiatan simulasi pembuatan jamu dilakukan di depan peserta, peserta juga mencoba praktik pembuatan jamu imunitas secara berkelompok dengan didampingi oleh narasumber. Di akhir kegiatan sebagai penutup, dilakukan wawancara kembali kepada 4 (empat) orang untuk mengetahui tanggapan dari peserta terhadap kegiatan pengabdian ini. Hasil pelaksanaan kegiatan dan wawancara kepada peserta dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mensosialisasikan khasiat dan cara pemanfaatan rempah pilihan sebagai jamu imunitas di masa new normal di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kegiatan ini melibatkan peserta berjumlah 15 orang. Adapun karakteristik warga yang mengikuti kegiatan pengabdian di Desa Petungsewu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Warga yang Mengikuti Kegiatan Pengabdian

No.	Karakteristik	Warga Desa Petungsewu
1.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki (orang)	0
	Perempuan (orang)	15
2.	Umur (tahun)	20 – 55
3.	Pekerjaan PNS (orang)	1
	Ibu Rumah Tangga (orang)	5
	Petani/Pekebun (orang)	9

Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dengan menjelaskan manfaat rempah pilihan yang dapat meningkatkan daya tahan (imunitas) tubuh di masa pandemi covid-19 melalui paparan singkat oleh narasumber. Penting diberikan penjelasan kepada peserta tentang khasiat rempah-rempah pilihan yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu imunitas karena sebagian masyarakat sebenarnya telah memanfaatkan bahan-bahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti pada penambahan bumbu masak, tetapi mereka tidak mengetahui manfaatnya satu-persatu secara detail ditinjau dari kajian ilmiahnya. Pada tahap ini, peserta antusias menyimak materi yang dijelaskan oleh narasumber.

Tahap selanjutnya adalah simulasi pembuatan jamu imunitas. Berikut ini bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan jamu imunitas, antara lain kunyit, jahe, serai, kayu manis, cengkeh dan jeruk nipis seperti tampak pada Gambar 2.

Gambar 2.
Rempah-rempah Pilihan Sebagai Bahan Pembuatan Jamu Imunitas



Agar peserta dapat mempraktikkan pembuatan jamu di rumah masing-masing, maka dibuatlah pamflet pembuatan jamu imunitas seperti yang ditampilkan pada Gambar 3. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan membuat video pembuatan jamu yang dapat diakses oleh publik melalui youtube pada link berikut https://youtu.be/_Bn1raXReUM.

Gambar 3.
Pamflet Jamu Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19



Setelah disiapkan bahan-bahan pembuatan jamu imunitas seperti pada Gambar 2, kemudian perlu disiapkan peralatan antara lain panci, pisau, kompor gas, pengaduk, penyaring, gelas/cangkir. Bahan lain yang dibutuhkan dalam jumlah secukupnya yaitu air, gula pasir dan garam. Adapun Langkah-langkah pembuatan jamu imunitas untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa new normal ini adalah sebagai berikut.

1. Kunyit dikupas lalu diiris tipis-tipis atau digeprek,
2. Jahe untuk dikupas dan digeprek sampai memar/hancur,
3. Serai juga digeprek sampai memar,
4. Kayu manis dipotong sekitar 2 cm,
5. Jeruk nipis diiris menjadi 4 bagian,
6. Selanjutnya, air dimasukkan ke dalam panci dan dimasukkan pula bahan-bahan yang telah disebutkan,
7. Ditambahkan gula dan garam secukupnya,
8. Campuran bahan direbus sampai mendidih selama 15-25 menit sampai bahan-bahan tersebut keluar sarinya, diaduk sesekali,

9. Kemudian jika sudah mendidih, panci diangkat dan jamu dibiarkan sampai hangat
10. Selanjutnya jamu disaring dengan menggunakan penyaring, dipisahkan antara air rebusan dan sisa dari bahan-bahan tersebut
11. Terakhir, jamu imunitas siap dikonsumsi baik hangat maupun dingin (sesuai selera).

Gambar 4.
Produk Jamu Imunitas



Jamu telah dipercaya oleh masyarakat dan dibuktikan secara ilmiah dapat membantu memelihara dan meningkatkan imunitas tubuh. Daya tahan (imunitas) tubuh yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan terutama di masa new normal seperti saat ini. Pembuatan jamu imunitas menggunakan beberapa bahan yang berkhasiat. Berikut penjelasan tentang khasiat dari bahan rempah-rempah (Hakim, 2015) yang digunakan dalam pembuatan jamu imunitas yang disosialisasikan kepada warga Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang antara lain:

Kunyit, *Curcuma longa L.*, memiliki kandungan senyawa kurkumin yang bermanfaat sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, dan anti kanker. Selain itu, kurkumin juga berperan dalam meningkatkan kesehatan hati dan menurunkan kadar kolesterol (Krup, L, &

A, 2013). Masyarakat juga telah mengenal kunyit untuk pemeliharaan kesehatan sejak lama sehingga cocok jika digunakan untuk meningkatkan imunitas agar tubuh tetap sehat.

Jahe, *Zingiber officinale*, mengandung minyak esensial, antara lain adalah zingerone, gingerol, farnesene, shogaol, dan sejumlah kecil beta-phelladrene, citral dan cineol. Di samping itu, jahe juga mengandung kalori, serat, karbohidrat, protein, besi, sodium, potasium, fosfor, magnesium, zeng, vitamin C, folat, vitamin A, vitamin B6, riboflavin dan niacin. Senyawa aktif dalam jahe bermanfaat sebagai antimikrobia dan antibakteri. Masyarakat sendiri juga telah memanfaatkan jahe dalam pembuatan berbagai jenis minuman tradisional seperti wedang jahe, bajigur, sekoteng, wedang angkle dan lain-lain. Minuman-minuman tersebut disajikan sebagai minuman panas/hangat dengan tujuan sebagai penghangat tubuh dan mengobati masuk angin. Aryanta juga menyebutkan bahwa ahe juga berkhasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: batuk, pegal-pegal, sakit kepala, sakit pinggang, reumatik, lemah syahwat, masuk angin, dan stamina rendah. (Aryanta, 2019).

Serai, *Cymbopogon nardus L.*, menghasilkan minyak atsiri sitronelal dan geraniol. Daun serai mengandung zat antibakteri dan anti-mikroba. Serai atau serai digunakan khususnya untuk mengobati infeksi pada saluran kandung kemih, lambung, usus, penambah nafsu makan, menyembuhkan luka, obat pasca bersalin, pereda kejang atau antispasmodic dan penurun panas (Kurniawati, 2010). Hakim menyebutkan bahwa serai juga mengandung minyak esensial seperti myrcene, citronellol, methyl heptenone, dipentene, geraniol, limonene, geranyl acetate, dan sebagainya (Hakim, 2015). Komponen-komponen tersebut berperan penting dalam mengatasi iritasi, mempunyai sifat sebagai insektisida, anti jamur dan

antiseptik. Herba ini juga kaya akan vitamin-vitamin esensial yang dibutuhkan oleh tubuh seperti vitamin B5, vitamin B6 dan vitamin B1. Sereh juga mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh.

Kayu Manis, *Cinnamom burmanii*, memiliki batang yang aromanya khas. Masyarakat sering memanfaatkan kayu manis untuk memasak makanan maupun membuat kue karena dapat menambah cita rasa makanan dengan bau yang harum. Kayu manis mengandung senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh, yaitu antioksidan flavonoid fenolik seperti zeaxanthin, carotenes, lutein dan cryptoxanthin. Secara tradisional, masyarakat percaya bahwa kayu manis bermanfaat sebagai obat sariawan dan obat batuk. Kayu manis mengandung senyawa antioksidan, antiseptik, pembusukan lokal, antiinflamatori, antidiabet, dan menghangatkan tubuh.

Cengkeh, *Syzygium aromaticum* (L.) merupakan salah satu sumber senyawa fenolik sebagai hidroksibenzoic acids, flavonoid, hidroksiphenyl propens dan hidroksicinamic acids. Cengkeh mengandung senyawa bioaktif eugenol yang berfungsi sebagai zat antifungi dan antibakteri. Sebagai obat tradisional, cengkeh memiliki khasiat untuk kesehatan antara lain membantu mengatasi dan mengobati peradangan, sakit gigi, mengatasi mual dan muntah, meningkatkan sistem pencernaan, meredakan batuk, dan menghangatkan tubuh.

Jeruk Nipis, *Citrus aurantiifolia*, dikenal mengandung vitamin C yang bermanfaat untuk kesehatan. Jeruk nipis juga bermanfaat sebagai obat diare, antipireutik, penambah nafsu makan, anti inflamasi, dan antibakteri (Mursito, 2006); (Haryanto & Nugroho, 2006).

Setelah penjelasan materi tentang jenis-jenis rempah yang digunakan dalam pembuatan jamu imunitas ini, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta juga mencermati pamflet yang dibagikan. Selain itu, peserta juga

memberikan respon positif saat mengikuti kegiatan praktik pembuatan jamu imunitas. Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian ini merasa senang dengan adanya video yang telah diupload di youtube karena mereka dapat memutar kembali cara pembuatan jamu imunitas yang telah dipraktikkan. Mereka juga akan membagikan link video tersebut kepada masyarakat di sekitarnya agar masyarakat yang tidak hadir pada acara tersebut juga dapat mengetahui khasiat rempah pilihan dan membuat jamu imunitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serupa dengan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19 yang telah dilakukan oleh (Meilina, Dewi, & Nadia, 2020) di daerah Aceh. Perbedaannya, kegiatan pengabdian oleh Meilina, dkk. dilakukan secara online via zoom meeting, sedangkan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara offline. Hasil respon peserta yang dikumpulkan melalui angket google form dari 16 peserta, 76,5% menyatakan sosialisasi tersebut sangat bermanfaat dan 23,5% menyatakan bermanfaat (Meilina, Dewi, & Nadia, 2020). Selain itu, kegiatan pengabdian serupa juga dilakukan oleh Pertiwi dengan judul Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh Sebagai Pencegahan Covid-19 (Pertiwi, Notriawan, & Wibowo, 2020). Kegiatan tersebut juga mendapatkan apresiasi yang baik dari peserta. Kegiatan dilakukan dengan membagikan paket jamu dan bibit TOGA kepada peserta. Berdasarkan paparan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan kearifan lokal berbahan rempah-rempah pilihan sebagai jamu imunitas sangat penting disosialisasikan kepada masyarakat. Meskipun saat ini dosis vaksin yang telah diberikan masyarakat sudah cukup banyak, namun upaya meningkatkan daya tahan

tubuh agar kesehatan masyarakat menjadi lebih baik tetap penting dilakukan.

KESIMPULAN

Warga Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi pembuatan jamu imunitas berbahan dasar rempah-rempah pilihan. Peserta menyimak materi tentang kandungan senyawa aktif yang terdapat dalam rempah-rempah pilihan yang terdiri dari kunyit, jahe, serai, kayu manis, cengkeh, dan jeruk nipis, serta manfaatnya bagi kesehatan sebagai antibakteri, antioksidan, antiinflamatori, dapat menghangatkan tubuh, dan lain sebagainya. Peserta juga mencermati pamflet yang dibagikan. Selain itu, peserta juga memberikan respon positif saat mengikuti kegiatan praktik pembuatan jamu. Selanjutnya, diharapkan masyarakat mampu membuat jamu imunitas secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Kepala Desa, bidan desa, dan warga masyarakat Petungsewu-Dau-Malang. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Tutik Sri Wahyuni, M.Pd. dan mahasiswa KKM DR group 173 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 yang telah membantu jalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, d. T. (2015). *Jamu & Kesehatan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan, Volume 1 Nomor 2*, 39-43.
- Hakim, L. (2015). *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta:

- Deandra Creative.
- Haryanto, S., & Nugroho. (2006). *Sebat dan Buger Secara Alami*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kemkes RI. (2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Indonesia Situation Reports. Diakses di <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/situation-reports>.
- Krup, V., L, H. P., & A, H. (2013). Pharmacological Activities of Turmeric (*Curcuma longa* linn): A Review. *Journal of Homeopathy & Ayurvedic Medicine*, 2(4), 1-4.
- Kurniawati, N. (2010). *Sebat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur*. Bandung: Penerbit Qanita.
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imun Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 89-94.
- Mursito, B. (2006). *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Mustofa, F.I. (2020) Studi Penggunaan Jamu oleh Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Wabah Covid-19 (Laporan Penelitian). Project Report. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu, Tawangmangu, (Artikel web). Diakses di <https://mediaindonesia.com/humaniora/329999/peneliti-semakin-banyak-orang-minum-jamu-karena-covid-19>.
- Permenkes No.003/Menkes/Per/1/2010 tentang Sainifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan. Diakses di <http://iai.id/library/pelayanan/12-permenkes-no-003-thn-2010-ttg-sainifikasi-jamu-dalam-penelitian-berbasis-pelayanan-kesehatan>.

- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020, Desember). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(02), 110-118.
- Widyanata, K. A., Mayadewi, N. N., Cahyaningrum, P. L., Trarintya, M. A., Muryani, N. M., Daryaswanti, P. I., . . . Putra, I. G. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa Pandemi COVID-19*. Denpasar: Jayapangus Press.

E-Commerce Papua Tani sebagai Marketplace Hasil Pertanian Distrik Skanto Kabupaten Keerom Papua

E-Commerce Papua Tani as a Market Place for Agricultural Products in Skanto District Keerom Regency Papua

Ign Joko Suyono¹, Mingsep Sampebua*²

^{1,2} FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹jsuyono613@gmail.com, ²mingsep75@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 27 Desember 2021; Diterima 9 Februari 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian adalah menerapkan model bisnis online yaitu e-commerce papua tani sebagai *marketplace* hasil produk pertanian di Kabupaten Keerom. E-commerce papua tani merupakan model bisnis yang berkelanjutan, karena e-commerce papua tani dapat dikembangkan untuk berbagai layanan bisnis yang meliputi layanan pemasaran online, layanan pupuk dan obat-obatan pertanian, agen pemasaran online, modal usaha bagi petani melalui kopeasi, dan penyuluhan pertanian yang bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Keerom. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktek penggunaan aplikasi *e-Commerce* papua tani. Hasil kegiatan pengabdian adalah penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web sebagai *market place* hasil pertanian Distrik Skanto Kabupaten Keerom. Aplikasi *e-commerce* papua tani digunakan sebagai media promosi dan pemasaran hasil produk petani di Distrik Skanto yang dapat dipasarkan secara *online* langsung ke konsumen dengan harga yang sesuai tanpa melalui calo. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom. Penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani menggunakan *platform* bisnis tokopedia.com memudahkan transaksi penjualan hasil pertanian masyarakat di distrik Skanto Kabupaten Keerom.

Kata kunci: e-commerce, papua tani, produk pertanian, bisnis online, keerom.

Abstract

The purpose of the service activity is to implement an online business model, namely e-commerce Papua tani as a marketplace or agricultural products in Keerom Regency. E-commerce Papua tani is a sustainable business model because e-commerce Papua tani can be developed for various business services which include online marketing services, agricultural fertilizer and pharmaceutical services, online marketing agents, business capital for farmers through cooperatives, and extension services, agriculture in partnership with the Keerom Regency Government. The implementation of community service activities is using the lecture method, discussion, question and answer, demonstration, and practice of using the e-commerce Papua tani application. The result of the service activity is the web-based application as a marketplace or agricultural products in the Skanto District, Keerom Regency. The e-commerce Papua tani application is used as a medium for the promotion and marketing of farmers' products in the Skanto District which can be marketed online directly to consumers at the right price without going through middlemen. This can increase the income and welfare of farmers in the Skanto District, Keerom District. The implementation of the Papua Tani e-commerce application using tokopedia.com business platform makes it easy for people to sell agricultural products in the Skanto district, Keerom Regency.

Keywords: e-commerce, papua tani, agricultural products, online business, keerom.

PENDAHULUAN

Lahan pertanian yang luas di Kabupaten Keerom Propinsi Papua sangat potensial untuk mengembangkan pertanian hortikultura yang dapat meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom, mendukung ketahanan pangan, menambah nilai produk pertanian, meningkatkan produksi serta mewujudkan kelestarian sumber daya alam melalui pembangunan pertanian yang berwawasan

lingkungan. Sub sektor pertanian hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat berkembang di Kabupaten Keerom khususnya di Kecamatan Skanto.

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Keerom mata pencahariannya adalah bertani. Sistem usaha tani hortikultura masih dikelola dalam bentuk usaha kelompok tani.

Hasil pertanian hortikultura di Distrik Skanto adalah kebutuhan pangan sehari-hari seperti sayur kangkung, bayam, sawi, kol, kacang panjang, bunjis, cabai merah, tomat, bawang merah, bawang putih, sayur terong, jeruk dan lain-lain. Aplikasi *e-commerce* untuk pemasaran *online* pada mitra pengabdian belum ada, sehingga tim pelaksana pengabdian memberikan solusi melalui pelatihan penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani agar hasil pertanian masyarakat dapat dipasarkan secara luas.

Gambar 1:

Produk Pertanian Distri Skanto



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem pemasaran hasil pertanian masyarakat Distrik Skanto masih menggunakan cara tradisional yaitu dijual kepada pedagang lokal yang datang ke lokasi petani dan petani juga langsung menjual ke pasar-pasar yang ada di Keerom atau pasar youtefa di kota Jayapura. Sempitnya pemasaran menjadi problem bagi para petani sayuran yang hanya dapat menjual kepada pedagang atau calo di sekitar lokasinya dengan harga yang lebih murah (Albdulrohim et al., 2015). Petani dapat memasarkan hasil pertanian secara langsung ke konsumen melalui aplikasi *e-Commerce* berbasis *marketplace*, sehingga rantai distribusi pemasaran dapat dipotong dan berimbas pada keuntungan bagi petani (Apriadi & Saputra, 2017)

Hasil wawancara dan diskusi dengan kelompok tani di Distrik Skanto diperoleh beberapa permasalahan yang terjadi dengan model pemasaran tradisional yaitu:

- Jika hasil pertanian masyarakat Distrik Skanto dijual kepada pedagang, maka harga jual lebih murah dan pedagang menjual ke konsumen dengan harga yang tinggi. Sehingga yang sejahtera bukan para petani tapi para pedagang. Hal ini terjadi karena para petani tidak mengetahui informasi harga pasar dan kesulitan untuk memasarkan hasil pertanian mereka.
- Jika petani langsung menjual ke pasar-pasar yang ada di Kabupaten Keerom atau pasar Youtefa di kota jayapura, petani sulit menetapkan harga yang standar karena masing-masing petani menentukan harga sendiri sementara ada beberapa petani lain yang menjual produk yang sama dengan harga yang berbeda. Ada kemungkinan konsumen akan membeli pada petani yang harganya lebih murah, sehingga ada petani yang barang dagangannya tidak banyak yang laku. Hal ini menimbulkan kerugian bagi petani dari berbagai aspek antara lain biaya angkutan dari rumah ke pasar, petani rugi waktu karena harus

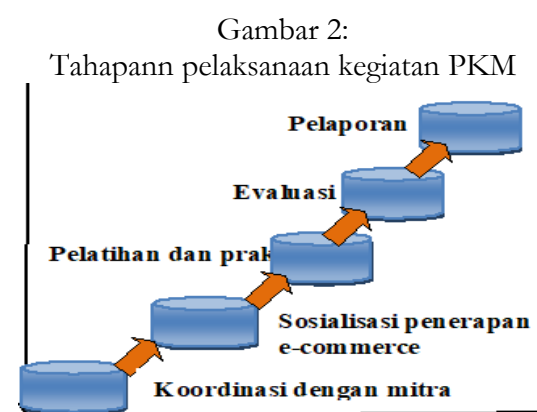
datang ke pasar menjual setiap saat, sehingga perawatan tanaman pertanian menjadi terbengkalai (tidak terurus), barang dagangan yang tidak tahan lama (seperti sayuran, cabai merah, tomat dan lain-lain) terpaksa dijual dengan harga yang murah bahkan kadangkala tidak terjual sehingga petani rugi.

- c. Petani sulit mempromosikan hasil produk pertanian ke konsumen dan tidak mengetahui informasi pasar yang paling potensial dibutuhkan oleh konsumen, sehingga terjadi penumpukan stok hasil panen petani pada produk tertentu dan terjadi kelangkaan stok pada produk lain. Hal ini menyebabkan stok hasil panen petani yang melimpah harganya anjlok, sebaliknya stok yang langka harganya melambung tinggi. Petani akan kebingungan untuk menentukan tanaman apa yang akan dikembangkan untuk dibudidayakan sehingga dijual dengan harga yang sesuai ke konsumen atau langganan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan dan pendampingan penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web sebagai *market place* untuk pemasaran hasil pertanian hortikultura Distrik Skanto Kabupaten Keerom yang dilakukan secara *online*. Portal *e-commerce* papua tani dapat diakses secara *online* menggunakan komputer, laptop atau *handphone*. Sistem informasi agribisnis *e-commerce* buah pisang berguna untuk memperkenalkan penjualan pisang secara *online* di toko Mahkota pisang, dan dapat meningkatkan kinerja untuk meminimalkan resiko terjadinya kesalahan dalam pengelolaan transaksi penjualan (Sugiarti, 2014).

METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan yang terdiri atas 5 tahapan yaitu berkoordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan PKM, simulasi untuk kegiatan sosialisasi penerapan aplikasi *e-Commerce* papua tani berbasis web <https://www.tokopedia.com/papuatani>, pelatihan penggunaan aplikasi *e-Commerce* papua tani, evaluasi pelatihan penerapan IPTEK, dan pelaporan. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada gambar 2.



Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Koordinasi tim pelaksana dengan pihak petani Distrik Skanto untuk memperoleh data/informasi terkait kegiatan penerapan dan pelatihan aplikasi *e-Commerce* papua tani berbasis web. Sistem aplikasi *e-commerce* papua tani dikembangkan menggunakan *platform* bisnis tokopedia.com
2. Sosialisasi penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani. Tujuan tahapan ini adalah memberikan wawasan, pengetahuan, tujuan, manfaat, dan skenario bisnis *online* menggunakan aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web.

3. Memberikan pelatihan dan pendampingan dengan cara praktek penggunaan aplikasi *e-commerce* papua tani dalam memasarkan secara *online* hasil pertanian. Karena banyak petani yang belum mengetahui bagaimana berjualan *online*, maka pertanyaan dan diskusi cukup banyak, sehingga tim mempraktekkan secara perlahan tahap demi tahap bagaimana menginput hasil produk kekomputer untuk dijual secara *online* samapai mereka paham, kemudian tim mempraktekkan bagaimana mereka melihat hasil produk yang dijual secara *online*, dan masih banyak hal-hal teknis yang diajarkan secara praktek ke para petani yang mengikuti kegiatan pelatihan.
4. Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian untuk mengukur keberhasilan penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani dalam melakukan pemasaran secara online.
5. Menyusun laporan akhir kegiatan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *E-Commerce* papua tani adalah salah satu strategi pemasaran *online* untuk menjual produk hasil para petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom melalui media internet berbasis teknologi informasi. Penerapan aplikasi *e-Commerce* papua tani, membantu pelanggan, sehingga tidak perlu datang ke sebuah pasar atau toko untuk membeli barang yang diinginkan seperti sayur sawi, bayam, cabai, tomat, kacang panjang, buah jeruk, kol dan lain-lain, tetapi pelanggan dapat secara langsung memesan melalui internet. Aplikasi *e-commerce* papua tani digunakan oleh para petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom untuk menjual hasil pertanian (*market place*) secara *online* yang dapat dipasarkan secara global langsung ke konsumen dengan harga yang sesuai tanpa melalui calo, sehingga hasil penjualan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Aplikasi *e-*

Commerce papua tani memudahkan promosi produk barang dan jasa secara interaktif dan membentuk jaringan bisnis yang dapat menjangkau lebih banyak pelanggan. dampak yang dirasakan oleh petani di distrik Skanto kabupaten Keerom (mitra) adalah pemahaman tentang prospek nilai ekonomi dari pemasaran secara online, penerapan teknologi *e-Commerce* papua tani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan para petani memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bisnis online melalui penerapan *e-Commerce* papua tani. Pembuatan toko online pada pelaku UMKM di Desa Sidomukti melahirkan satu pranata sosial baru yaitu tumbuhnya satu sistem pemasaran digital melalui beberapa platform *marketplace* yang berimplikasi pada segmentasi pasar yang semakin luas (Faridah & Wulandari, 2020).

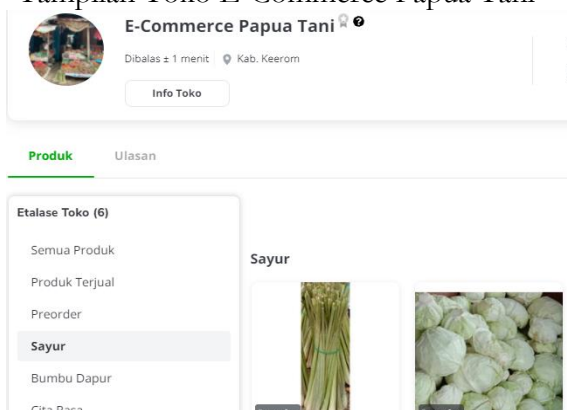
Berikut ini diperlihatkan foto pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada petani di distrik Skanto Kabupaten Keerom.

Gambar 3:
Pelatihan E-Commerce Papua Tani



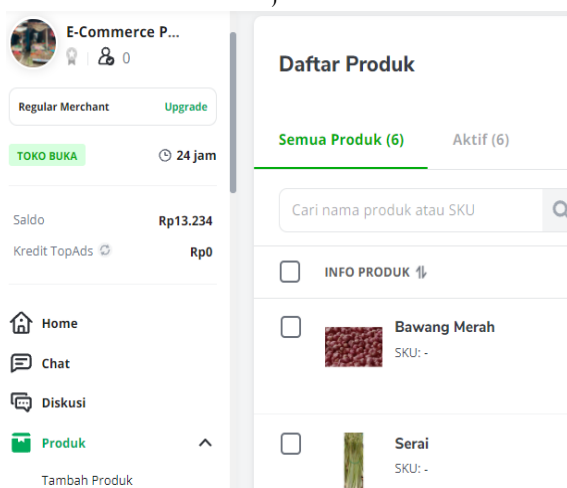
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4:
Tampilan Toko E-Commerce Papua Tani



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5:
Tampilan Admin Mengelola Produk Yang Dijual



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi informasi dalam bisnis *online* untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom. *E-commerce* papua tani adalah model bisnis *online* yang dapat dilihat dari beberapa perspektif antara lain komunikasi, proses bisnis, layanan, dan berbelanja secara *online*. Transaksi *online* menggunakan *e-commerce* papua tani memiliki berbagai keunggulan yaitu transaksi tanpa batas, transaksi anonim, dapat menjual produk

digital atau produk-produk berupa barang, dapat membuka usaha/bisnis dengan modal yang kecil, dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom. Proses pematangan *e-marketplace* diperlukan untuk dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kualitas pelayanan teknis, kualitas layanan konten dan kualitas layanan pelanggan untuk mencapai keunggulan kompetitif atas *e-marketplace* agribisnis lainnya (Fachriyan & Wijaya, 2019).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *e-commerce* papua tani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom dapat meningkatkan promosi produk pertanian masyarakat, meningkatkan hasil penjualan dan kesejahteraan masyarakat serta para petani tampil dalam berbisnis secara online yang tidak mungkin dapat dihindari di era digital yang akan terus berkembang.

Peserta pelatihan terlihat begitu antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara pengabdian, dan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bisnis *online* menggunakan *e-commerce* papua tani. Penerapan aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web, didasarkan pada kebutuhan para petani di distrik Skanto kabupaten Keerom. Hal ini memudahkan para petani menjual hasil pertanian secara global, promosi produk hasil pertanian, dan membentuk jaringan bisnis secara luas.

Aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web dibangun menggunakan *platform* aplikasi bisnis *online* toko pedia yang dapat diakses menggunakan komputer atau *laptop* atau menggunakan *mobile phone*. Aplikasi *e-commerce* papua tani berbasis web dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani di Distrik Skanto Kabupaten Keerom, karena hasil pertanian dapat dipasarkan secara global (*online*) langsung ke konsumen dengan harga yang sesuai tanpa melalui calo, sehingga hasil penjualan dapat meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan para petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Cenderawasih dan Ristek DIKTI yang telah memberikan dukungan pembiayaan melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Albdulrohman, U., Gunawan, H., & Herlambang, T. (2015). Aplikasi E-Commerce Penjualan Hasil Pertanian Tanaman Sayuran Berbasis Website Studi Kasus Di Balitsa Lembang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 1–8. <https://journal.stmik-bandung.ac.id/index.php/JurnalTI/article/view/66>
- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 131–136. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i2.36>
- Fachriyan, H. A., & Wijaya, I. P. E. (2019). APLIKASI MODEL E-MARKETPLACE DALAM E-AGRIBUSINESS. *MEDLAGRO*, 14(01), 12–24. <https://doi.org/10.31942/md.v14i01.2614>
- Faridah, F., & Wulandari, Z. W. (2020). Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace untuk Meningkatkan Hasil Produksi di Masa Pandemi Covid-19 Desa Sidomukti Lamongan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509–523. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.316>

- Sugiarti, Y. (2014). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AGRIBISNIS E-COMMERCE BUAH PISANG. *AGRIBUSINESS JOURNAL*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5130>

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sendangarum DIY dalam Mempersiapkan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Empowerment of the Village Community of Sendangarum DIY in Preparing for the Establishment of Village Owned Enterprises (BUMDes)

Sakir¹, Bhakti Gusti Walinegoro², Herpita Wahyuni^{3*}

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹mas.sakir@fisipol.umy.ac.id, ²bhakti.gusti.2016@fisipol.umy.ac.id,

³herpitawahyuni@yahoo.com

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Desember 2021; Diterima 18 Maret 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan dukungan dalam persiapan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Manfaat mendirikan BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian Desa dan Masyarakat, meningkatkan pendapatan asli Desa dan meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, serta pemerataan ekonomi. Pelaksanaan program KKN diselenggarakan di Desa Sendangarum Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada 15 Oktober hingga 15 Desember 2021 dalam rangka pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemajuan desa dengan mempersiapkan desa untuk membentuk BUMDes. Metode pelaksanaan program dengan sosialisasi pentingnya pembentukan BUMDes, Pembuatan informasi lengkap tentang desa melalui pembuatan profil desa yang berguna sebagai pengenalan desa dan menggali potensi desa. Tampilan logo dan media sosial instagram yang menarik merupakan strategi meningkatkan penjualan produk yang dikemas dalam mempersiapkan pembentukan BUMDes. Pendampingan dan pelatihan dengan Pelatihan aspek kelembagaan BUMDes, Pelatihan Inovasi BUMDes, Pelatihan Digitalisasi BUMDes, dan Pelatihan Sustainability BUMDes yang berguna dalam kesiapan terbentuknya (BUMDes). Pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan dukungan dalam mewujudkan cita-cita Desa Sendangarum untuk memiliki BUMDes.

Kata kunci: Persiapan BUMDes, Pemberdayaan Masyarakat, Sendangarum Yogyakarta

Abstract

The Real Work Lecture Program (KKN) of the University of Muhammadiyah Yogyakarta provides support for the establishment of Village Owned Enterprises (BUMDes). The benefits of BUMDes are to improve the village and community economy, increase original village income, and improve potential village management according to community needs and economic equity. The implementation of the Community Service Program was held in Sendangarum Village, Sleman, Yogyakarta Special Region, from October 15 to December 15, 2021, in the context of community service, which aims to optimize the potential and progress of the village by preparing villages to form BUMDes. The method of implementing the program is by socializing the importance of establishing BUMDes, making complete information about villages through making village profiles that are useful as village introductions, and exploring village potential. The appearance of an attractive Instagram logo and social media is a strategy to increase product sales packaged in preparing for the formation of BUMDes. Assistance and training with training on institutional aspects of BUMDes, BUMDes Innovation Training, BUMDes Digitization Training, and BUMDes Sustainability Training help prepare for the formation of (BUMDes). Mentoring and training facilitated by the University of Muhammadiyah Yogyakarta support realizing the ideals of Sendangarum Village to have a BUMDes.

Keywords: BUMDes Preparation, Community Empowerment, Sendangarum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di pedesaan seringkali dinilai lebih lambat dibandingkan pembangunan perekonomian di perkotaan (Ajie et al., 2020). Pembangunan perekonomian di pedesaan adalah program pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik desa yang merupakan tujuan pembangunan nasional (A. T. Hidayah et al., 2018). Desa merupakan ujung tombak terdepan yang menjangkau seluruh kelompok sasaran yang akan disejahterakan melalui Usaha Milik Desa (BUMDes) (Zulfiani & Rivai, 2020). Badan Usaha Milik Desa adalah langkah pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui usaha desa yang membawa kesejahteraan bagi warga desa (Savitri et al., 2019).

Aset desa yang bersumber dari alam maupun sumber daya manusia dengan diberdayakan melalui pemberdayaan sumber daya manusia dengan prinsip kooperatif dan partisipatif yang mampu mendorong peningkatan ekonomi desa (Z. Hidayah et al., 2018). Tingkat pemerintahan terbawah berada di desa yang penting untuk dibangun dalam pemerataan perekonomian masyarakat yang berdaya saing positif dan memberikan dampak terhadap pembangunan nasional (Arlan, 2019). Pengelolaan sumber daya atau potensi desa dengan Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada perubahan dan peningkatan sumber daya pemasukan atau pengelolaan perekonomian (Darwita & Redana, 2018).

Pendirian BUMDes berkaitan dengan potensi desa dalam memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan prinsip transparansi, komparatif, akuntabel, dan berkelanjutan (A. T. Hidayah et al., 2018). Pengelolaan desa merupakan dorongan pemerintah dalam pemanfaatan potensi desa dalam rangka kesejahteraan ekonomi masyarakat (Darwita & Redana, 2018).

Kedudukan desa yang secara lingkup sangat dekat dengan masyarakat menjadikan pengelolaan potensi yang dapat dikembangkan guna mendapatkan penghasilan bagi kemajuan daerah (Puspita et al., 2020). Pengelolaan sumber daya yang dikelola secara swadaya berjalan atas kepentingan bersama dengan menghasilkan kemandirian dan mengusahakan kreativitas masyarakat (Widiastuti et al., 2019).

Pengoptimalan potensi desa melalui pengembangan BUMDes diperlukan dukungan antar warga dan kekompakan dalam keberlangsungan dan ketercapaian program (Faedlulloh, 2018). Kemandirian daerah di pedesaan ketika desa diberi kesempatan untuk membangun dan mengelola potensi yang dimiliki (Amrina Rosyada, 2020). Produktivitas dan keragaman berbagai usaha didukung dengan fasilitas yang memadai dalam memperkuat dan mengoptimalkan sumber daya yang dijalankan (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Kendala yang ditemui dalam mewujudkan harapan pemerintah untuk membangun kesejahteraan dan kemandirian yang sulit dicapai dikarenakan hambatan dalam bidang pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan ekonomi (Prasetya et al., 2018). Pembangunan pedesaan merupakan langkah awal dalam mengatasi kemiskinan dan membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga (Darwita & Redana, 2018).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadikan masyarakat lebih mandiri dan mendukung usaha desa lebih maju dengan memperoleh pendapatan asli daerah yang dapat mensejahterakan masyarakat desa terutama pada kondisi pandemic Covid-19 yang secara tidak langsung membatasi ruang gerak dan membuat perputaran roda ekonomi menjadi terhambat (Wibisono, 2020).

Desa Sendangarum merupakan wilayah penghasil padi andalan di Kabupaten Sleman, memiliki kebudayaan kesenian Jathilah yang tumbuh berkembang

di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dikenalkan melalui media sosial yang menjadi daya tarik wisatawan, kerajinan bambu, potensi peternakan seperti: peternakan kambing, kelinci, ayam kampung, dan perikanan yang memiliki nilai yang tinggi, usaha bakpia, emping, wisata kebun buah dan kebun bunga sedap malam dapat dibranding melalui media sosial yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Desa Sedangarum Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah desa yang memiliki potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan melalui program BUMDes yang diantaranya yaitu: UMKM kerajinan anyaman bambu, usaha emping, dan usaha bakpia. Pengelolaan peternakan, pertanian dan perikanan, serta pengelolaan agrowisata (MC Kab Sleman, 2019). Program KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan pada 15 Oktober hingga 15 Desember 2021 mendukung dalam mempersiapkan Desa Sedangarum dalam pembentukan BUMDes yang berkembang dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Daya tarik yang dimiliki Desa Sedangarum akan dioptimalkan dengan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembentukan BUMDes melalui Program KKN.

METODE

Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Desa Sedangarum sebagai usaha untuk mempersiapkan pembentukan BUMDes. Metode pelaksanaan program dengan melaksanakan observasi potensi BUMDes Desa Sedangarum, melaksanakan sosialisasi pentingnya pembentukan BUMDes untuk kemajuan Desa dan kesejahteraan masyarakat, dan pelaksanaan program dengan membuat informasi lengkap dan potensi Desa melalui pembuatan profil desa, desain branding dan pelatihan yang

mendukung proses pembentukan dan kemajuan BUMDes. Pelaksanaan program dilaksanakan pada 15 Oktober hingga 15 Desember 2021 dalam rangka pengabdian masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan kemajuan desa dengan mempersiapkan desa untuk membentuk BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman dalam mengelola Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki (Sawitri et al., 2020). Pelaksanaan dengan pemberdayaan dan kolaborasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat berdiskusi dan menentukan skala prioritas terhadap hasil capaian capaian (Ajie et al., 2020). Hasil pelaksanaan KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan program yang menghasilkan pemberdayaan masyarakat dalam persiapan pembentukan BUMDes di Desa Sedangarum yakni sebagai berikut:

Analisis Potensi Desa

Mengkaji potensi desa sebagai awal dalam menentukan rancangan atau perencanaan jangka menengah maupun jangka panjang yang kemanfaatnya untuk desa itu sendiri (Nurlukman, 2018). Pengelolaan BUMDes yang diperlukan tenaga yang profesional dalam memberikan kemanfaatan dengan menghadirkan kemajuan terhadap sumber daya yang dimiliki (Abdurrohman et al., 2020). Keterbatasan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan dalam peningkatan perekonomian dapat dilakukan dengan terobosan melalui pemberdayaan masyarakat (Malik & Mulyono, 2017).

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diawali dengan menganalisis potensi Desa Sedangarum mulai penggalian informasi lebih lanjut tentang produk pertanian organik dan peternakan,

produk kesenian, dan wisata terpadu yang dapat dikenalkan secara luas dalam mendukung pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Analisis dan pengenalan potensi Desa Sendangarum terdapat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1.
Penggalian Potensi Desa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Potensi desa merupakan kekayaan yang dimiliki setiap daerah dengan keunikan dan keberagaman yang dapat dikembangkan untuk kemajuan desa setempat (Ajie et al., 2020). Pengkajian potensi desa serta dikembangkan untuk menuju desa yang mandiri dan maju, pengkajian kondisi alam, sosial budaya, dan potensi wisata dalam merangkul dimensi guna keperluan penataan dan pengelolaan desa (Jatengdaily.com, 2021).

Kekayaan yang dapat dikembangkan oleh Desa Sendangarum yaitu: Produk Pertanian organik dan peternakan. Produk Pertanian meliputi: Sayur, buah, dan padi yang dapat dikembangkan dan menjadi potensi desa karena nilai jual yang tinggi dibandingkan non organik. Peternakan di Desa Sendangarum dibedakan menjadi dua jenis hewan ternak yaitu hewan besar dan hewan kecil. Hewan besar meliputi: Kerbau, sapi, kuda dan hewan kecil yakni: ayam, bebek, dan kelinci.

Produk kesenian yang dapat diberdayakan oleh warga masyarakat sebagai

daya tarik desa wisata. Pengembangan wisata terpadu yaitu dengan memasarkan produk pertanian, kerajinan tangan, maupun produk perkebunan. Daya tarik perkebunan pepaya dan taman bunga sedap malam dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga pengembangan potensi diperlukan keberlanjutan.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah dengan membangun komunikasi antar warga dalam usaha mempersiapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbincangan terjalin antar warga dan mahasiswa dalam membangun usaha peternakan ayam, pengamatan dan diskusi tentang wisata kebun bunga sedap malam yang merupakan objek wisata di Desa Sendangarum.

Pengamatan pembuatan bakpia dan emping yang merupakan usaha desa yang menghasilkan dalam perekonomian warga Sendangarum. Bakpia adalah makanan yang diproduksi di Desa Sendangarum yang dibuat dengan berbagai campuran yang diantaranya kacang hijau, coklat, kumbu hitam, dan keju dengan proses pemanggangan. Emping adalah potensi usaha yang dikembangkan di Desa Sendangarum dengan bahan baku yang berasal dari biji melinjo dengan varian rasa manis dan asin.

Pengelolaan kerajinan bambu menghasilkan kerajinan tangan yang sangat populer hingga ke luar negeri. Anyaman bambu menghasilkan aneka wadah hias dalam bentuk keranjang atau aneka wadah yang dimanfaatkan sebagai alat perabot. Analisis potensi yang dilakukan mahasiswa menemukan problem dalam membangun usaha desa yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga memerlukan kolaborasi atau dukungan dalam usaha pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan membranding desa untuk menarik wisatawan. Potensi yang dimiliki oleh Desa Sendangarum yaitu kekayaan pertanian, UMKM, peternakan dan agrowisata dengan menanam padi, kebun buah dan kebun

bunga sedap malam dengan usaha yang dijalankan melalui branding dan promosi dengan target sasaran yaitu wisatawan lokal maupun mancanegara.

Desa Sedangarum Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah desa yang memiliki potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan melalui program BUMDes yang diantaranya yaitu: UMKM kerajinan anyaman bambu, usaha emping, dan usaha bakpia. Pengelolaan peternakan, pertanian dan perikanan, serta pengelolaan agrowisata (MC Kab Sleman, 2019). Persiapan pembentukan BUMDes memberikan peluang bagi kemajuan daerah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembuatan Profil Desa

Penyusunan buku profil desa merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Buku profil Desa Sedangarum memuat informasi yang dapat memberikan informasi tentang potensi-potensi yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Buku profil desa dapat dijadikan acuan dalam usaha persiapan pembentukan BUMDes, serta buku profil dapat dijangkau masyarakat luas melalui media sosial secara cepat.

Buku profil Desa Sedangarum menampilkan potensi desa yang dapat menarik minat wisatawan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Buku profil Sedangarum terdapat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2.
Buku Profil Desa Sedangarum



Sumber: Buku Profil Desa

Pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan warga desa terkait hal-hal yang dapat mendukung kemampuan dalam mengoptimalkan usaha dan didukung dengan pemberian motivasi personal dalam usaha persiapan pengelolaan BUMDes (Nandra, 2019). Buku Profil menampilkan usaha desa seperti: Produk Pertanian organik dan peternakan, produk kesenian, dan destinasi wisata. Program desa yang dikemas dengan menarik akan memberikan dampak positif akan kemajuan, keberlanjutan, dan meningkatnya perekonomian masyarakat pedesaan (Sudirman, 2021).

Informasi yang diperoleh dari buku profil Desa Sedangarum yakni Sedangarum adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak tempuh sekitar 30 menit dari Kota Yogyakarta dengan luas wilayah mencapai 345 Ha yang memiliki 40 RT dan 20 RW.

Desa Sendangarum merupakan desa dengan area persawahan yang luas dengan pengairan yang cukup dan merupakan wilayah penghasil padi di Kabupaten Sleman. Perikanan di Desa Sendangarum dikembangkan dan dijual dengan menjadikannya sebagai sumber penghasilan. Tampilan video profil Desa Sendangarum terdapat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3.
Video Profil Desa Sendangarum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Video profil desa yang dibuat menampilkan gambaran secara virtual potensi yang dimiliki dengan berbagai penawaran yang dapat menarik minat untuk berkunjung ke Desa Sendangarum. Aktif dan antusiasme warga Desa Sendangarum dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mendukung proses persiapan pembuatan BUMDes agar dapat lebih maju. Pembuatan profil desa dan video profil desa akan dibagikan ke laman media sosial yang dapat diakses sebagai strategi promosi kepada khalayak publik (Sudirman, 2021). Program Kuliah Kerja Nyata dengan pembuatan video profil desa dan mengenalkan potensi Sendangarum kepada masyarakat luas dengan memuat luas wilayah, batas wilayah, rumah penduduk, jumlah RT dan RW, serta menampilkan potensi pertanian, usaha UMKM, perikanan, destinasi wisata dan kesenian.

Pandemi Covid-19 yang melanda tidak menjadi penghalang bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melaksanakan program dan pendampingan kepada warga Desa Sendangarum dalam menguatkan potensi desa dalam persiapan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan dalam pengawasan dan tanggung jawab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembuatan video profil desa diharapkan dapat diketahui orang banyak sehingga isi yang disampaikan dapat menarik minat masyarakat luas. Potensi dan kekayaan desa yang tersebar di Desa Sendangarum merupakan latar belakang pembuatan video profil desa yang dibuat dengan hasil yang menarik dan inovatif. Sumber daya alam yang melimpah dapat dikenalkan dengan mengupload ke *Channel Youtube* untuk dapat ditonton masyarakat luas.

Branding dan Promosi

Branding memiliki arti pemberian simbol, nama, tanda, atau istilah dalam mengidentifikasikan sebuah jasa atau barang yang menjadi pembeda dengan yang lainnya (Fanaqi et al., 2020). Keberadaan branding dengan membawa kemanfaatan yaitu: dapat mengidentifikasikan sumber produk, membangun citra diri dan dengan brand sebuah produk akan bernilai lebih tinggi dibandingkan tidak memiliki brand (Pengeruangankecil, 2021). Branding memiliki keuntungan dalam pemasaran yang menawarkan berbagai produk dengan menciptakan keberagaman yang mudah diingat dan menghasilkan respon yang baik dari pasar (Abdurrohman et al., 2020). Branding adalah praktik pemasaran yang digunakan dalam bisnis termasuk logo dalam pemasaran produk (Accurate, 2021). Logo Desa Sendangarum terdapat pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4.
Logo Desa Sendangarum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Potensi desa yang dimiliki Desa Sendangarum tergambar dalam logo yang memiliki konsistensi terhadap potensi desa. Logo Desa Sendangarum yang dimaknai sebagai identitas desa dalam menjaga identitas nilai agar tersampaikan dengan baik. Logo Desa Sendangarum terdapat tiga unsur yaitu: air, simpul anyaman, dan kelopak bunga sedap malam. Sendangarum memiliki makna dari kata Sendang (mata air), Arum yang berarti (harum). Penggunaan simbol tetesan air melambangkan sendang, kelopak bunga sedap malam yang melambangkan arum, dan simpul anyaman digunakan karena Desa Sendangarum dikenal dengan desa kerajinan anyaman.

Penggunaan logo akan membranding dan akan lebih dikenal masyarakat luas, serta dengan logo termasuk ke dalam strategi pemasaran agar lebih dikenal secara luas dengan dapat dibagikan melalui media sosial (Gloria, 2018). Branding pemasaran produk dengan melalui laman media sosial yang terdapat pada Gambar 5 berikut.

Gambar 5.
Desain sosial media Desa Sendangarum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Strategi yang dibuat dalam usaha membangun BUMDes dengan pemasaran melalui media sosial yang dapat dijangkau cepat dan efektif (Sabara, 2016). Era digitalisasi merupakan alat untuk mengganti sesuatu yang lama dengan suatu hal yang baru dengan melalui inovasi (Sawitri et al., 2020). Penawaran yang ditampilkan melalui profil desa dan media sosial seperti media Instagram yang familiar digunakan masyarakat pada umumnya. Pembuatan contoh tampilan instagram dibuat oleh Mahasiswa program (KKN) dengan tampilan menarik yang dapat dijadikan acuan pada kegiatan promosi produk desa.

Potensi yang ditawarkan dengan menampilkan produk kebudayaan salah satunya produk kesenian yang merupakan ciri khas Desa Sendangarum yang dapat dijadikan nilai jual.

Melalui kegiatan KKN dengan mendampingi warga dalam pembuatan desain tampilan media sosial yang lebih menarik. Tampilan yang menarik dari media sosial Instagram dengan menjual produk-produk desa yang akan memudahkan konsumen dan masyarakat memilih produk yang dipilih atau produk yang menarik minat masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata berbasis IT dilaksanakan dalam memanfaatkan kemajuan dengan penggunaan sarana digital melalui media sosial atau website. Antusias yang cukup tinggi oleh masyarakat Desa Sendangarum dalam mendukung dan memberikan apresiasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membranding sebuah produk untuk meningkatkan potensi keuntungan atau menaikkan omset penjualan. Pelaksanaan pendampingan dalam strategi pemasaran online sangat bermanfaat bagi generasi muda lainnya yang akan terbiasa dengan kecanggihan teknologi dan dimanfaatkan dalam menunjukkan potensi desa dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari pelaksanaan Kuliah kerja Nyata yang fokus pada pengembangan usaha masyarakat dan mempersiapkan usaha melalui (BUMDes) berbasis teknologi yang dapat menjaga eksistensi produk-produk yang dipasarkan di Desa Sendangarum, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan yang memupuk kemandirian masyarakat (Pathony, 2020).

Pelatihan dan Pendampingan BUMDes

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan dengan tema Tata Kelola Bumdes: Aspek Kelembagaan, Inovasi, Digitalisasi, dan Sustainability yang diselenggarakan pada

hari Sabtu-Minggu, 13-14 November 2021 yang berlokasi di Griya Persada, Kaliurang.

Gambar 6.
Pelatihan dan Pendampingan BUMDes



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Potensi lokal yang dimiliki yang berupa sumber daya alam dapat dikelola dengan pengelolaan yang dapat dimaksimalkan untuk berkembang dan berdaya saing (Inayah et al., 2019). Kreativitas dan kolaborasi diperlukan dalam membangun potensi yang dimiliki yang dapat membantu pengamatan kreativitas (Andayani et al., 2017). Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mendukung perkembangan dan pembentukan BUMDes. Pelatihan diberikan dalam menunjang perekonomian di desa. Pelatihan yang diterima masyarakat desa yang diantaranya Desa Sendangarum yang diwakili oleh Ibu Lurah Sendangarum yaitu: Pelatihan aspek kelembagaan BUMDes, Pelatihan Inovasi BUMDes, Pelatihan Digitalisasi BUMDes, dan Pelatihan Sustainability BUMDes.

Pelatihan aspek kelembagaan BUMDes memberikan pemahaman bahwa peran Lembaga pengurus yang aktif dan kreatif memberikan pengaruh terhadap kemajuan BUMDes. Pelatihan Inovasi BUMDes dengan hasil memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga produk BUMDes dapat dijangkau masyarakat luas. Pelatihan Digitalisasi BUMDes dengan memberikan pelatihan pemasaran produk melalui e-commerce dan pelatihan

Sustainability BUMDes dengan hasil Produk BUMDes dapat dikenal dengan kualitas yang bagus dapat maju dan menjalin kolaborasi antar Desa.

Harapan yang disampaikan oleh Ibu Lurah Sendangarum setelah mengikuti pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mewujudkan cita-cita Desa Sendangarum untuk memiliki BUMDes. Pelatihan dan pendampingan dengan narasumber yang berkompeten yang dapat mendukung dalam mempersiapkan pembentukan BUMDes di Desa Sendangarum. Pemberdayaan masyarakat meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk menentukan perencanaan jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas diri maupun kelompok kelompok (Andayani et al., 2017).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan memberikan dukungan dalam penguatan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sendangarum. Dukungan yang diberikan dengan pembuatan buku profil desa dengan memuat informasi lengkap terhadap potensi desa yang memudahkan akses informasi terhadap desa yang dapat dikenal secara luas.

Pembuatan logo dan tampilan menarik dari media sosial, serta sosialisasi pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran yang menunjang usaha. Pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan kapasitas dan kemajuan BUMDes. Pendampingan dan pelatihan dengan Pelatihan aspek kelembagaan BUMDes, Pelatihan Inovasi BUMDes, Pelatihan Digitalisasi BUMDes, dan Pelatihan Sustainability BUMDes. Pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendukung cita-cita

Desa Sendangarum untuk memiliki BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fuad Salam, A., Fitriyaningsih, D., Riyanto, I., & Effiana Taufik, M. A. (2020). Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i1.2578>
- Accurate. (2021). Pentingnya Logo dalam Proses Branding Bisnis yang Sukses. Diakses Pada 24 Desember 2021 Pukul 08.59. <https://accurate.id/marketing-manajemen/logo-branding/>
- Ajie, J. S., Pribadi, U., Widayat, R. M., & J, G. D. R. (2020). Kontribusi Bumdes Tridadi Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tridadi Kecamatan Sleman Yogyakarta. *Ganec Swara*, 14(2), 779–784.
- Amrina Rosyada. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kendalasesem Wedung Demak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3292>
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al'iidara Balad*, 2007, 37–44.

- <http://ojs-al-iidara-balad.web.id/index.php/ANE2018/article/view/63>
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Fanaqi, C., Pratiwi, R. M., & Firmansyah, F. (2020). Strategi Branding Pelaku Usaha Pariwisata di Masa Pandemi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 263–273. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.172>
- Gloria. (2018). Ekonomi Digital Berperan dalam Pembangunan Desa. *May*, Diakses Pada 23 Desember 2021 Pukul 19.07 WIB. <https://ugm.ac.id/id/berita/16144-ekonomi-digital-berperan-dalam-pembangunan-desa>
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., & Pujiastuti, P. (2018). Pendampingan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam kaitannya sebagai infant organisasi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1(1), 474–485. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/46>
- Inayah, N., Jauhariyah, N. A., Ana, L., & Ekaningsih, F. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPKKS) II*, 112–123.
- Jatengdaily.com. (2021). Menggali Potensi Desa di Indonesia. *Jatengdaily.Com*, Diakses Pada 23 Desember 2021 Pukul 19.51 WIB. <https://jatengdaily.com/2021/menggali-potensi-desa-di-indonesia/>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- MC Kab Sleman. (2019). Sorominten Sentra Industri Anyaman Bambu Turun-Menurun. *Info Publik*, Diakses Pada 23 Desember 2021 Pukul 8.14 WIB. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/372717/sorominten-sentra-industri-anyaman-bambu-turun-menurun>
- Nandra. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jilid*, 20(April), 1–12.
- Nurlukman, A. D. (2018). e-Procurement: Inovasi Penyelenggaraan Pemerintahan dalam Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis e-Government di Indonesia. *Journal of*

- Government and Civil Society*, 1(1), 65.
<https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.264>
- Pengerungankecil. (2021). Pentingnya Logo Desa di Era Teknologi. Diakses Pada 23 Desember 2021 Pukul 20.45 WIB.
<http://pengerungankecil.com/berita/read/pentingnya-logo-desa-di-era-teknologi>
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25.
<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan Tata Kelola Bisnis UMKM Kerupuk Kulit Singkong menuju Ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parabita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–37.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2137>
- Sabara. (2016). Strategi Pemasaran Produk Pada Badan Usaha Milik Desa. *Kompasiana*, Diakses Pada 23 Desember 2021 Pukul 19.36 WIB.
<https://www.kompasiana.com/thevillagesociety/5700626beaafb0411605674/strategi-pemasaran-produk-pada-badan-usaha-milik-des>
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2019). Peningkatan pendapatan asli desa melalui pembinaan revitalisasi BUMDes dan tata kelola dana desa. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 606–613.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.1.606-613>
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 470–476.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>
- Sudirman. (2021). Pembangunan Desa dan Rintisan Pengembangan Laboratorium Desa STPM Melalui Penyusunan Profil Desa. 5.
- Wibisono, A. F. (2020). Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss1.art1>
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 257–288.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>
- Zulfiani, & Rivai, K. A. (2020). Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 141–154.
<https://doi.org/10.52316/jap.v16i2.54>

Pengelolaan Bisnis Berbasis Digital pada Usaha Mikro “Dapur Umma” di Era *New Normal*

Digital-Based Business Management in Micro Enterprises “Dapur Umma” in the New Normal Era

Qristin Violinda¹, Noni Setyorini², Ika Indriasari³, Ira Setiawati^{*4}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

**Penulis Korespondensi*

¹qviolinda@upgris.ac.id, ²nonisetyorini@upgris.ac.id, ³ika.antono@gmail.com,

⁴irasetiawati@upgris.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 6 Januari 2022; Diterima 28 April 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Dapur Umma adalah usaha mikro di bidang kuliner yang memproduksi aneka sambal botolan, kentang kering dan lumpia mercon. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui Dapur Umma memiliki keterbatasan dalam memasarkan produknya ke masyarakat terutama saat pandemi Covid-19, dimana jumlah permintaan yang diproduksi biasanya datang dari luar kota turun hingga 60%. Hal ini merupakan permasalahan yang tidak dapat dicarikan solusinya karena (1) kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mempromosikan produknya secara digital yang menarik dan unik serta memiliki daya tahan (2) Pengetahuan yang terbatas dalam manajemen keuangan untuk dapat menghitung nilai keuntungan dan hasil penjualan Dapur Umma. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu Usaha Mikro Dapur Umma yang bergerak di bidang usaha sambal, kentang kering dan lumpia mercon untuk dapat meningkatkan nilai jual melalui solusi teknik pemasaran dan pengelolaan keuangan berbasis digital. Hasil akhir dari kegiatan ini mampu meningkatkan nilai produksi dan pemasaran dari 45% menjadi 85%.

Kata kunci: Manajemen bisnis, pemasaran *digital*, bisnis usaha mikro, era *new normal*

Abstract

Dapur Umma is a micro business in the culinary field that produces various bottled chili sauce, dried potatoes and spring rolls and fireworks. Based on the results of the field survey, it was found that Dapur Umma had limited problems in marketing its products to the public during the Covid-19 pandemic, where the number of requests that usually came from outside the city fell by up to 60%. This is a problem that cannot be found for a solution because (1) the lack of knowledge about how to promote their products digitally which is interesting and unique and has durability (2) Limited knowledge in financial management to be able to calculate the profit value of the sale of Umma Kitchen. This Community Partnership Program (PKM) aims to help the Umma Kitchen Micro Business which is engaged in the business of chili sauce, dried potatoes and firecracker spring rolls to be able to increase sales value through digital-based marketing and financial management techniques solutions. The final result of this activity can increase the production and marketing value from 45% to 85%.

Keywords: Business management, digital marketing, micro business, new normal era

PENDAHULUAN

Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Dapur Umma merupakan Usaha Mikro dibidang kuliner yang memproduksi Aneka sambel, kering kentang dan Lumpia mercon. Lokasi

Dapur Umma terletak di jalan Emerald Asri 3 No 95 Meteseh, Tembalang, Semarang. Produksi dapur Umma yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis produk yaitu (1)Kering kentang dengan varian kentang pedas manis, kering kacang original, kentang teri kacang pedas, (2)Lumpia goreng dan

basah dengan varian jamur mercon dan rebung mercon (3)Sambel botol dengan varian cumi pete, sambal bawang, teri ijo, ijo pedo, roa asap, lamongan, udang rebon.

Pandemi Covid-19 berdampak pada usaha olahan makanan yang dimiliki oleh Dapur Umma. Situasi pandemi membuat produsen Dapur Umma terancam merugi. Sejak wabah virus Covid-19 merebak di wilayah Indonesia, jumlah pesanan yang biasanya datang dari luar kota turun hingga 60%. Kondisi tersebut mengharuskan pihak produsen terpaksa mengurangi jumlah produksi yang ada. Hal tersebut dialami para produsen makanan siap saji yang ada di Semarang. Satu diantaranya Usaha Mikro milik Astri Aprilia dengan *brand* “Dapur Umma”.

Sebelum pandemi, “Dapur Umma” memiliki dua pekerja, sejak pandemi covid-19 usaha Dapur Umma terpaksa harus mengurangi frekuensi produksi setiap harinya, yang semula 3 waktu produksi kini hanya satu kali produksi, sehingga mereka harus merumahkan dua pekerja yang sebelumnya dimiliki. Sebelum Pandemi rata-rata penghasilan perbulan Dapur Umma sekitar 7 juta sampai dengan 10 juta perbulan, namun setelah pandemi pendapatan mereka hanya berkisar 2 juta rupiah per bulan.

Gambar 1.
Produk Dapur Umma



Minimnya penghasilan tersebut membuat pendapatan usaha Dapur Umma menjadi lesu. Penghasilan yang minim tersebut disebabkan karena rendahnya permintaan dari luar kota atau luar Provinsi yang terkena pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19 di kota besar seperti Jakarta dan Bandung serta beberapa kota besar lainnya. Masalah pemasaran merupakan permasalahan utama dimana cara memasarkan yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional yaitu disetor ke toko-toko maupun dikirim keluar kota. Metode pemasaran secara digital belum sepenuhnya mereka lakukan karena keterbatasan pengetahuan didalam pemasaran digital. Padahal pemasaran digital sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pemasaran terutama saat pandemi covid-19 (Yulsilvianan, Basrie, & Saputra, 2017) Selain masalah pemasaran mereka juga terkendala pada masalah manajemen penjualan dimana pencatatan kebutuhan konsumen dan pemasukkan belum dapat tercatat secara baik dan rapi dalam sebuah pembukuan serta kemasan yang tidak tahan lama. Manajemen penjualan merupakan hal yang penting untuk dapat mengatur jumlah pemasukkan dan pengeluaran yang dihasilkan sehingga sebuah unit bisnis dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat bersaing secara kompetitif (Tyoso & Haryanti, 2020).

2. Permasalahan Mitra & Solusi

Berdasarkan hasil wawancara tim kepada Dapur Umma diperoleh beberapa permasalahan, yang tertera pada Tabel.1. Dalam merumuskan permasalahan, tim berkoordinasi dan melakukan observasi ke tempat usaha mitra untuk mengetahui potensi yang dimiliki sehingga mampu digunakan sebagai solusi dalam peningkatan kinerja penjualan mitra.

Tabel 1. Permasalahan Mitra Kelompok

No	Permasalahan	Mitra Dapur Umma d/a. jalan Emerald Asri 3 No 95 Meteseh, Tembalang, Semarang
1	Jenis Pemasaran yang dilakukan saat ini	Masih bersifat konvensional berdasarkan jumlah pesanan yang ada dan disetorkan kepasar-pasar maupun toko-toko
2	Pemahaman manajemen pemasaran	Masih kurang maksimal, cara yang digunakan masih konvensional dengan pencatatan pembukuan secara manual
3	Pemahaman terhadap pemasaran secara digital	Masih sangat minim sekali dan belum bisa mengoperasikan pemasaran digital
4	Aplikasi yang digunakan untuk pemasaran	Belum memiliki
5	Aplikasi yang digunakan untuk pencatatan unit usaha	Belum memiliki aplikasi khusus yang dapat membantu dalam melakukan pembukuan

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan agar Usaha Mikro Dapur Umma dalam menaikkan nilai penjualan serta pengelolaan Bisnis adalah;

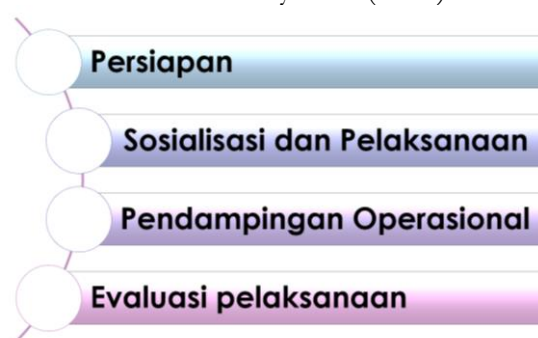
- Memperkenalkan sistem pemasaran *digital* dan manajemen penjualan
- Pelatihan peningkatkan pengolahan kualitas makanan
- Pelatihan penggunaan aplikasi Catatan transaksi (berbasis *Apps* Buku Kas)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan (Arikunto, 2010). Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan yaitu tergambar didalam alur pelaksanaan program PKM berikut penjelasannya:

Gambar 2.

Alur Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)



a. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana PKM dengan kolaborasi kepakaran yang berbeda. Kepakaran anggota tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Terdiri dari empat kepakaran yang berbeda yaitu dibidang manajemen stratejik (Qristin Violinda, Ph.D), manajemen SDM (Noni Setyorini, MSc), manajemen keuangan (Ira Setiawati, MSi) dan akuntansi (Ika Indriasari, M.Si., Akt). Pada pelaksanaan program PKM ini, juga melibatkan 2 orang mahasiswa aktif dari program studi Manajemen Universitas PGRI Semarang.

b. Sosialisasi dan Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pelaksanaan kegiatan pengabdian, melakukan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan kegiatan yang mencakup penerapan teknologi apa yang dibutuhkan oleh Dapur Umma, serta peningkatan pengetahuan apa saja yang dibutuhkan oleh Dapur Umma untuk meningkatkan nilai penjualan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

c. Pendampingan Operasional

Pada tahap pendampingan operasional, tim akan melakukan pendampingan mulai dari bagaimana meningkatkan pengetahuan mitra mengenai manajemen usaha yang terkait dengan pemasaran, peningkatan kualitas produk, sampai dengan pengelolaan manajemen keuangan. Tim PKM akan mendampingi

mitra usaha mikro Dapur Umma dalam membuat desain katalog produk agar tampil elegan dan menarik, katalog tersebut tentunya didalamnya memuat gambar *marker* produk dari mitra, melakukan upload gambar *marker* ke media sosial (Facebook, Instagram, *WhatsApp*) baik berbayar maupun tidak, *website* dan aplikasi Digital Market serta manajemen usaha yang meliputi keuangan yang dapat di unduh melalui *play store* (*Apps* Buku Kas) sampai pada cara penggunaan dan manfaatnya serta sampai pengetahuan mengenai peningkatan kualitas makanan dan manajemen pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Serta materi mengenai strategi bisnis yang terkait dengan pengelolaan SDM karena strategi ini sangat penting untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM (Sutandi, Vikaliana, Hidayat, & Evitha, 2020)

d. Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi dan keberlanjutan program akan dilaksanakan setelah kegiatan implementasi teknologi ke usaha mikro Dapur Umma selesai dilaksanakan. Evaluasi secara menyeluruh akan dilakukan sebelum dan setelah program kegiatan pengabdian ini berjalan secara periodik. Evaluasi pelaksanaan ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi pengelolaan usaha berbasis digital pada Usaha Mikro milik Dapur Umma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM telah dilaksanakan oleh Tim dengan lokasi di lapak Dapur Umma. Mitra mengikuti kegiatan sosialisasi dan diskusi dari awal hingga akhir acara. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan mitra, seputar *sharing* pengalaman, permasalahan mitra hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

Gambar 3.
Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)



Hasil dan luaran pada pemaparan materi dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada mitra mengenai manajemen keuangan serta fungsinya. Hasilnya menunjukkan bahwa mitra mengenal manajemen keuangan hanya sebatas pada bagaimana menghitung keuntungan, dan tidak mengetahui tentang bagaimana cara membukukan keuangan yang baik dan benar.
2. Materi kedua pada kegiatan ini mengenai aplikasi pencatatan keuangan yang dilakukan secara digital melalui aplikasi yang dapat diunduh. Penyampaian materi ini diikuti dengan praktek langsung dari mitra agar pemahamannya lebih jelas, disertakan pula contoh bagaimana cara memasukkan data transaksi pada setiap bagian aplikasi. Selain itu disampaikan pula manfaat dan kegunaan dari penggunaan aplikasi Buku Kas bagi mitra.

3. Materi ketiga mengenai teknik pemasaran secara digital yang dapat dilakukan melalui media sosial berbayar seperti Instagram dan FB *Ads*. Pada saat materi ini disampaikan, mitra terlihat sangat antusias menyampaikan beberapa pertanyaan. Mayoritas pertanyaan berfokus pada mekanisme untuk mendaftar dan biaya yang diperlukan untuk melakukan pemasaran melalui media sosial tak berbayar. Selain itu, mitra diberi kesempatan sharing mengenai pengalaman kegiatan usahanya terkait pemasaran yang sudah dilakukan serta masalah yang dimiliki dan solusi dari permasalahan yang pernah dialami.
4. Materi keempat mengenai strategi bisnis yang tepat saat pandemi covid-19. Materi ini berisikan tentang strategi-strategi yang bisa digunakan baik dari segi bahan baku, pemasaran, packaging dan harga jual.

Gambar 4.
Produk Mitra PKM



Pada tahap wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan mitra, yaitu: bertambahnya pengetahuan mitra dan memahami 85% materi yang diberikan, seperti manajemen keuangan memiliki peran penting untuk mengetahui posisi keuangan bisnis yang sesungguhnya dan untuk membangun strategi selanjutnya untuk dapat memajemen keuangan lebih baik lagi. 50% aktivitas pelaksanaan pengabdian, diwarnai oleh inisiatif dan

antusiasme mitra untuk bertanya mengenai pengelolaan bisnis serta manajemen keuangan dan pemasaran bagi Usaha Mikro Dapur Umma.

Hasil dan luaran pada pemaparan materi pencatatan pembukuan sederhana berbasis Apps Buku Kas dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa mitra sudah memiliki pengetahuan mengenai aplikasi keuangan dan melakukan pencatatan transaksi meski belum 100% paham mengenai metode pencatatan dan penggunaan aplikasi keuangan.
2. Pada saat pemaparan materi berikutnya mengenai strategi pemasaran melalui media sosial IG dan Fb *Ads* disampaikan mengenai pentingnya *merk* dagang sebagai strategi pemasaran untuk menarik minat konsumen. Selain itu disampaikan pula mengenai elemen-elemen pemasaran di media sosial seperti pemilihan warna, konten, pengambilan gambar yang menarik dan pemilihan *merk* agar menarik dan “menjual” karena suatu *merk* dapat memunculkan *brand image*. Selain itu juga memberikan strategi pemasaran berdasarkan konsep *augmented reality* yang dapat meningkatkan nilai penjualan didalam memasarkan produk secara *On Line* (Maulana, 2017).
3. Pada saat diskusi, banyak pertanyaan yang muncul kaitannya dengan *merk* yang telah dimiliki, pemilihan *merk* yang menarik terkait dengan pemasaran *digital*, serta pengaruhnya dalam keputusan pembelian barang maupun jasa
4. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu : 80% mitra paham bahwa pemasaran digital saat pandemic covid-19 atau new era penting sebagai strategi pemasaran 20% mitra yang belum memulai pemasaran berbasis digital mulai membuat konten dagang

dan jasa untuk digunakan dalam kegiatan usaha mitra.

Luaran hasil dan pemaparan untuk materi berikutnya mengenai mekanisme strategi bisnis guna peningkatan penjualan barang dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa 80% materi peserta belum mengetahui mekanisme strategi bisnis dalam kegiatan usaha. Mitra hanya menerapkan 20% strategi bisnis dalam kegiatan usahanya seperti penggunaan media sosial untuk melakukan promosi
2. Saat pemaparan materi disampaikan, mekanisme strategi bisnis diawali dari identifikasi kebutuhan konsumen/pasar, pemilihan target konsumen/pasar, identifikasi pesaing, sarana untuk bersaing, penggunaan media elektronik untuk pemasaran
3. Pada saat *interview* dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu: 75 % mitra paham mengenai mekanisme strategi bisnis dalam kegiatan usaha guna peningkatan penjualan barang dan jasa 60% mitra berinisiatif untuk menerapkan mekanisme strategi bisnis dalam kegiatan usahanya agar penjualan produk mitra dapat ditingkatkan. 50% mitra telah menerapkan strategi bisnis melalui pemasaran *online* menggunakan aplikasi Instagram dan Facebook *Ads*. Keseluruhan capaian luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Luaran Kegiatan

Program	Luaran	Keterangan
Manajemen Keuangan	Pemahaman manajemen keuangan Pemahaman pengelolaan	Peningkatan

Program	Luaran	Keterangan
	Penerapan manajemen keuangan	
Pengelolaan keuangan berbasis digital	Pemahaman pengelolaan berbasis digital Penerapan pengelolaan keuangan berbasis digital	Peningkatan
Pemasaran digital <i>ads</i>	Pemahaman pemasaran berbasis digital Penerapan pemasaran berbasis digital	Peningkatan
Strategi bisnis	Pemahaman mengenai strategi bisnis Praktek strategi penerapan bisnis	Peningkatan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini memberikan peningkatan manfaat dan solusi kepada mitra melalui beberapa program Manajemen Keuangan, Pengelolaan keuangan berbasis digital, Pemasaran Digital (*Ads*), Strategi Bisnis. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kemitraan pada Masyarakat ini diantaranya adalah;

- a. Memperkenalkan sistem pemasaran *digital* dan manajemen penjualan
- b. Pelatihan peningkatan pengolahan kualitas makanan
- c. Pelatihan penggunaan aplikasi Catatan transaksi (berbasis *Apps* Buku Kas)

Luaraan kegiatan PKM pengabdian pada masyarakat ini, berupa;

1. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bisnis mitra
2. Penerapan manajemen keuangan
3. Pemahaman pengelolaan dan pencatatan keuangan berbasis digital
4. Pemahaman & penerapan pemasaran berbasis digital
5. Pemahaman mengenai serta praktek penerapan strategi bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, P. D. S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Maulana, G. G. (2017). Penerapan *Augmented Reality* untuk Pemasaran Produk menggunakan Software UNITY 3D dan VUFORIA. *Jurnal Teknik Mesin (JTM)*, 06, 13–17.
- Sutandi, Vikaliana, R., Hidayat, Y. R., & Evitha, Y. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM melalui “UMKM Naik Kelas” Pada UMKM di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 159–163.
- Tyoso, J. S. P., & Haryanti, C. S. (2020). Perlukah Mempertahankan Keunggulan Kompetitif oleh UMKM? (Studi Kasus UMKM Semarang). *Jurnal Maksipreneur*, 9(2), 123–136.
- Yulsilvianan, E., Basrie, & Saputra, A. W. (2017). Implementasi *Augmented Reality* Pemasaran Rumah P.T. Rika Bersaudara Sakti Menggunakan Metode Marker Based Tracking pada Brosur Perumahan. *Sebatik STMIK Wicida*, 17(1), 11–15. Retrieved from <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/80>

Penerapan *Sustainable Living* pada Rumah Tangga dengan Pembuatan Produk Kesehatan Ramah Lingkungan

Implementing Sustainable Living in Households by Producing Environmentally Friendly Health Products

Dyani Primasari Sukamdi^{*1}, Mega Octavia², Muhammad Fariez Kurniawan³,
Pramitha Esha Nirmala Dewi⁴, Inayati Murwani Rahayu⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia

⁵TK Al Fatah Sedan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

dyani.primasaris@umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 13 Januari 2022; Diterima 25 Februari 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Keresahan masyarakat atas pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) berdampak pada kebiasaan berdiam di rumah dan bertambahnya limbah rumah tangga. Isu penutupan sementara TPTS Piyungan Yogyakarta juga menjadi keresahan atas menumpuknya sampah dan limbah rumah tangga. TK Al Fatah bersama dengan Program Studi Farmasi ingin mengajak masyarakat untuk dapat melestarikan lingkungan sekitar. Program pelestarian lingkungan akan dimulai dari rumah dan pemanfaatan limbah rumah tangga. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan cara pandang masyarakat akan sampah. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara daring dengan dua topik utama, yaitu "Bijak Kelola Sampah Mulai dari Rumah" dan "Pembuatan Sabun dan Lilin dari Minyak Jelantah." "Bijak Kelola Sampah Mulai dari Rumah" berisi cara pemisahan sampah dan penggunaan sampah menjadi barang yang bermanfaat dimulai dari sampah rumah tangga. Sedangkan "Pembuatan Sabun dan Lilin dari Minyak Jelantah" berisi pelatihan pembuatan sabun dan lilin secara simple dengan menggunakan minyak jelantah, yang merupakan salah satu sampah dari rumah tangga. Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan kepada peserta, diketahui bahwa sebagian peserta memperoleh tambahan wawasan untuk dapat menerapkan *sustainable living* khususnya pengolahan sampah pada kehidupan sehari-hari. Peserta juga dapat memahami dengan baik mengenai definisi dan praktek dari shodaqoh sampah. Sebanyak 94% peserta pengabdian memberikan respon positif terhadap pengalamannya dalam melakukan pengolahan sampah.

Kata kunci: Lilin Jelantah, Pilah sampah, Sabun Jelantah, *Sustainable Living*

Abstract

Public outrage over the Covid-19 pandemic has a detrimental effect on the habit of staying at home and contributes to increased household waste. The temporary closure of the TPTS Piyungan Yogyakarta has exacerbated the problem of garbage and household waste accumulation. Al Fatah Kindergarten, in collaboration with the School of Pharmacy Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, wishes to encourage the community to practice environmental stewardship. The environmental conservation effort will begin at home with domestic waste management. This guidance tries to broaden the public's perception and understanding of waste. Online counseling and training are available on two primary topics: "Wise Waste Management Beginning at Home" and "Making Soap and Candles from Waste Cooking Oil." "Wise to Manage Waste Beginning at Home" discusses how to separate waste and repurpose it starting with household waste. Meanwhile, "Making Soap and Candles from Used Cooking Oil" provides instruction on how to make simple soap and candles from used cooking oil, a common household waste. According to the questionnaires distributed to participants, some participants gained additional insight into how to incorporate sustainable living practices, particularly waste management, into their daily lives. Additionally, participants can comprehend the definition and practice of garbage charity. As many as 94 percent of service users expressed satisfaction with their waste processing experience.

Keywords: *Sustainable Living, Sort Waste, Used Cooking Oil Soap, Used Cooking Oil Candles*

PENDAHULUAN

Keresahan masyarakat adanya pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) karena dampaknya yang meluas dari hari ke hari. Masyarakat tidak dapat beraktivitas secara “normal” seperti sebelumnya, karena adanya pembatasan kegiatan sosial. Aktivitas masyarakat di dalam rumah dan pola konsumsi yang terjadi, menyebabkan sampah tetap selalu ada. Kegelisahan masyarakat Jogja pada akhir tahun 2020 ditambah dengan adanya isu penutupan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Piyungan. TPST Piyungan dikabarkan mengalami penumpukkan sampah dan tidak dapat menampung lebih banyak lagi. TPST Piyungan dapat menerima rata-rata 600ton setiap harinya (Subarkah, 2020) Kondisi cuaca yang sedang tinggi curah hujannya, juga akan menyebabkan membludaknya aliran air, termasuk di TPST Piyungan. Hal ini menyebabkan aliran air TPST Piyungan tidak dapat terserap 100% ke dalam saluran drainase (Subarkah, 2020). Penanganan segera harus dilakukan agar kondisi ini tidak terulang kembali nantinya.

Indonesia merupakan negara dengan peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik sebesar 187,2 juta ton setelah negara Cina (262,9 juta ton) (Jambeck et al., 2015). Sampah plastik membutuhkan waktu sekitar 1000 tahun untuk dapat diuraikan. Hal ini meresahkan penggiat lingkungan hidup. Pembuatan program pelestarian lingkungan dengan melibatkan wali murid TK akan menambah kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan mulai dari rumah. Karena limbah dari rumah akan dapat ditekan jumlahnya jika kita dapat mengolah limbah tersebut dengan baik dan bermanfaat kepada masyarakat kembali.

Sustainable living merupakan konsep hidup yang berkelanjutan dengan mempertahankan keserasian lingkungan (Dewi et al, 2018). Dalam program ini dilakukan dari segi pelestarian lingkungan untuk mempertahankan kondisi lingkungan

yang sudah ada. Program pelestarian lingkungan digagas oleh tim pengusul dari Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bersama dengan TK AL Fatah. Program ini berisi beberapa agenda untuk meningkatkan inisiatif masyarakat terhadap pengolahan limbah rumah tangga. Program tersebut berisikan penyuluhan dan workshop antara lain mengenai “Asyiknya Cegah, Pilah dan Olah Sampah di Rumah” untuk pencegahan penimbunan sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan membagi sampah menjadi beberapa kategori: sampah kertas, sampah plastik, sampah sisa makanan (Paradita, 2018). Sampah kertas dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk kertas daur ulang, sampah plastik dapat digunakan kembali sebagai produk ecobrick (Istirokhatun & Dwi Nugraha, 2019), dan sampah sisa makanan dapat digunakan sebagai kompos (Suwatanti & Widiyaningrum, 2017). Selain itu pemanfaatan sampah/ limbah rumah tangga dengan beberapa cara; (1) Pembuatan Ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi dengan media non biologis, seperti plastik secara padat dengan teknik yang mudah dan dapat dimanfaatkan kembali untuk beragam keperluan (Istirokhatun & Dwi Nugraha, 2019), (2) Pembuatan Sediaan Sabun dari Minyak Jelantah; Produksi minyak jelantah dari sisa hasil penggorengan biasanya berjumlah banyak. Masyarakat akan cenderung membuangnya dengan sembarangan dan akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan. Minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar dari sabun karena sifat kimiawinya. Penambahan berbagai macam komponen seperti minyak kelapa, dan ekstrak tanaman juga dapat dilakukan untuk membuat tampilan dan sifat dasar sabun lebih menarik dan baik (Prihanto & Irawan, 2018; Widyasanti et al., 2016; Widyasari et al., 2018).

Masyarakat terutama wali murid TK AL Fatah Sedan akan terbantu untuk

mengingat dan mengulang program ini di rumah dengan adanya program pelestarian lingkungan ini. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat semakin terbuka wawasannya untuk semakin menjaga lingkungan dimulai dari rumah masing-masing, sehingga limbah rumah tangga dapat bermanfaat kembali untuk digunakan sehari-hari.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan penyuluhan secara daring. Pelaksanaan penyuluhan pada hari Senin, 28 Juni 2021 pukul 09.00-11.00 WIB dengan menggunakan aplikasi Zoom dan siaran langsung pada channel Youtube Program Studi Farmasi UMY. Penyuluhan dilaksanakan secara daring karena masih dalam kondisi pembatasan sosial. Peserta terdiri dari guru TK Al Fatah Sedan, guru PAUD Amanah Ayah Bunda, wali murid, dan masyarakat umum. Penyuluhan diberikan dalam 2 sesi. Sesi pertama dengan topik "Yuk Mulai Bijak Pilah dan Kelola Sampah Mulai dari Rumah" diberikan oleh Bapak Ananto Isworo, S.Ag, dan sesi kedua dengan topik "Pembuatan Sabun dan Lilin dari Minyak Jelantah" diberikan oleh Ibu Sisilia Warassari.

Setelah penyuluhan, diberikan kuisisioner kepada seluruh peserta. Total jumlah peserta penyuluhan adalah 43 orang. Kuisisioner diberikan melalui google form berisi pengetahuan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah di lingkungan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam program ini dilakukan dalam dua sesi; sesi pertama dengan topik "Yuk Mulai Bijak Pilah dan Kelola Sampah Mulai dari Rumah" diberikan oleh Bapak Ananto Isworo, S.Ag. Beliau merupakan tokoh penggerak masyarakat dalam hal *sustainable living* dan aktif dalam kegiatan kemuhadiyah. Topik "Yuk Mulai Bijak Pilah dan Kelola Sampah Mulai dari Rumah" diberikan sebagai pengenalan dan pengingat peserta

untuk memulai pelestarian lingkungan mulai dari lingkungan rumah. Hal ini dapat diawali dengan mengenali jenis-jenis sampah. Sampah yang dikenal oleh masyarakat terdapat banyak macamnya; yaitu sampah anorganik (botol plastik, tas plastik kaleng) dan sampah organik (sisa olahan tumbuhan dan hewan). Kemudian dapat dilanjutkan dengan pemilahan sampah. Pemilahan sampah menurut jenisnya dapat memudahkan kita dalam pengelolaannya (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017). Fungsi sampah yang sudah dipilah sangatlah banyak; diantaranya adalah dapat menjadi pupuk untuk sampah organik. Sampah anorganik juga dapat diolah, sebagai contohnya, sampah plastik yang tidak dapat terurai oleh tanah, dapat kita jadikan ecobrick (Nuruzzaman et al., 2021). Ecobrick dapat digunakan sebagai berbagai macam alat bantu dalam rumah. Kemudian dijelaskan pula bagaimana memulai gerakan *sodaqoh* sampah dari lingkungan keluarga dan warga sekitar. Pengembangan bank sampah dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah ini akan berdampak baik dalam kehidupan masyarakat tersebut (Bachtiar et al., 2016). Pengumpulan sampah menjadi pundi-pundi rupiah dapat menggerakkan masyarakat untuk bangkit mengelola sampah dengan bijak.

Gambar 1:
Penyuluhan Topik 1 (1)



Sumber: Dokumen Pribadi

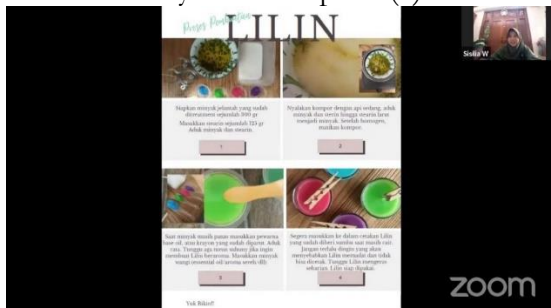
Gambar 2:
Penyuluhan Topik 1 (2)



Sumber: Dokumen Pribadi

Topik kedua, yaitu "Pembuatan Sabun dan Lilin dari Minyak Jelantah" diberikan oleh ibu Sisilia Warassari. Beliau adalah aktivis Green Naturalist dan pemilik usaha madre oil mulai dari tahun 2012, kecintaannya terhadap produk natural membuatnya tergerak untuk menciptakan berbagai karya dari bahan-bahan alam tersebut; diantaranya adalah sabun dan lilin dari minyak jelantah. Dalam penyuluhan ini diberikan contoh dan diperagakan bagaimana proses pembuatannya secara singkat. Mulai bahan-bahan yang dibutuhkan untuk sabun jelantah yaitu Minyak jelantah, minyak jelantah yang akan digunakan harus di-treatment/ dimurnikan dahulu (Widyasari et al., 2018) dengan menggunakan arang/ pisang/ jahe/ maizena sebelum dicampurkan ke bahan yang lain. Hal ini berlaku untuk pembuatan sabun maupun lilin.

Gambar 3:
Penyuluhan Topik 2 (1)



Sumber: Dokumen Pribadi

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun antara lain: Minyak jelantah, NaOH, Aquadest/ air pandan/ air

sereh/ air kopi/ air teh, minyak kelapa, citric acid/ citrun/ jeruk nipis, ekstrak herbal dan minyak wangi. Sedangkan bahan yang digunakan untuk pembuatan lilin adalah: Minyak jelantah, Stearin, sumbu katun, Gelas cetakan lilin, panci double boiler, pewarna/ krayon, dan minyak wangi. Dalam penyuluhan ini diberikan juga tips dan trik bagaimana membuat sabun dan lilin jelantah menjadi menarik dan dapat menciptakan daya jual. Hal ini semakin menarik minat peserta untuk mengelola sampah, salah satunya minyak jelantah.

Gambar 4:
Penyuluhan Topik 2 (2)



Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah kedua topik dijelaskan, dilanjutkan proses tanya jawab seputar kedua topik. Peserta juga sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan produk ramah lingkungan; yaitu produk yang tidak mencemari lingkungan, dan dapat diolah kembali. Pengetahuan peserta mengenai sodaqoh sampah juga sudah baik, diantaranya menjawab bahwa sodaqoh sampah dilakukan dengan mengumpulkan sampah (dapat juga dengan mendaur ulangnya) kemudian dijual dan dana yang dihasilkan dapat untuk menyantuni lingkungan sekitar. Selain itu dapat menyebutkan pula apa saja contoh sodaqoh sampah yang dapat dilakukan; seperti mengumpulkan botol, kaleng, kardus, kertas, dan lain-lain, kemudian menjualnya pada bank sampah dan dananya digunakan untuk menyantuni anak yatim. Sebanyak 34 orang sudah melakukan pemanfaatan sampah dari rumah, menggunakan barang-

barang bekas untuk keperluan lain, sampah organik menjadi kompos, sampah plastik menjadi eco-brick, dll. Banyak peserta mempunyai minat terhadap hal ini dan akan memulai proses pemilahan serta pengelolaan sampah dari rumah masing-masing. Hal ini terlihat dari 94% respon peserta yang memberikan respon positif mengenai pengalamannya dalam melakukan pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah dalam rumah tangga harus menjadi kewaspadaan bersama seluruh masyarakat. Selain itu, pengolahan sampah merupakan hal yang dapat dilakukan mulai dari rumah tangga untuk pelestarian lingkungan. Selanjutnya, program dapat dilanjutkan dengan melakukan program pelestarian lingkungan yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas pendanaan program ini. Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ini terselenggara atas hibah dana LP3M dengan nomor: 551/PEN-LP3M/II/2021 Tentang Penerima Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021 Batch 2. Terima kasih juga diberikan kepada tim *Sustainable Living* dan pihak mitra TK Al Fatah Sedan atas dukungan dan kerjasamanya dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2016). Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang).

JAP), 3(1), 128–133.

- Dewi, Putri, Zega, dkk. (2018). Perancangan Kawasan Permukiman Tepi Sungai dengan Konsep Eco Green Living di Kelurahan Peterongan, Semarang Selatan. *Jurnal RUANG*, 4(3). Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2017). *Petunjuk Teknis Tempat Pengolahan Sampah 3R*. Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Istirokhatun, T., & Dwi Nugraha, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di RT 01 RW 05 Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *JURNAL PASOPATI*, 1(2).
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Nuruzzaman, W. P., Marianti, Zain, A., Putri, D. R., Amara, M., Sukerta, I. M., Heryanto, V., Prihatini, P. J., Swiswidayanti, R. D. D., & Rohmat, J. (2021). Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.732>.
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184–194.
- Prihanto, A., & Irawan, B. (2018). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Mandi. *Metana*, 14(2), 55–59.
- Subarkah, Lugas. (2020). Sampah Tak Terangkut 4 Hari, TPST Piyungan Akan Dibuka Kembali. Retrieved Desember 21, 2020, from <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read>

- /2020/12/21/510/1058627/sampah-tak-terangkut-4-hari-tpst-piyungan-akan-dibuka-kembali.
- Suwatanti, E. P. S., & Widiyaningrum, P. (2017). Pemanfaatan MOL limbah sayur pada proses pembuatan kompos. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 40(1), 1–6.
- Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016). Pembuatan sabun padat transparan menggunakan minyak kelapa sawit (palm oil) dengan penambahan bahan aktif ekstrak teh putih (*camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 5(3).
- Widyasari, E., Yanuarsyah, F. D., & Adinata, R. N. A. (2018). Sabun Minyak Jelantah Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) Pembasmi *Staphylococcus aureus*. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 66–71.

Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia

Empowerment of Cadres in an Effort to Increase Knowledge and Attitudes of Adolescents about Anemia

Yusni Podungge^{1*}, Sri Nurlaily Z², Sri Yulianti W. Mile³
Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

*Penulis Korespondensi

¹yusnipodungge31@gmail.com, ²srinurlailyz@gmail.com,

³sriyuliantimile@poltekkesgorontalo.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 19 Februari 2022; Diterima 27 April 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Menurut WHO, 2015 anemia diakibatkan oleh defisiensi zat besi, dimana kelompok yang berisiko tinggi salah satunya adalah remaja. Di negara berkembang remaja putri yang mengalami anemia pada umur rata-rata 10-18 tahun mencapai 41,5%. Begitu juga di Indonesia remaja putri yang mengalami anemia defisiensi zat besi yaitu sebanyak 51,7%. Penyelenggaraan kegiatan Posyandu remaja di Kabupaten Bone Bolango bertujuan agar masyarakat khususnya remaja mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap resiko yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan remaja. Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Remaja Puskesmas Botupingge Kabupaten Bone Bolango didapatkan bahwa total jumlah remaja sebanyak 220 orang, dan yang terdeteksi anemia hanya berjumlah 12 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan kunjungan posyandu remaja sehingga tidak terdeteksi kejadian anemia pada remaja. Penjarangan deteksi dini kejadian anemia oleh tenaga kesehatan dan masyarakat lebih difokuskan kepada ibu hamil. Adapun pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja sudah pernah dilakukan di Posyandu Remaja, namun dalam pelaksanaan dan penerapannya tidak berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu sangat diperlukan penyegaran kader Posyandu khususnya tentang anemia. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah kader Posyandu dan remaja puteri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyegaran materi pada kader remaja melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik identifikasi tanda dan gejala anemia, pendampingan kader melalui whatsapp group, pelayanan Posyandu Remaja dan evaluasi pengetahuan melalui kuesioner dan lembar observasi.

Kata Kunci : Anemia, Kader, Pemberdayaan, Remaja

Abstract

According to WHO, 2015 anemia is caused by iron deficiency, where one of the high-risk groups is adolescents. In developing countries, adolescent girls who experience anemia at an average age of 10-18 years reach 41.5%. Likewise in Indonesia, young women who experience iron deficiency anemia are as much as 51.7%. The implementation of youth Posyandu activities in Bone Bolango Regency aims to make it easier for the community, especially teenagers, to get health services in an effort to increase awareness and preparedness for risks that can cause adolescent health problems. Based on a preliminary study at the Posyandu at the Botupingge Health Center, Bone Bolango Regency, it was found that the total number of adolescents was 220 people, and only 12 people detected anemia. This situation shows that the coverage of youth posyandu visits is still low so that anemia is not detected in adolescents. The screening for early detection of anemia by health workers and the community is more focused on pregnant women. The provision of health education about anemia in adolescents has been carried out at the Youth Posyandu, but in its implementation and implementation it is not running effectively. Therefore, it is very necessary to refresh Posyandu cadres, especially regarding anemia. The targets of community service are Posyandu cadres and young women. This activity was carried out in the form of material refresher for youth cadres through lectures, discussions, demonstrations, practice of identifying signs and symptoms of anemia, cadre assistance through WhatsApp groups, Youth Posyandu services and knowledge evaluation through questionnaires and observation sheets.

Keywords: Anemia, Cadre, Empowerment, adolescents

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. Menurut WHO, 2015 anemia yang dialami diakibatkan oleh defisiensi zat besi, dimana kelompok yang berisiko tinggi salah satunya adalah remaja. Di negara berkembang remaja putri yang mengalami anemia pada umur rata-rata 10-18 tahun mencapai 41,5%. Begitu juga di Indonesia remaja putri yang mengalami anemia defisiensi zat besi yaitu sebanyak 51,7%. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa proporsi anemia di Indonesia pada kelompok umur 5-14 tahun adalah sebesar 26,4%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%, sedangkan proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%) (Jho, Ping, & Natalia, 2020; Maharani, 2020; Nisa, Chikmah, Andari, Muslich, & Amalia, 2020; Resmi & Setiani, 2020; Yuanti, Damayanti, & Krisdianti, 2020).

Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) yang lebih rendah dari nilai normal di dalam darah untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin (WHO, 2015) (Amalia & Tjiptaningrum, 2016; Fauziah, Lutfiasari, & Aminah, 2020; Sari et al., 2020; Yuanti et al., 2020). Anemia juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kadar Hb kurang dari normal yaitu <12 gr/dl pada remaja khususnya putri (WHO, 2011) dan (Udiyono, Saraswati & Adi, 2017) (Jho et al., 2020; Resmi & Setiani, 2020). Hemoglobin adalah protein yang membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Ketika seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah maka tubuh tidak bisa mendapatkan oksigen sesuai kebutuhannya sehingga orang tersebut akan merasa lelah atau menderita gejala

lainnya (Fikawati.dkk, 2017) dalam (Subratha & Ariyanti, 2020).

Remaja putri rentan mengalami anemia yang disebabkan oleh adanya menstruasi setiap bulannya sehingga dapat menyebabkan banyak kehilangan darah, pengetahuan tentang anemia yang masih kurang dan juga pengetahuan dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi masih banyak yang kurang tepat, sehingga asupan dan penyerapan zat besi di dalam tubuh mengalami hambatan dan tidak maksimal (Amareta & Ardianto, 2018; Resmi & Setiani, 2020).

Remaja putri anemia akan merasakan lesu, menurunkan kemampuan daya ingat sehingga prestasi akademik menjadi tidak optimal dan juga dapat berdampak lebih serius, mengingat remaja merupakan calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu, melahirkan bayi premature dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bone Bolango menyelenggarakan kegiatan Posyandu remaja agar masyarakat khususnya remaja mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap resiko yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara di Posyandu Remaja Puskesmas Botupingge Kabupaten Bone Bolango didapatkan bahwa total jumlah remaja sebanyak 220 orang, sedangkan yang terdeteksi anemia di Posyandu Remaja hanya berjumlah 12 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan kunjungan posyandu remaja karena tidak terdeteksinya kejadian anemia. Penjarangan deteksi dini kejadian anemia oleh tenaga kesehatan dan masyarakat lebih difokuskan kepada ibu hamil. Adapun pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja sudah pernah dilakukan di Posyandu Remaja, namun dalam pelaksanaan dan penerapannya tidak

berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu sangat diperlukan penyegaran kader Posyandu khususnya tentang anemia. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan Kader dapat mengidentifikasi kejadian anemia di masyarakat dan bekerja sama dengan petugas Posyandu untuk penatalaksanaan kasus anemia pada remaja.

METODE

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di wilayah Puskesmas Botupingge pada tanggal 9 Juli – 20 November 2021.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu Remaja berjumlah 9 orang dan remaja putri yang menagalami anemia berjumlah 18 orang.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyegaran materi pada kader remaja melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik identifikasi tanda dan gejala anemia, pendampingan kader melalui whatsapp group dan pelayanan Posyandu Remaja.

Indikator Keberhasilan

Dilakukan evaluasi terhadap capaian target yaitu penurunan angka kejadian anemia pada remaja sebesar 100%, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini anemia pada remaja, Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia.

Metode Evaluasi

Dilakukan dengan menggunakan kuosioner yang diberikan sebelum (pre) dan setelah (post) serta lembar observasi identifikasi anemia dan pemeriksaan Hb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyegaran Kader

Kegiatan penyegaran kader dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 di Kantor Desa Timbuolo, dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Tim Dosen berperan sebagai narasumber, fasilitator dan instruktur atau pembimbing dalam kegiatan.

Kegiatan pengabmas diawali dengan pembukaan kegiatan yang dihadiri langsung oleh Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Pelaksana Posyandu Remaja, Kepala Desa Timbuolo serta Kader Posyandu Remaja yang merupakan perwakilan Kader dari setiap Desa yang ada di wilayah Puskesmas Botupingge berjumlah 9 orang. Sebelum pemberian materi, diberikan kuesioner pretest kepada kader untuk menilai sejauh mana pengetahuan tentang anemia dan kesehatan reproduksi remaja. Penyegaran materi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan adalah anemia, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) serta peran dan tugas kader dalam Posyandu Remaja. Kemudian dilakukan dengan demonstrasi cara mengidentifikasi anemia pada remaja putri. Setiap kader dibimbing sampai mampu melakukan praktik identifikasi tersebut. Kader diberikan tugas untuk mengidentifikasi secara langsung kejadian anemia pada remaja putri yang ada di wilayah kerjanya masing-masing.

Tim pengabmas melakukan pendampingan kader melalui whatsapp group sebagai wadah koordinasi terkait kegiatan pelayanan Posyandu Remaja. Metode evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan dan sikap terkait anemia pada remaja serta menggunakan lembar observasi berupa ceklist identifikasi anemia oleh kader.

Gambar 1.
Kegiatan Pembukaan Kegiatan
Pengabmas



Gambar 2.
Pemberian Materi Oleh Narasumber Pada
Hari Pertama



Gambar 3.
Praktik Identifikasi Tanda dan Gejala
Anemia



Kegiatan Posyandu Remaja

Setelah kegiatan penyegaran materi, kader diwajibkan untuk mempraktikkan secara langsung cara mengidentifikasi anemia di setiap Desa yang menjadi wilayah kerjanya. Adapun target sasaran adalah setiap kader minimal memperoleh 2 remaja putri yang mengalami anemia. Remaja putri tersebut kemudian dibawa ke Posyandu Remaja untuk pemeriksaan Haemoglobin (Hb). Hasilnya, seluruh remaja terdiagnosis anemia ringan dan anemia sedang, sehingga dilanjutkan dengan pemberian tablet Fe berjumlah 4 tablet untuk dikonsumsi selama 1 bulan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan melalui whatsapp group kepada remaja putri yang mengalami anemia sehingga memudahkan dalam pemberian materi, diskusi dan evaluasi konsumsi tablet Fe.

Gambar 4.
Kegiatan Posyandu Remaja



Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan 1 bulan sesudah Posyandu Remaja, yaitu dilakukan dengan kunjungan rumah untuk melakukan pengukuran kembali Hb. Hal ini dilakukan untuk menilai keefektifan konsumsi tablet Fe.

Gambar 5.
Kunjungan Rumah untuk pengukuran Hb akhir



Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sejak bulan Juni sampai dengan November 2021 di Puskesmas Botupingge. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

1. Distribusi Sasaran

Tabel 1.
Umur

Umur	Frekuensi	%
11-14 Tahun	5	27,8
15-17 Tahun	11	61,1
18-21 Tahun	2	11,1
Total	18	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar Remaja dengan kelompok umur 15-17 tahun sebanyak 11 Remaja (61,1%).

2. Analisis Univariat a. Haemoglobin Awal

Tabel 2.
Haemoglobin Awal

Klasifikasi	Frekuensi	%
Anemia Ringan	15	83,3
Tidak Anemia	3	16,7
Total	18	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar remaja dengan anemia ringan sebanyak 15 orang (83,3%).

b. Haemoglobin Akhir

Tabel 3.
Haemoglobin Akhir

Klasifikasi	Frekuensi	%
Anemia	0	0,00
Tidak Anemia	18	100,0
Total	18	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan seluruh remaja tidak mengalami anemia sebanyak 18 orang (100%).

3. Pengetahuan Kader

Tabel 4.
Pengetahuan Kader Sebelum diberikan materi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	1	11,1
Baik	8	88,9
Total	9	100,0

Tabel 4 di atas menunjukkan pengetahuan kader sebelum diberikan materi Deteksi Dini Anemia pada Remaja sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (88,9%).

Tabel 5.
Pengetahuan Kader Sesudah diberikan materi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	0	0,00
Baik	9	100,0
Total	9	100,0

Tabel 5 di atas menunjukkan pengetahuan kader sesudah diberikan materi Deteksi Dini Anemia pada Remaja semuanya dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%).

Tabel 6
Pengaruh Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan Materi

Test Statistics ^a	z	Sig (2-Tailed)
Pre Test	-1.000 ^b	.317
Post Test	-3.873 ^b	0,000

Tabel 6 di atas setelah dilakukan uji *Wilcoxon* hasil analisis data menunjukkan rata-rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian materi Anemia diperoleh bahwa nilai Z sebesar -1.000^b. Secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} = .317 > 0,05$).

4. Pengetahuan Remaja

Tabel 7
Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Materi Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	6	33,3
Baik	12	66,7
Total	18	100,0

Tabel 7 di atas menunjukkan pengetahuan remaja sebelum diberikan materi sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (33,3%).

Tabel 8
Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Materi Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	0	0,00
Baik	18	100,0
Total	30	100,0

Tabel 8 di atas menunjukkan pengetahuan remaja setelah diberikan materi Anemia semuanya dengan pengetahuan baik sebanyak 18 orang (100,0%).

Tabel 9
Pengaruh Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah Pemberian <ateri

Test Statistics ^a	z	Sig (2-Tailed)
Pre test	-3.874 ^b	0,000
Post test	-3.873 ^b	0,000

^b*Uji Wilcoxon*

Tabel 9 di atas setelah dilakukan uji *Wilcoxon* hasil analisis data menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian materi Anemia, serta hasil pemeriksaan Hb awal remaja dan Hb akhir remaja diperoleh bahwa nilai Z sebesar -3.874^b dan -3.873^b. Secara statistik pengaruh tersebut signifikan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Tabel 10
Pengetahuan Kader sebelum diberikan materi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	1	11,1
Baik	8	88,9
Total	9	100,0

Tabel 10 di atas menunjukkan pengetahuan kader sebelum diberikan materi Deteksi Dini Anemia pada Remaja sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (88,9%).

Tabel 11
Pengetahuan Kader Sesudah diberikan materi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	0	0,00
Baik	9	100,0
Total	9	100,0

Tabel 11 di atas menunjukkan pengetahuan kader sesudah diberikan materi Deteksi Dini Anemia pada Remaja semuanya dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%).

Tabel 12
Pengaruh Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan Materi

Test Statistics ^a	z	Sig (2-Tailed)
Pretest	-1.000 ^b	.317
Posttest	-3.873 ^b	0,000

Tabel 12 di atas setelah dilakukan uji *Wilcoxon* hasil analisis data menunjukkan rata-rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian materi Anemia diperoleh bahwa nilai Z sebesar -1.000^b. Secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} = .317 > 0,05$).

Pembahasan

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat, di mana remaja mulai mengeksplorasi dan menegaskan identitas pribadi (Rachmi et al., 2019). Remaja sebagai penerus dan pemimpin masa depan negara Indonesia, mendapatkan hak dan peluang untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, terjaminnya kelangsungan hidup dan terhindar dari berbagai gangguan kesehatan (Rohaeti et al., 2018). Tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi remaja dalam menerima suatu informasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi seberapa banyak informasi yang diperolehnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Harahap, 2018).

Tingkat Pengetahuan anemia seseorang merupakan kemampuan dalam memahami kondisi anemia, seperti pemahaman bahwa anemia merupakan keadaan kurangnya sel darah merah, paham tentang tanda gejalanya serta faktor yang bisa menyebabkan anemia contohnya dalam pemilihan makanan yang akan mempengaruhi keadaan gizi individu tersebut (Astuti, Sinta Dewi, 2016; Taufiq, Ekawidnyani, & Sari, 2020). Anemia pada remaja putri secara khusus lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini akan berdampak buruk dan lebih serius

karena mengingat remaja putri merupakan calon ibu yang akan hamil dan melahirkan penerus bangsa, serta memperbesar resiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir premature dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Nurasiah, 2020).

Dalam hal ini, pengetahuan remaja diukur melalui kemampuan menjawab pertanyaan pre dan post test yang diberikan melalui kuesioner. Sebelum pemberian materi, Kader remaja sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, diperoleh saat pembentukan Kader Posyandu serta disebabkan juga oleh perkembangan ilmu teknologi yang memudahkan seseorang memperoleh informasi. Sesudah pemberian materi, pengetahuan kader menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian materi terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa remaja berpendidikan kurang memiliki risiko 2,3 kali cenderung mengalami anemia dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik. Pengetahuan remaja mempengaruhi pola pikir remaja seperti dari yang awalnya tidak tahu dapat menjadi tahu. Pola pikir tersebut juga dapat berdampak pada perilaku remaja sehari-hari. Semakin baik pengetahuan remaja, maka akan semakin besar remaja terbebas dari anemia. Begitupun sebaliknya, remaja dengan pengetahuan kurang akan memiliki resiko mengalami anemia (Harahap, 2018).

Saat ini banyak remaja yang sering mengkonsumsi makanan kurang sehat seperti pentol, gorengan, dan makanan cepat saji lainnya, bahkan masih banyak remaja yang tidak mau mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran. Padahal kecukupan gizi sangat penting bagi tubuh untuk mencegah terjadinya anemia (Abdul Basith, Rismia Agustina, 2017).

Hal ini juga berlaku pada orang dengan *obesitas*. Mereka kurang mengkonsumsi makanan yang banyak

mengandung mineral, protein dan vitamin, melainkan lebih banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak dan karbohidrat tinggi. Kebutuhan zat besi seseorang bergantung pada berat badannya. Setiap berat badan bertambah 1 kilogram, maka kebutuhan zat besi juga akan meningkat sebanyak 35 – 45 mg (Abdul Basith, Rismia Agustina, 2017).

Zat besi berfungsi sebagai metabolisme energi dalam tubuh. Zat besi juga berfungsi meningkatkan prestasi belajar. Kekurangan zat besi mengakibatkan kelelahan, penurunan daya konsentrasi, daya ingat dan kemampuan belajar seseorang, serta dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi terutama pada remaja putri (Sartika & Anggreni, 2021).

Suplementasi FE berkorelasi dengan peningkatan kadar Hb. Hal ini sejalan dengan penelitian Saifuddin (2006) yang menyatakan bahwa Suplementasi Fe 60 mg/hari yang diberikan pada seseorang dapat meningkatkan kadar Hb sebanyak 1gr% / bulan (Retnorini, Widatiningsih, & Masini, 2017). Dalam hal ini tingkat kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet FE dapat mempengaruhi peningkatan kadar Hb dalam darah dengan cepat (Wahyuni, Noviardi, & Rahayuni, 2017).

Umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seiring dengan perkemangan ilmu teknologi dan informasi seperti internet dapat membantu seseorang dalam mengakses berbagai informasi penting sehingga tingkat pengetahuan mereka bisa lebih baik. Informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki, semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

1. Pemberdayaan kader dapat menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri.
2. Pemberian materi mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap kader dalam melakukan deteksi dini anemia pada remaja.
3. Pemberian materi mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, Rismia Agustina, N. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.625>
- Amalia, A., & Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Diagnosis and Management of Iron Deficiency Anemia. *MAJORITY*, 5(5), 166–169.
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2018). Pendampingan Kader Kesehatan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Politeknik Negeri Jember*, 152–155.
- Astuti, Sinta Dewi, E. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 251.
- Fauziah, I. N., Lutfiasari, D., & Aminah, S. (2020). Perbedaan Pengetahuan tentang Anemia Pada remaja Putri di Pondok Pesantren Al Ma'rif Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1), 84–91.
- Harahap, N. R. (2018). FAKTOR- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78–90.
- Jho, Y. L., Ping, M. F., & Natalia, E. (2020). Indeks Massa Tubuh Remaja Putri Pada Kejadian Anemia Di Asrama Melanie Samarinda. *MNJ (Mahakam*

- Nursing Journal*), 2(7), 305–310.
<https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.170>
- Maharani, S. (2020). Penyuluhan tentang Anemia pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 1–3.
<https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.51>
- Nisa, J., Chikmah, A. M., Andari, I. D., Muslich, A. F., & Amalia, E. Z. (2020). Pemberdayaan Siswa PMR Sebagai Kader Anti Anemia dalam Upaya Pencegahan Anemia Prakonsepsi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 154–160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.14208>
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten *LAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80.
- Rachmi, C. N., Wulandari, E., Kurniawan, H., Wiradnyani, L. A. A., Ridwan, R., & Akib, T. C. (2019). Buku Panduan Siswa AKSI BERGIZI. In *Kemenkes RI*.
- Resmi, D. C., & Setiani, F. T. (2020). Literatur Review : Penerapan Terapi Non Farmakologis Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 44–52.
- Retnorini, D. L., Widatiningsih, S., & Masini, M. (2017). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 8–16.
<https://doi.org/10.31983/jkb.v6i12.1908>
- Rohaeti, L. S., Laksmi, N. M. D. P., Christanti, S., Florentine, M., Ginting, E., Zulaidah, H. S., ... Risvayanti, E. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*.
- Sari, D. P., Ridmadhanti, S., Erda, R., Handayani, T. Y., Margiyanti, N. J., & Tarigan, R. A. (2020). Deteksi Dini Anemia pada Remaja di Pulau Nguan Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 4(1), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/767>
- Sartika, W., & Anggreni, S. D. (2021). Asupan zat besi remaja putri. Penerbit NEM.
- Subratha, H. F. A., & Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. Retrieved from <http://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/75>
- Taufiq, Z., Ekawidyani, karina rahmadia, & Sari, T. P. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia*.
- Wahyuni, S., Noviardhi, A., & Rahayuni, A. (2017). Perbedaan Suplementasi Tablet Fe Dan Tablet Fe Plus Vitamin C Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Anemia Di Smpnegeri 4 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Riset Gizi*, 5(2), 72–78.
<https://doi.org/10.31983/jrg.v5i2.4354>
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 1–11.

Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Students' Existence in Academic Improvement through Teaching Campus Program at Public Elementary School 4 of Purwosari, Comal Sub-district, Pemalang Regency

Nova Indriyani Cahyaning Tias^{1*}, Septi Indriyani², Diana Rahmawati³, Bahtiar Yasin⁴, Fahrur Rizal⁵, Anita Damayanti⁶, Suranto⁷

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

³Universitas Bung Karno, Kota Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Indonesia

⁵Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁶Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁷Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

tyasnict16@gmail.com, septiindriyani2001@students.unnes.ac.id,
dianarahmawati17@gmail.com, bahtiarYasin09@gmail.com, fahrurizal506@gmail.com,
anitad076@students.unnes.ac.id, sur122@ums.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Desember 2022; Diterima 14 April 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia membawa dampak besar disegala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan adanya masa pandemi ini, Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan secara daring yang berakibat terhambatnya interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN 04 Purwosari di antaranya; Pertama, pengajaran dilaksanakan dengan kunjungan rumah, melalui media online, dan tatap muka (setelah verifikasi PTM terbatas). Kedua, adaptasi teknologi dengan membantu guru mempersiapkan materi yang dikirim melalui media WhatsApps, dan Ketiga membantu administrasi berupa pengalokasian buku ajar di perpustakaan dan pendataan siswa.

Kata kunci: kampus mengajar, pembelajaran daring, sekolah dasar

Abstract

The COVID-19 pandemic that is currently happening in Indonesia has had a major impact in all fields, one of which is education. In this pandemic period, education in Indonesia must be carried out online, which results in the inhibition of direct interaction between teachers and students. Therefore, the Ministry of Education and Culture organizes a Teaching Campus program, which is part of the Independent Learning Campus (MBKM) policy. This Teaching Campus Program aims to provide solutions for elementary schools affected by the pandemic by empowering students who live around the school area to assist teachers in carrying out learning activities in the midst of the COVID-19 pandemic. The results of the study show that the implementation of the Class 2 Teaching Campus at Public Elementary School 04 of Purwosari includes the following: First, teaching is carried out by home visits, through online media, and face-to-face (after limited PTM verification). Second, technology adaptation by helping teachers prepare materials sent via Whats.App media, and third, assisting administration in the form of allocating textbooks in libraries and collecting student data.

Keywords: teaching campus, online learning, elementary school

PENDAHULUAN

Dengan di pilihnya Nadiem Makarin menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdapat kebijakan bahwasanya masa depan dunia pendidikan yang akan digiring ke arah online sistem (Susanto, 2021). Namun, melihat kaca mata umum yang sekarang terjadi nyatanya ketidaksiapan infrastruktur yang dimiliki oleh negara malah memicu keniscayaan bagi dunia pendidikan berbasis online sistem.

Satu semester berlalu pandemi nyaris menjungkir-balikkan tatanan kehidupan “normal” (Kelana, 2020). Wabah pandemi covid-19 tengah menjadi problematika yang harus dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Di tengah ketakutan dan ketidaksiapan masyarakat, tatanan kehidupan harus berubah dalam waktu yang singkat. Dimana pada sebelumnya, segala aktivitas dapat dilakukan dengan bebas tanpa adanya protokol kesehatan, kini berubah menjadi tatanan kehidupan yang harus serba mengikuti aturan dari pemerintah.

Tentunya adanya pandemi covid-19 juga berpengaruh pada dunia pendidikan yang semula dengan metode tatap muka (offline) dikarenakan terjadinya pandemi covid harus berubah menjadi pengajaran daring. Melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya penanganan terputusnya mata rantai Covid-19 mengharuskan program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Namun yang terjadi saat ini efektivitas pembelajaran daring belum sesuai dengan harapan, dan secara tidak sadar kebijakan yang di canangkan justru membuat pendidikan seperti terombang ambing (Kelana, 2020). Tentunya kebijakan PJJ membuat goncangan bagi peserta didik dan guru. guru harus dituntut untuk kreatif dalam memilih media belajar, sebaliknya peserta didik juga harus memiliki media dan pengetahuan teknologi lebih untuk menunjang pembelajaran.

Mengenai hal tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mencanangkan sebuah program yang beri nama Program Kampus Merdeka. Dimana dalam program tersebut memberdayakan mahasiswa sebagai agent of change. Melalui Program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar (KM) diharapkan dapat menjadi bagian dari penyelesaian masalah yang muncul selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam Program Kampus Mengajar ini, eksistensi mahasiswa diperlukan dalam dunia pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh penjuru kota/desa di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar nantinya mahasiswa dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan soft skill maupun hardskill bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan dan kebutuhan zaman terus maju dan lebih unggul (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Tujuan utama dari program ini yaitu memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Tujuan lainnya dari program ini yaitu menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Program Kampus Mengajar (KM) angkatan 2 hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD) yang memiliki akreditasi B

ataupun C dan tentunya berada dalam ranah daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Program Kampus Mengajar (KM) dilaksanakan secara luring ataupun daring sesuai dengan kebijakan dari pihak sekolah. SD N 04 Purwosari merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang yang menjadi objek sasaran program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 2.

Kebijakan pihak SD N 04 Purwosari selama pandemi Covid-19 memberlakukan pembelajaran melalui home visit, daring, dan tatap muka setelah dilaksanakannya verifikasi PTM Terbatas. PTM Terbatas ini merupakan upaya tindak lanjut penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi pada tanggal 13 September 2021 (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2021).

SD N 04 Purwosari yang terletak di wilayah Comal Kabupaten Pematang menyandang akreditasi B dan berstatus Negeri. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari yaitu kurikulum 2013 dengan jumlah tenaga pengajar 12 orang dan peserta didik sebanyak 111 siswa. Memiliki sarana dan prasarana berupa 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 4 sanitasi siswa.

Kajian yang membahas mengenai MBKM telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti dan terbit berupa artikel jurnal publikasi pengabdian masyarakat, makalah, maupun dalam prosiding. Penelitian pertama di tulis oleh Rosyida Nurul Anwar yang berjudul "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai implementasi cara pembelajaran siswa di era pandemic di SD Muhammadiyah 1 Padas, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi.

Penelitian kedua ditulis oleh Sudaryanto¹, Wahyu Widayati², dan Risza

Amalia³ yang berjudul "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai relevansi konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan bidang ilmu Pendidikan Bahasa (dan Sastra) yang mendorong mahasiswa aktif dalam mengembangkan potensi sesuai dengan passion dan bakatnya.

Penelitian ketiga ditulis oleh Aan Widiyono¹, Soidatul², Kholida Firdausia³ yang berjudul "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sebagai upaya pembelajaran di era new normal yang sesuai dengan protokol kesehatan agar dapat membantu sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi.

Dari ketiga penelitian di atas, hanya Anwar (2021) yang membahas secara spesifik mengenai program MBKM Kampus Mengajar di daerah yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti memiliki pandangan berbeda dengan peneliti sebelumnya karena, penelitian akan mengkaji secara spesifik penerapan peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari yang dimana sekolah tersebut sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dari sisi penunjang literasi dan numerasi, penunjang teknologi dan jaringan, serta penunjang administrasi.

METODE

Metode pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah "participatory Rural Appraisal" yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat (partisipatif) dalam keseluruhan kegiatan, peningkatan kemandirian, dan kekuatan internal. Dimana tujuan dari keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar adalah membangun karakter sesuai pelajar pancasila, mengasah

keterampilan soft skill dan hard skill peserta didik dan mahasiswa, menanamkan sikap empati terhadap lingkungan masyarakat sekitar, melatih kerjasama antar tim dalam lintas bidang ilmu yang beragam, mengembangkan wawasan dan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Objek penelitian ini adalah SD N 04 Purwosari (203240170) yang berlokasi di Jalan Teratai Raya Gang Cempaka Bejagan, Purwosari, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Objek dari penelitian adalah pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD N 04 Purwosari. Informan pada penelitian adalah seluruh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2, guru, wali murid, peserta didik, penjaga sekolah, dan masyarakat sekitar SD N 04 Purwosari.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini berupa teknik observasi, koordinasi, partisipasi, pembentukan tim work, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 5 bulan atau setara dengan satu semester. Dimana pelaksanaannya di mulai sejak 2 Agustus 2021 hingga 17 Desember 2021. Selain itu observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan komponen untuk pengumpulan data. Data di tulis dan dicatat kemudian diolah untuk penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis yaitu mengenai peran mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dan guru di SD N 04 Purwosari.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Kampus Mengajar di SD N 04 Purwosari:

Tabel 1.
Tabel Tahapan Pelaksanaan Kampus Mengajar

No.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap 1 (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembakalan yang dilakukan selama kurang lebih 7 (tujuh hari) yang bertujuan memberi arahan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebelum terjun ke sekolah sasaran. 2. Penerjunan dan koordinasi kepada Dinas Pendidikan setempat dan sekolah sasaran pelaksanaan program 3. Pengamatan (Observasi) dan wawancara bersama pihak sekolah sasaran untuk mengetahui lingkungan sekolah dan permasalahan yang terjadi. 4. pelaksanaan diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

2.	Tahap 2 (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> Mengajar, dengan membantu guru di kelas, bekerjasama dengan guru untuk melakukan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, memperbaiki karakter siswa, memperbaiki literasi dan numerasi siswa, dan membiasakan siswa dalam berbahasa yang sopan dan santun terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Adaptasi Teknologi, melaksanakan sosialisasi penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran, membantu dalam proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan membantu guru dalam penggunaan software pengolah data seperti Ms. Word. Administrasi Sekolah dan Guru, dengan menyediakan perpustakaan mini, UKS, Mushola, dan fasilitas penunjang mata pelajaran olahraga (PJOK), dan membantu dalam proses legalisir data guru PNS dan data siswa.
3	Tahap 3 (Hasil Analisis)	<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan laporan yang terdiri dari laporan awal, pengisian logbook, laporan mingguan, dan laporan akhir. Revisi laporan Pengumpulan laporan sesuai <i>deadline</i>.

dan pengetahuan yang diperlukan pada saat pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah sasaran. Beberapa materi yang disampaikan di antaranya; Mengenai konsep pedagogi; konsep pembelajaran literasi dan numerasi; strategi pembelajaran *luring* dan *daring*; penerapan inovasi pembelajaran; dan monitoring serta evaluasi Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam portal MBKM.

2. Penerjuran

Sebelum penerjuran ke Sekolah Sasaran, terlebih dahulu mahasiswa melakukan pelaporan pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menyerahkan surat penugasan dari belmawa dan perguruan tinggi. Kemudian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membuat surat tugas untuk mahasiswa yang akan diberikan ke sekolah sasaran. mahasiswa mengunggah dokumentasi di akun MBKM sebagai bukti pelaporan diri, dan melakukan koordinasi kepada pihak sekolah sasaran (kepala sekolah dan guru pamong) terkait penyerahan surat tugas dari belmawa dan perguruan tinggi.

Gambar 1. (a) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (b) Koordinasi dengan Sekolah



(a)

(b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2

1. Pembekalan

Pembekalan diberikan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama 7 (tujuh) hari yang bertujuan untuk memberikan pengarahan

3. Observasi

Pelaksanaan awal observasi adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah sasaran, observasi bertujuan agar dapat memperoleh data yang dijadikan dasar perancangan program kerja selama Kampus Mengajar berlangsung. Informan dari pelaksanaan observasi yaitu Kepala Sekolah

dan Guru Pamong dengan menggunakan sesi wawancara. Hal yang menjadi isi dalam wawancara tersebut adalah mengenai kondisi pembelajaran peserta didik, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah dan guru.

Gambar 2. (a) (b) Observasi Lingkungan Sekolah



Berikut adalah analisis situasi SD N 04 Purwosari yang mana menjadi salah satu Sekolah Dasar Sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 2:

Sekolah Dasar Negeri 04 Purwosari beralamatkan di Jl. Teratai Raya Gang Cempaka Bejangan RT.02/RW.05 Desa Purwosari, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Lingkungan SDN 04 Purwosari cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar, namun masih banyak fasilitas yang harus dibenahi seperti tata ruang yang masih kurang untuk tempat UKS, Perpustakaan, Mushola. Fasilitas belajar untuk mata pelajaran olahraga juga belum tersedia. Fasilitas yang terdapat di SD Negeri 04 Purwosari antara lain sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Kelas (I – VI)
4. Ruang Perpustakaan
5. Toilet Guru
6. Toilet Siswa
7. Tempat Cuci Tangan
8. Tempat Parkir Siswa
9. Tempat Parkir Guru
10. Kantin
11. Lapangan Olahraga
12. Halaman Luas

Fasilitas yang terdapat di SD Negeri 04 Purwosari dalam keadaan baik dan cukup

terawat. Hanya saja beberapa fasilitas yang ada, masih kurang memadai dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penulis menemukan adanya perpustakaan yang kurang terawat dan terbengkalai karena belum adanya pengelola tetap di perpustakaan. Administrasi perpustakaan juga belum teratur dan buku-buku masih belum tertata dengan rapi di rak buku pada saat kami awal kali ke sekolah tersebut.

Jumlah pendidik di SD Negeri 04 Purwosari yaitu berjumlah 11 orang, sementara untuk tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Sehingga total pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 12 orang, dengan rincian tugas sebagai berikut:

Tabel 2.
Tabel Data Ketenagakerjaan di SD N 04 Purwosari

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Istikharah, S.Pd.SD	1964031 6198608 2001	Kepala Sekolah
2	Anita Ema Ridiyawati, S.Pd	1981021 4198405 2003	Guru Kelas
3	Purnowo, S.Pd	-	Guru Kelas
4	Dwi Marsuti, S.Pd	-	Guru Kelas
5	MRR.Suprapti, S.Pd	1972081 2200701 2016	Guru Kelas
6	Eni Setyani, M.Pd.SD., M.Si	1981102 9200604 2011	Guru Kelas
7	Daryatun, S.Pd	1962100 5200801 2003	Guru Kelas
8	Ning Sugiarti, A.Ma.Pd	1963021 4198405 2003	Guru Mapel
9	Nur Khayati, S.Pd.I	-	Guru Mapel
10	Khoirun Nisa, S.Pd	-	Guru Mapel
11	Atik Widia, S.Pd	-	Guru Kelas

12	Epa Eriyanto	-	Penjaga Sekolah
----	--------------	---	-----------------

Jumlah peserta didik SD Negeri 04 Purwoasari yaitu berjumlah 111 anak dengan peserta didik laki-laki berjumlah 50 anak, sementara perempuan berjumlah 61 anak. Total peserta didik SD N 02 Longkeyang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Tabel Jumlah Siswa SD N 04 Purwoasari

Kelas	Jumlah Siswa (L)	Jumlah Siswa(P)	Total
I	7	7	14
II	4	5	9
III	12	15	27
IV	6	12	18
V	12	8	20
VI	9	14	23
Jumlah Keseluruhan Siswa			111 siswa

3. Perancangan Program Kerja

Pada kegiatan ini mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama kegiatan Kampus Mengajar, perancangan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil dari perancangan kegiatan kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk meminta persetujuan.

Gambar 3.

Menyusun Rancangan Program Kerja



Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 yang diberikan tugas di SD N 04 Purwoasari terdiri dari 6 (enam)

mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Mahasiswa berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, Universitas Bung Karno, dan Universitas Sarjana Wiyata Yogyakarta. Mahasiswa di bimbing oleh 1 (satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 berlangsung sejak 2 Agustus 2021-17 Desember 2021. Berdasarkan hasil pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Mengajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama Kampus Mengajar melibatkan seluruh mahasiswa yang bekerja sama dengan pihak sekolah SD N 04 Purwoasari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung ditemukan bahwa pembelajaran dilakukan dengan kunjungan (*home visit*), pembelajaran daring, dan pembelajaran tatap muka (*luring*).

Pertama, pembelajaran dengan metode kunjungan atau biasa disebut *home visit*. *home visit* merupakan kunjungan ke rumah peserta didik guna mengetahui informasi peserta didik. Pelaksanaan *home visit* dilakukan dengan cara pembentukan kelompok kecil dengan 1 mahasiswa yang bertugas menjadi pengajar, dan 5-6 peserta didik. *home visit* dilakukan di kediaman peserta didik yang berlokasi tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Pelaksanaan *home visit* dilakukan selama 2 minggu sebelum PTM Terbatas diberlakukan. Adapun kontribusi mahasiswa dalam mengajarnya yaitu dengan menggunakan media buku ajar yang diberikan oleh Guru dan menggunakan metode Quizizz sebagai bentuk media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu, *home visit* juga dilakukan untuk memantau peran orang tua dalam membantu peserta

didik dalam memperoleh pelajaran. Dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat minim dalam menunjang proses belajar peserta didik.

Menurut mahasiswa Quizizz dapat meningkatkan rasa semangat dan antusias peserta didik dalam belajar, karena selain mengerjakan quiz peserta didik juga bisa beradu kompetensi dengan peserta didik lain dengan cara yang lebih menarik dan asik. sehingga hal itu tentunya mengurangi tingkat ketegangan peserta didik dalam belajar. di sisi lain, penggunaan Quizizz juga meningkatkan pengetahuan peserta didik bahwa smartphone tidak hanya untuk bermain game saja namun juga bisa untuk belajar.

Kedua, pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring diberlakukan karena semakin tingginya kasus covid-19 di daerah Kabupaten Pematang Jaya. berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mahasiswa mensiasatinya dengan membagi setiap mahasiswa untuk focus pada satu kelas yang diampu. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *platform digital* sebagai jembatan antara peserta didik dan guru, selain itu juga agar membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan. *Platform digital* yang mahasiswa gunakan di antaranya *Gmeet, Zoom, WhatsApp*, dan *Youtube*.

Penggunaan beberapa *platform* tersebut tentunya juga bertujuan sebagai pengenalan teknologi pendidikan bagi peserta didik dan guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman.

Ketiga, pembelajaran dengan media tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan setelah diadakan verifikasi PTM Terbatas pada bulan September 2021. SD N 04 Purwosari mendapat kesempatan menjadi salah satu yang berstatus "diperbolehkan" oleh pihak peninjau karena telah memenuhi berbagai macam persyaratan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas). Pada awal

dilaksanakannya PTM Terbatas, peserta didik perlahan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

Peserta didik yang diperbolehkan hadir ke sekolah hanya berjumlah 15 orang disetiap pertemuan, sehingga apabila jumlah kelas lebih dari 15 orang maka kelas akan dibagi menjadi dua shif (*hybrid*). Pada saat dilaksanakannya tatap muka untuk pertama kalinya mahasiswa langsung menyiasati peserta didik dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, dengan menggunakan bahan media *platform* penunjang dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Gambar 4. (a) pembelajaran home visit (b) pembelajaran daring (c) pembelajaran tatap muka



(c)

Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan non-teknis sebagai pendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Akselerasi teknologi dalam dunia pendidikan akan berdampak lebih besar jika diaplikasikan dengan cara berfikir kritis, komunikasi yang baik, kreativitas dan kolaborasi, atau yang juga dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

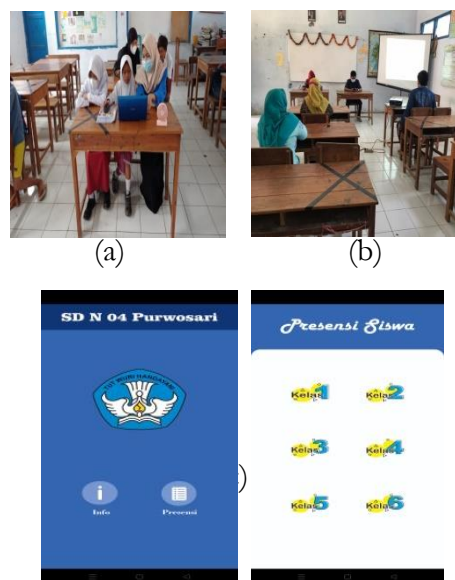
Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD N 04 Purwosari, mahasiswa membantu dalam proses sosialisasi teknologi untuk peserta didik dan guru. Di

dapati bahwasanya baik peserta didik maupun guru masih banyak yang belum mengetahui istilah media penunjang pembelajaran atau biasa yang masyarakat sebut dengan Gagap Teknologi (*gaptek*). maka dari itu, mahasiswa mencanangkan program kerja sosialisasi teknologi untuk guru dan peserta didik seperti halnya pembelajaran mengenai cara mengoperasikan laptop atau computer, pengenalan *platform* belajar digital seperti *gmeet* dan *zoom*, dan memperkenalkan alat pengolah data Microsoft Word, juga cara pembuatan video pembelajaran yang kemudian di unggah di youtube.

Selain pengadaan sosialisasi, mahasiswa juga membantu dalam proses pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dikhususkan untuk kelas 5 dalam persiapan menuju ANBK. Dalam pelaksanaannya mahasiswa membantu peserta didik dalam mengoperasikan computer atau laptop yang merupakan media utama dilaksanakannya AKM. Kemudian, mahasiswa juga memberikan pengarahannya dan pengulasan materi pada soal-soal yang terdapat dalam aplikasi AKM. meskipun pada awalnya peserta didik merasa kebingungan dan masih canggung dalam menggunakan perangkat laptop maupun komputer dan tentunya juga kebingungan dengan bentuk soal, namun lambat laun dengan kerjasama yang baik antara peserta didik dan mahasiswa menjadikan semua lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Hal penting yang dilaksanakan mahasiswa dalam membantu adaptasi teknologi di SD N 04 Purwosari adalah menciptakan aplikasi presensi online untuk guru, tujuannya agar data absen siswa terinput secara otomatis pada aplikasi sehingga tidak memerlukan buku absensi yang bisa saja hilang atau rusak terkena air. mahasiswa menciptakan aplikasi presensi online dengan tujuan agar guru lebih modern dan lebih efisien dalam menunjang proses input data absen siswa.

Gambar 5. (a) Pelatihan penggunaan Laptop untuk AKM (b) Sosialisasi Penggunaan Platform digital untuk pembelajaran (c) aplikasi presensi siswa



Administrasi Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil keterangan dari Kepala Sekolah SD N 04 Purwosari, tatanan administrasi SD N 04 Purwosari masih dalam proses perbaikan. Sehingga, administrasi sekolah dan guru masih tidak rapih dan tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, adanya kesibukan dan kurangnya tenaga kerja juga menjadi factor terbengkalainya dalam menjalan kinerjanya dalam pendidikan dan administrasi.

Pelaksanaan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar yaitu mahasiswa membantu sekolah dalam menyediakan perpustakaan untuk penunjang literasi dan sebagai persyaratan kelayakan sekolah dalam pelaksanaan PTM Terbatas. Selain itu mahasiswa juga membantu guru dalam memperbarui data-data sekolah seperti kelengkapan informasi pada Papan Kepegawaian Guru di SD N 04 Purwosari, Membantu legalisir kenaikan guru yang memiliki status PNS, dan Membantu

kelengkapan fasilitas sekolah seperti UKS, Mushola, fasilitas olahraga siswa, papan penanda ruangan, dan mengoreksi hasil ujian siswa.

Gambar 6. (a) Proses pembuatan perpustakaan (b) legalisir dokumen gur (c) mengoreksi hasil ujian siswa



KESIMPULAN

Mahasiswa peserta MBKM program kampus mengajar dalam kesimpulannya tidak menyatakan “perlu mengkaji ulang” tetapi tetap mendukung program pemerintah tentang MBKM dan juga karena ada pandemi Covid-19 jadi pembelajaran online mau tidak mau harus tetap dijalankan. Justru adanya program MBKM program kampus mengajar merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi masalah di lapangan sehingga mengirim mahasiswa ke SD Daerah sasaran. Apabila tetap memaksakan di giring ke arah online sistem maka akan memerlukan waktu yang cukup lama apalagi kebanyakan tenaga pengajar dan peserta didik belum piawai dalam menggunakan media teknologi.

Tentunya adanya pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada dunia pendidikan yang semula dengan metode tatap muka (offline) dikarenakan terjadinya pandemi covid harus berubah menjadi pengajaran daring. Melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya penanganan terputusnya mata rantai Covid-19 mengharuskan program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Bagi sekolah-sekolah yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran tatap muka, tentunya akan merasa tidak siap dengan perubahan sistem pembelajaran yang dirasa baru. Selain itu, baik dari peserta

didik maupun tenaga pengajar juga harus dipaksa meleak teknologi untuk mensiasatinya. Berdasarkan kondisi tersebut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi menyusun sebuah program baru yang merupakan bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Program Kampus Mengajar (KM).

Program Kampus Mengajar sudah berjalan sukses pada Angkatan 1, dan kini berlanjut pada Program Belajar Angkatan 2 yang memiliki tujuan sama yaitu untuk memberdayakan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki Akreditasi B dan didalam ranah 3T, dan melatih kemampuan soft skill dan hardskill agar lebih relevan dengan peningkatan kebutuhan zaman, diharapkan hal ini mampu menjadi terobosan baru adanya sebuah pembangunan nasional yang berkelanjutan terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa juga mendapat respon positif dari pihak SD N 04 Purwosari. segala bentuk program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 telah sukses dalam menginovasi dan memotivasi pihak guru dan peserta didik untuk membangun pendidikan yang lebih kreatif dan lebih efisien. Selain itu, dengan adaptasi teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dalam mengenal beberapa platform belajar, dan dengan bantuan administrasi pihak sekolah juga sudah mulai tertib dan lebih terstruktur dalam mengelola administrasi sekolah.

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 telah sampai pada penghujung kegiatan. Semua Program Kerja terselesaikan dengan baik dan mendapatkan nilai positif dari lingkungan masyarakat dan pihak SD N 04 Purwosari. Pada realitanya, SD N 04 Purwosari memang membutuhkan kegiatan-kegiatan yang seperti ini untuk

peningkatan kesejahteraan dan kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. (n.d.).

Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. (n.d.).

Monitoring Pelaksanaan PTM Terbatas. (n.d.).

Nurhasanah, A. D., Nopianti, H., Biologi, P., Bengkulu, U., Sosiologi, J., & Bengkulu, U. (2020). *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah.* 166–173.

Pandemi Dan Anak Bangsa Menjadi Pintar. (n.d.).

PEDAGOGIK DAN COVID-19: Kemungkinan dalam Pendidikan. (n.d.).

Pelatihan *Blended Learning Hypercontent with Hyperlink* Menggunakan *QR Code* untuk Guru Sekolah Menengah Pertama sebagai Strategi Pembelajaran Matematika di Purwakarta

Blended Learning Hyper Content with Hyperlink Training Using QR Code for Junior High School Teachers as a Mathematics Learning Strategy in Purwakarta

Turmudi¹, Asep Syarif Hidayat², Widayanti³, Nana Diana⁴, Aan Yuliyanto^{5*}, Riska Nurhasanah⁶, Ahmad Rizal Jalaludin⁷

^{1, 2, 4, 5, 6, 7}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Kementerian Agama, Purwakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹turmudi@upi.edu, ²hasyhi@yahoo.com, ³widayantidewanto78@gmail.com

³nanadiana@upi.edu, ⁵aanyuliyanto@upi.edu, ⁶riskanurhasanah3@upi.edu,

⁷ahmadrizaljalaludin@upi.edu

Riwayat Artikel: Dikirim 9 November 2021; Diterima 13 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai aspek termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pembiasaan belajar diberlakukan tatap muka terbatas dan wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Di sisi lain, kemampuan guru mengajarkan bidang studinya menggunakan metode daring masih memiliki keterbatasan, misalkan kemampuan mendesain bahan ajar dan menyampaikan pembelajaran menggunakan media dirasakan masih sangat terbatas. Melatih dan meningkatkan kompetensi guru melalui *blended learning* dan penggunaan *hypercontent with hyperlink* dipandang merupakan salah satu solusi agar guru-guru mampu mendesain bahan ajar yang berorientasi pada pengolahan teks dan gambar dengan memanfaatkan *QR Code*. Materi pelajaran baik teks, gambar, grafik, diagram, ataupun model yang dirancang guru dapat diantarkan dengan memanfaatkan *hypercontent* dan menyertakan *link* dengan konten yang ada di dalam internet seperti *YouTube*, untuk memperkaya khasanah pengetahuan guru maupun siswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di Gedung Baru Kampus UPI di Purwakarta dengan melibatkan 20 Guru SMP dan 18 Guru MTs di Kabupaten Purwakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *blended learning hypercontent with hyperlink* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang modul atau bahan ajar digital yang menarik, interaktif yang kaya akan konten-konten yang dapat diakses secara daring kapan pun dan di mana pun serta dicetak lalu dipindai melalui *QR Code* ketika siswa ingin mengakses konten pembelajaran yang disediakan. Dengan demikian, *blended learning hypercontent with hyperlink* dapat dijadikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang bahan ajar di masa pandemi COVID-19 dan pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata kunci: *Blended Learning, Hypercontent with the hyperlink, Pandemi Covid-19*

Abstract

As we all know that the Covid-19 pandemic has paralyzed various aspects including education. In the field of education, learning habits are limited face-to-face and are required to apply strict health protocols. On the other hand, the ability of teachers to teach their field of study using online methods still has limitations, for example, the ability to design teaching materials and transfer learning using media is considered to be very limited. Training and improving teacher competence through blended learning and the use of hyper content with hyperlinks are seen as one of the solutions so that teachers can design teaching materials oriented to text and image processing by using QR Codes. The subject matter, whether text, images, graphics, diagrams, or models designed by the teacher, can be delivered by using hyper content and inserting links to being content on the internet such as YouTube, to enhance the knowledge supply of teachers and students. The training activities were carried out face-to-face at the New Building, UPI Campus in Purwakarta, involving 20 Junior High School Teachers and 18 Madrasah Tsanawiyah Teachers in Purwakarta

Regency. The results of the activity show that the blended learning hyper content with hyperlink training can improve the ability of teachers in designing engaging, interactive digital modules or teaching materials that are rich in content that can be accessed online anytime and anywhere or printed and then scanned via QR Code when students want to access the provided learning content. Thus, blended learning hyper content with hyperlinks can be used as an effective solution in improving the ability of teachers to design teaching materials during the COVID-19 pandemic and the implementation of limited face-to-face learning.

Keywords: *Blended Learning, Hypercontent with the hyperlink, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Kemunculan COVID-19 sejak Maret 2020 menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan tidak terlepas bidang pendidikan. Dampak Pandemi COVID-19 mengakibatkan seluruh instansi pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau pun Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Purwakarta khususnya harus mentransformasikan yang semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas harus diubah secara daring atau belajar dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan mandat yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2020), tujuannya adalah agar para siswa tetap mendapatkan layanan pendidikan selama Pandemi COVID-19.

Saat ini, situasi telah membaik dan beberapa daerah telah menunjukkan penurunan kasus COVID-19, sehingga daerah dalam zona cukup aman (kuning dan hijau) telah dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hal tersebut sejalan dengan Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) khususnya di Kabupaten Purwakarta masih mengacu pada SKB 4 Menteri terbitan tanggal 15 Juni 2020, dimana SKB 4 Menteri tersebut sudah mengalami perubahan pada 7 Agustus 2020, dikarenakan berbagai masukan terkait kegiatan pembelajaran dan usulan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka bagi daerah zona kuning tidak hanya di zona hijau namun dengan protokol kesehatan

yang semakin ketat (Widayanti, 2020).

Dengan demikian, beberapa sekolah di Purwakarta sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas baik pada jenjang sekolah dasar hingga menengah. Hal ini menuntut para guru untuk dapat beradaptasi kembali dari penerapan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah kegiatan pembelajaran yang paling efektif karena terjadinya pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan (Sistiarini, Ishaq, & Sulthoni, 2021). Penerapan protokol kesehatan yang dimaksud adalah hanya 50% saja siswa yang dapat belajar di sekolah sedangkan sisanya tetap belajar di rumah. Oleh karena itu, guru harus mampu memfasilitasi siswa yang belajar di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kendala pun dihadapi siswa dalam belajar di rumah misalnya ketika gawainya hanya satu yaitu menggunakan gawai orang tua, sehingga ketika orang tuanya bekerja, maka siswa tersebut tidak bisa mengikuti Belajar dari Rumah (BDR) di pagi hari (Widayanti, 2020).

Namun pada kenyataannya, guru masih mengalami kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang dapat diadaptasikan dalam PTMT khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan kemampuan guru-guru di Purwakarta dalam menyerap berbagai strategi pembelajaran baik matematika masih perlu ditingkatkan, hal ini tampak dari diskusi yang dilakukan bersama dengan guru-guru saat melaksanakan *lesson study* tahun 2018 (Turmudi, Hidayat, & Widodo,

2018).

Penyebabnya yang tidak kalah esensial adalah guru-guru yang masih kesulitan mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan teknologi merupakan bagian yang esensial dalam belajar dan pembelajaran matematika, teknologi mempengaruhi matematika yang diajarkan dan meningkatkan belajar siswa (National Council of Teachers of Mathematics, 2000; National Research Council, 2001). Telah dipahami pula bahwa dengan memanfaatkan teknologi maka dapat meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan memori dengan menyediakan konten pembelajaran yang serupa, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran (Wang & Zhang, 2015).

Sehingga alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk guru-guru SMP dan MTs dengan *Blended Learning Hypercontent with Hyperlink*. Melalui *Blended Learning* pembelajaran dapat mengintegrasikan teknologi dan multimedia di dalam kelas. Multimedia dan diskusi juga memiliki nilai potensial sebagai teknik pengajaran (Fleck, Beckman, Sterns, & Hussey, 2014).

Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan akan menstimulus guru dalam merancang bahan ajar digital yang terintegrasi konten pembelajaran melalui *link* dari berbagai platform seperti *YouTube* yang telah disediakan dan dapat diakses secara daring maupun cetak dengan memindai *QR Code* kapan pun dan di mana pun. Mendukung hal tersebut di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk pembelajaran. Demikian juga teknologi media massa seperti *YouTube* dapat dijadikan alternatif pembelajaran masa depan melalui pembelajaran daring di rumah sejak munculnya COVID-19 untuk menghindari penularan (Yuliyanto, Basit, Muqodas, Wulandari, & Amalia, 2020).

Dengan demikian, tujuan dari

pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMP dan MTs dalam merancang bahan ajar melalui *Blended Learning Hypercontent with Hyperlink* untuk diadaptasikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi berupa pelaksanaan survei untuk peserta pelatihan. Pada tahap persiapan untuk memastikan peserta yang diundang pada hari H dilaksanakan rapat persiapan pengabdian dengan membuat surat undangan kegiatan dan rekomendasi kegiatan kepada kepala dinas pendidikan, dan Kepala kantor kementerian Agama Kabupaten Purwakarta kemudian diinformasikan kepada kepala sekolah SMP dan MTs di kabupaten Purwakarta. Setelah disepakati beberapa pertimbangan peserta yang mengikuti pelatihan adalah Guru Matematika di SMP dan MTs yang direkomendasikan dan diizinkan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah. Dikarenakan materi pelatihan ini adalah tentang *blended learning hypercontent with hyperlink* berbantuan *QR Code* untuk guru SMP dan MTs maka pematerinya adalah anggota mitra yaitu Seorang Pengawas dari Kementerian Agama Purwakarta yang memiliki keilmuan bidang Pendidikan Matematika.

Untuk pengembangan konten dalam *hyperlink* maka materi tersebut disusun oleh Seorang Guru Besar dari UPI selaku ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *blended learning hypercontent with hyperlink* berbantuan *QR Code* untuk guru ini dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan ketat di lantai III Gedung Baru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta. Kegiatan ini bermaksud untuk membantu Guru-guru SMP dan MTs di Kabupaten Purwakarta dalam menyusun bahan ajar

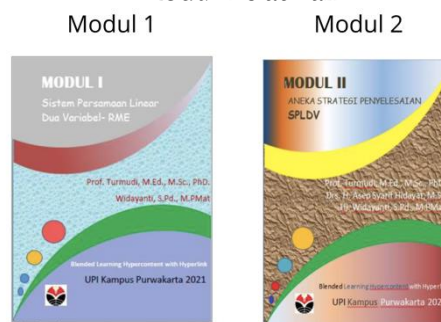
digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Peserta yang hadir dan terlibat aktif sebanyak 20 Guru SMP dan 18 Guru MTs setelah diundang atas izin Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purwakarta.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selama 1 hari yaitu 18 September 2021 pukul 07.00 – 15.30 WIB. Tahap pelaksanaan dengan memberikan modul materi, lalu pematerian strategi penyelesaian masalah matematika, kemudian pematerian tentang *hypercontent with hyperlink*, terakhir peserta diminta untuk praktik membuat materi yang sudah disampaikan. Pada tahap akhir, untuk mengevaluasi hasil pelatihan maka dilakukan survei terhadap semua peserta dalam bentuk angket yang dibagikan dengan memilih Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian untuk guru SMP dan MTs ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan empat tahapan. Pertama, para guru diberikan modul materi yang telah disiapkan untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum pelatihan di mulai. Terdapat dua modul yang diberikan yaitu Modul 1 tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Modul 2 terkait Aneka Penyelesaian Masalah SPLDV. Berikut tampilan modul yang diberikan:

Gambar 1.
Modul Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah guru-guru mengkaji modul yang telah diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang strategi penyelesaian masalah matematis pada topik SPLDV yang beragam dan belum pernah diketahui para guru serta tentunya lebih mudah dan cepat dipahami siswa.

Berbagai cara yang dipaparkan pemateri tentang strategi penyelesaian SPLDV diantaranya dengan *trial error*, model kombinasi, strategi menu restoran, substitusi, eliminasi, campuran (eliminasi dan substitusi), grafik, matriks, dan determinan. Berbagai cara beragam ini tidak hanya membantu guru dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah, namun juga akan mendorong siswa sekolah menengah untuk memperoleh hasil dengan berbagai cara akan meningkatkan apresiasi mereka terhadap matematika dan memberi mereka insentif untuk mendapatkan solusi yang lebih elegan dengan cara mereka sendiri (Stupel & Ben-chaim, 2014)

Gambar 2.
Kegiatan Pelatihan *Blended Learning Hypercontent with Hyperlink* pada Materi SPLDV untuk Guru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan dilanjutkan dengan guru-guru diberi kesempatan untuk menyusun bahan ajar berupa modul yang dikembangkan berdasarkan materi yang telah disampaikan melalui PC/Laptop maupun *mobile phone (android)* dan menggunakan aplikasi Microsoft Office Word. Kegiatan ini dapat menstimulus kreativitas guru itu sendiri dan kegiatan pembelajaran yang efektif. Melalui penyusunan bahan ajar dapat menstimulasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran (Suketi, 2021), dapat menentukan keberhasilan proses belajar (Shaleha & Yus, 2020).

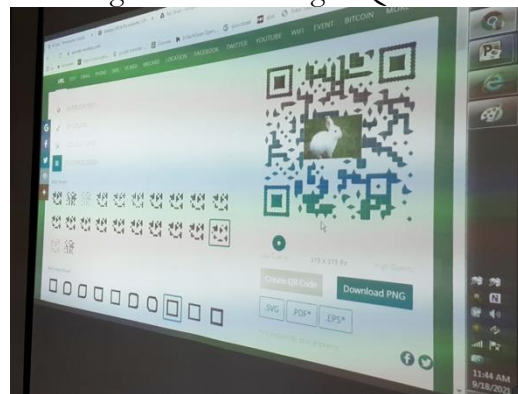
Gambar 3.
Penyusunan Modul oleh Guru



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah selesai menyusun modul yang telah diperkaya dengan mengintegrasikan berbagai materi penunjang seperti (video *YouTube*, *website* dsb.) melalui link yang dicantumkan, guru-guru diarahkan untuk mengunggah modulnya dalam *Google Drive*, tujuannya adalah untuk mendapatkan *link* agar dapat diakses melalui *Google Classroom* secara digital dan diunduh oleh siswa. Selain itu ketika siswa mengakses modul secara luring dengan mencetaknya, siswa tetap bisa mengakses *link* yang tersedia melalui *scan QR Code*. Dengan demikian pembelajaran akan lebih fleksibel bagi siswa yang keterbatasan gawai. Studi menuturkan pembelajaran yang fleksibel akan berdampak pada keterlibatan siswa dalam belajar (Bi, Anderson, & Huang, 2013).

Gambar 4.
Integrasi Modul dengan QR Code



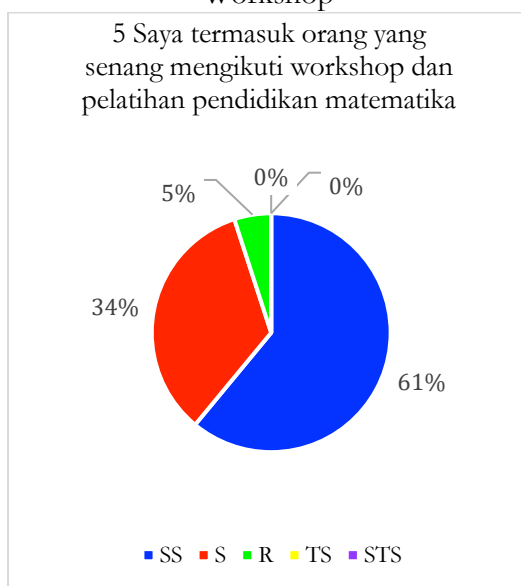
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara umum hasil yang didapatkan selama pelatihan ini diantaranya guru dapat memahami berbagai macam strategi penyelesaian masalah matematis dalam pembelajaran SPLDV, meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran *blended* untuk diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas dan meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan *hypercontent with hyperlink* sebagai salah satu alternatif agar guru mampu mendesain modul atau bahan ajar yang berorientasi pada pengolah teks, gambar, video dengan bantuan *QR Code* sehingga dapat diakses oleh siswa kapan pun dan di

mana pun.

Peserta yang hadir sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti berbagai *workshop* salah satunya bidang pendidikan matematika. Guru yang bermotivasi tinggi akan melakukan apa pun yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru tersebut (Widana, Sopandi, & Suwardika, 2021). Hal tersebut tertuang pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5.
Respon Peserta yang Senang Mengikuti Workshop



Salah satu penyebab tingginya motivasi peserta karena disajikannya pelatihan dengan topik yang baru bagi guru-guru. Penyebabnya adalah munculnya topik-topik baru akan semakin memperkaya pengetahuan para peserta (Huda, Edhiya, Hemliah, & Lestari, 2013). Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 6 berikut:

Gambar 6.
Sesuatu yang Baru dalam Workshop



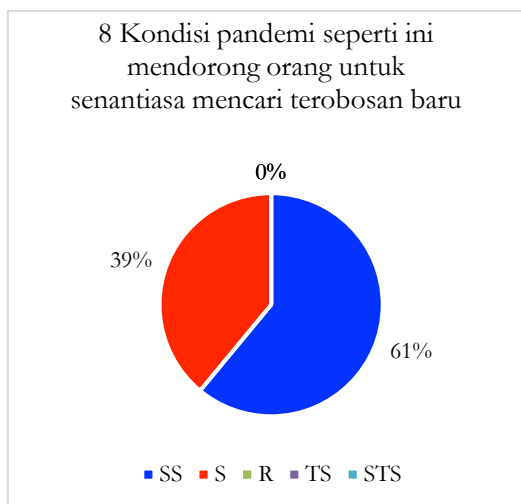
Motivasi peserta tersebut didukung pula oleh persepsi positif peserta untuk selalu menyisihkan waktu untuk mempelajari hal baru seperti yang terlihat pada Gambar 7 berikut:

Gambar 7.
Persepsi Positif Peserta



Dorongan untuk mempelajari hal baru tersebut distimulus oleh situasi pandemi COVID-19 yang memunculkan keinginan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru. Tujuannya adalah untuk siap dalam situasi belajar apa pun (Zulfa, 2021). Hal tersebut terlihat pada Gambar 8 berikut:

Gambar 8.
Situasi Pandemi Mendorong Seseorang untuk Menghasilkan Terobosan Baru



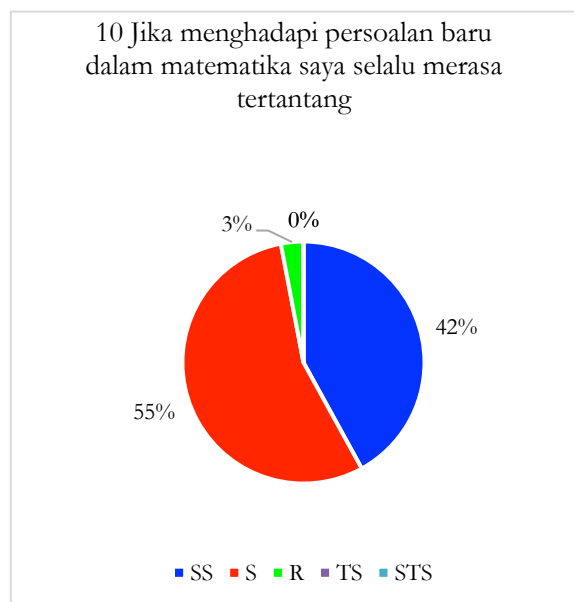
Materi pelatihan yang dinilai baru tersebut terlihat pada penyampaian strategi penyelesaian masalah matematis pada topik SPLDV seperti yang terlihat pada Gambar 9 berikut:

Gambar 9.
Mendapatkan Sesuatu yang Baru dalam Pelatihan



Sesuatu yang baru ditemui peserta pada penyelesaian SPLDV terlihat memunculkan perasaan tertantang pada sebagian besar peserta. Hal demikian juga diharapkan akan terjadi pada siswa, menurut studi yang telah dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa pada masalah matematika yang baru atau memodifikasi masalah matematika yang sudah ada maka siswa merasa tertantang untuk mempelajari matematika (Nurhayati, Nengsih, Rohaeti, & Herdiman, 2018). Hal tersebut tertuang pada Gambar 10 berikut:

Gambar 10.
Peserta Merasa Tertantang



Salah satu strategi penyelesaian masalah yang belum pernah ditemui dan baru bagi peserta adalah “Menu Restoran”, strategi ini dianggap menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Gambar 11 berikut menunjukkan respon tersebut:

Gambar 11.
Strategi yang Dianggap Menarik



Metode "Menu Restoran" dianggap baru karena peserta lebih sering dan terbiasa menggunakan metode substitusi dalam menyelesaikan masalah SPLDV pada siswanya. Hal tersebut terbukti pada Gambar 12 berikut:

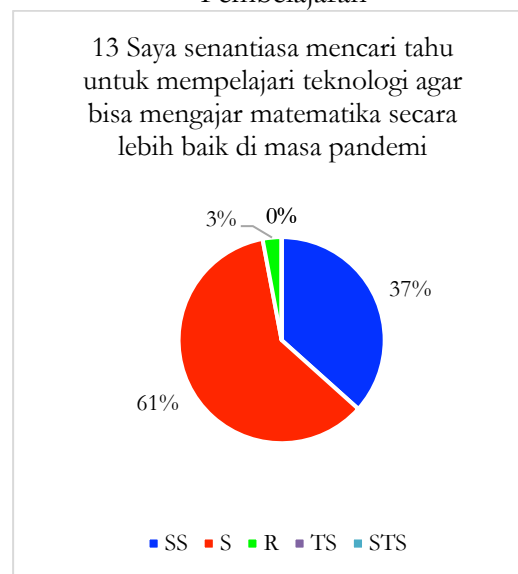
Gambar 12.
Metode Substitusi lebih Sering Digunakan



Selain menstimulus guru untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengajar matematika dengan strategi yang baru, pelatihan *blended learning hypercontent with hyperlink* pun menstimulus guru untuk mengeksplorasi teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna di masa pandemi COVID-19. Mendukung hal tersebut, telah dipahami bahwa peran teknologi dalam pembelajaran

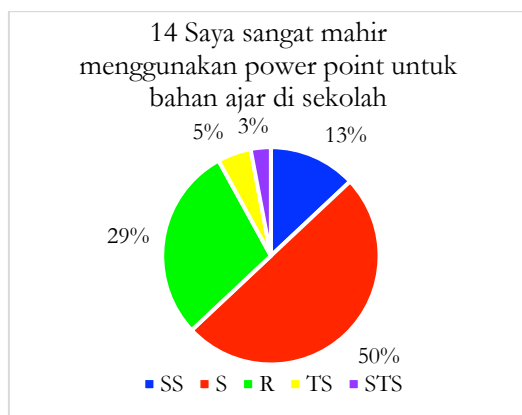
ditunjukkan secara langsung dalam aspek penyajian materi pembelajaran, penyimpanan data, komunikasi, manajemen, dan bantuan kognitif (Huang, Chen, Yang, & Loewen, 2013).

Gambar 13.
Mengeksplorasi Teknologi untuk Pembelajaran



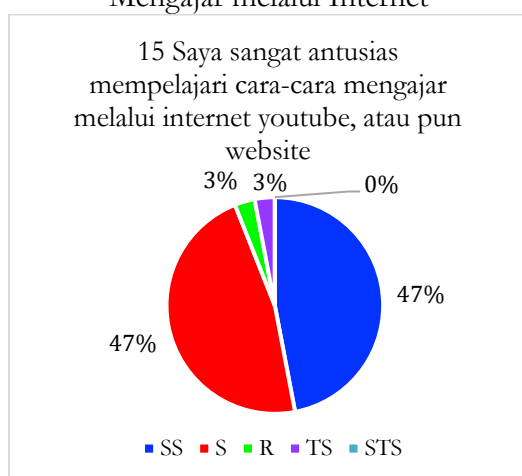
Motivasi untuk mengeksplorasi teknologi para peserta sebagai alat bantu dalam mengembangkan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi ditunjang oleh kemampuan penunjang guru dalam mengoperasikan PC/Laptop dan *Mobile Phone*. Hal ini terlihat ketika sebagian peserta sudah mampu menggunakan aplikasi dasar seperti *Microsoft Office Power Point* dalam menyajikan bahan ajar matematika di kelasnya. Studi mengatakan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran merupakan salah satu indikator kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring (Tambunan, Tampubolon, Sinaga, & Kailola, 2021).

Gambar 14.
Kemampuan Penunjang Guru dalam Menyajikan Bahan Ajar melalui Teknologi



Mayoritas Guru antusias dalam mengeksplorasi strategi mengajar dan media interaktif yang tersedia internet seperti melalui *YouTube* atau *website* penyedia sumber belajar lainnya. Melihat hasil tersebut tidak-lah heran, karena terkait *YouTube* misalnya dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet, darinya siswa mendapatkan segala informasi yang menarik dan interaktif lengkap dengan animasi dan penjelasannya kapan pun dan di mana pun selama pembelajaran daring di rumah (Yuliyanto et al., 2020).

Gambar 15.
Antusiasme dalam Mengeksplorasi Strategi Mengajar melalui Internet



Dengan demikian, pelatihan *blended learning hypercontent with hyperlink* dapat memotivasi guru dalam mengembangkan modul atau bahan ajar untuk siswanya yang dilengkapi dengan strategi penyelesaian masalah yang beragam dalam pembelajaran matematika dan *link* untuk dapat diakses secara daring maupun cetak melalui *QR Code* yang di pindai siswa. Sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang mampu menyediakan bahan ajar yang efektif dan dapat fleksibel diakses oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *blended learning hypercontent with hyperlink* mampu menstimulus kemampuan guru dalam merancang bahan ajar atau modul yang interaktif dan efektif. Selain itu pematieran strategi penyelesaian masalah matematis dalam topik SPLDV dapat menambah wawasan guru dalam memberikan strategi penyelesaian masalah matematis yang kreatif untuk siswanya. *Blended learning hypercontent with hyperlink* dapat menciptakan pembelajaran dimasa pembelajaran tatap muka terbatas menjadi efektif karena siswa dapat mengakses bahan ajar dan konten pembelajaran di mana pun dan kapan pun baik secara daring maupun cetak. Bahan ajar yang lengkap dan menarik dengan berbagai *link* yang dapat diakses akan memperkaya pemahaman dan kreativitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru dapat terus mengeksplorasi dan mengembangkan bahan ajar atau modul yang kreatif dan efektif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bi, Y., Anderson, T., & Huang, M. (2013). Investigating the Relation between Student Engagement and Attainment in a Flexible Learning Environment. *Proceedings of World Academy of Science, Engineering and Technology*, 7(6), 1823–1827.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1329737>
- Fleck, B. K. B., Beckman, L. M., Sterns, J. L., & Hussey, H. D. (2014). YouTube in the Classroom: Helpful Tips and Student Perceptions. *The Journal of Effective Teaching*, 14(3), 21–37.
- Huang, R., Chen, G., Yang, J., & Loewen, J. (2013). The New Shape of Learning: Adapting to Social Changes in the Information Society. In R. Huang, Kinshuk, & J. M. Spector (Eds.), *Reshaping Learning* (pp. 3–42).
https://doi.org/10.1007/978-3-642-32301-0_1
- Huda, S. N., Edhiya, N., Hemliah, & Lestari, S. A. (2013). Prototype Knowledge Management System Berbasis Omcollab. *Prosiding SENTIA*, 5(21–26). Retrieved from
https://www.researchgate.net/profile/Sheila-Nurul-Huda/publication/302584394_PROTOTYPE_KNOWLEDGE_MANAGEMENT_SYSTEM_BERBASIS_OMCOLLAB/links/57319c1a08ae6cca19a2ce40/PROTOTYPE-KNOWLEDGE-MANAGEMENT-SYSTEM-BERBASIS-OMCOLLAB.pdf
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Indonesia.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles Standards for School Mathematics*. Retrieved from www.nctm.org
- National Research Council. (2001). *Adding It Up* (J. Kilpatrick, J. Swafford, & B. Findell, Eds.). Retrieved from http://www.wakamono-up.jp/top/pdf/Third-party_evaluation_2013_points.pdf
- Nurhayati, E., Nengsih, W., Rohaeti, E. E., & Herdiman, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis Istimewa pada Segitiga dengan Pendekatan Problem Posing berbantuan Geogebra. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.24815/jdm.v5i1.10073>
- Shaleha, K., & Yus, A. (2020). Peranan Bahan Ajar dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Educational Journal of Elementary School*, 1(3), 55–58.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fejoes.v1i3.7220>
- Sistiarini, R. D., Ishaq, M., & Sulthoni. (2021). Kajian Konseptual PTM Terbatas dengan PJJ di Lembaga PAUD. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 1(1), 73–84. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/snpj/article/view/1857/943>
- Stupel, M., & Ben-chaim, D. (2014). One Problem, Multiple Solutions: How Multiple Proofs can Connect Several Areas of Mathematics. *Far East Journal of Mathematical Education*, 11(2), 129–161. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/David-Ben-Chaim/publication/267438373_One_problem_multiple_solutions_how_multiple_proofs_can_connect_several_areas_of_mathematics/links/566d789e08ae62b05f0b1d9c/One-problem-multiple-solutions-how-multiple-proofs-can-connect-several-areas-of-mathematics
- Suketi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreatifitas Guru TK Dalam Menyusun Bahan Ajar Melalui Pelatihan Kerja Kelompok Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Tambunan, W., Tampubolon, H., Sinaga, D., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Yayasan Pendidikan Cawan Bethel. *Jurnal Komunita Servizio*, 3(1), 561–566.
<https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2927>
- Turmudi, Hidayat, A. S., & Widodo, S. (2018). *Pelatihan dan Pembinaan Lesson Studi dengan Pengenalan Fenomena Didaktis untuk Guru-*

- guru Matematika SMP dan MTs di Purwakarta*. Purwakarta: Laporan akhir Pelaksanaan PKM UPI Kampus Purwakarta.
- Wang, L., & Zhang, Y. (2015). Advanced Image Retrieval Technology in Future Mobile Teaching and Learning. In *Handbook of Mobile Teaching and Learning* (pp. 835–846). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-3-642-41981-2_53.1
- Widana, I. W., Sopandi, A. T., & Suwardika, G. (2021). Development of an Authentic Assessment Model in Mathematics Learning: A Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 192–209. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/12992>
- Widayanti. (2020). *Blended Learning Hypercontent with Hyperlink*. Purwakarta: Cipta Grafika.
- Yuliyanto, A., Basit, R. A., Muqodas, I., Wulandari, H., & Amalia, D. M. (2020). Alternative Learning of The Future Based on Verbal-Linguistic, and Visual-Spatial Intelligence Through YouTube-Based Mind Map when Pandemic COVID-19. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2), 132–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v7i2.16925>
- Zulfa, S. (2021). *The Implementation of Emergency Remote Teaching in the English Language during Covid-19 Pandemic* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54727/1/Siti_Zulfa_Full_SKRIPSI_Watermark_FITK_PBI.pdf

Pelatihan Pengelolaan Instagram Komunitas Desa Dieng sebagai Sarana Promosi Potensi Wilayah

Dieng Village Community Instagram Management Training as a Means of Promotion of Regional Potential

Annis Azhar Suryaningtyas^{1*}, Sika Nur Indah²

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹annis.azhar@ummgl.ac.id, ²sikanurin@upnyk.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 16 Desember 2021; Diterima 15 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Desa Dieng Wetan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan. Pemuda setempat mempublikasikan potensi wisata Desa Dieng Wetan dengan merilis akun Instagram @desadieng. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan penguatan keterampilan SDM dalam hal penulisan konten, produksi foto, serta video sebagai media publikasi potensi wisata daerah. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan sebuah pelatihan produksi konten tulisan dan foto bagi anggota pemuda Desa Dieng Wetan sebagai pengelola akun resmi @desadieng. Pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan meliputi pemaparan materi, diskusi, praktik lapangan, dan evaluasi. Hasilnya, peserta dapat membuat konten foto dan keterangan foto sebagai promosi potensi wisata Desa Dieng Wetan melalui saluran media sosial Instagram. Kedepan perlu pengembangan SDM karang taruna Desa Dieng Wetan agar peka membaca isu-isu kearifan lokal yang dapat memperkaya materi publikasi. Selain itu, kesadaran masyarakat juga perlu dibentuk agar dapat mandiri mengelola akun @desadieng sebagai akun resmi publikasi wisata Desa Dieng Wetan secara resmi dan konsisten.

Kata kunci: Instagram, Potensi Wisata, Promosi

Abstract

Dieng Wetan Village is one of the areas in Wonosobo Regency that has tourism potential. In publicizing their tourism potential, local youth released an Instagram account @desadieng. However, the publication of tourism through this account is a problem. This is due to several factors. First, the lack of human resources (HR) from the youth organizations of Dieng Wetan Village as managers. Second, the need to strengthen HR skills in terms of content writing, photo and video production as a medium for publication of regional tourism potential. Therefore, it is necessary to carry out a training in the production of written and photo content for youth members of Dieng Wetan Village as the manager of the official @desadieng account as a form of publication of regional tourism potential. The training was carried out in four stages, including situation analysis, planning, implementation, and evaluation. The training program which was held for two days began with the provision of materials, discussions, field practices, and evaluations. As a result, participants were able to create promotional content for the tourism potential of Dieng Wetan Village through Instagram social media channels. In the future, participants need to sharpen their sensitivity to local wisdom issues that can enrich publication materials. In addition, public awareness also needs to be formed so that they can independently manage the @desadieng account as the official and consistent official account of Dieng Wetan Village tourism publications.

Keywords: Instagram, Tourism Potential, Promotion Communication

PENDAHULUAN

Desa Dieng Wetan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi wisata. Misalnya saja, wisata alam yang meliputi, kawah, telaga, dan pegunungan. Adapun wisata buatan meliputi kawasan candi dan gardu pandang (disporapar.jatengprov.go.id, 2020). Selain itu, terdapat pula potensi wisata yang berbasis sosial budaya seperti Ruwatan Rambut Gimplal serta menggali kehidupan masyarakat lokal Desa Dieng.

Pandemi Covid-19 datang tanpa terduga sejak awal tahun 2020 lalu. Situasi ini telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk pariwisata. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Wonosobo, Edy Santoso mencatat ada 98 destinasi wisata di Wonosobo yang terpaksa tutup selama pandemic (Danang, 2020). Sementara itu, pemerintah daerah telah menetapkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Objek Wisata Dieng tahun 2020 sebesar Rp 12,9 miliar. Namun akibat pandemi, pemasukan PAD hanya dapat terealisasi sekitar Rp 8,4 miliar (Ariel/Priyanto, 2021).

Oleh karena itu diperlukan strategi untuk menaikkan jumlah kunjungan ke destinasi ini. Salah satu promosi yang bisa dilakukan di era serba digital seperti ini adalah memanfaatkan media sosial. Dalam rilis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengungkapkan platform media sosial memiliki peran penting untuk mempromosikan destinasi wisata. Bersamaan dengan itu, digital tourism menjadi salah satu strategi membantu pemulihan pariwisata dan industry kreatif di Indonesia pasca pandemi (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021)

Sementara itu, survei yang dilakukan *We Are Social* menyebut jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia per Januari 2021 mencapai 170 juta dengan rentang usai rata-rata 18-34 tahun (datareportal, 2021). Adapun media sosial dengan popularitas

tertinggi adalah Youtube, WhatsApp dan Instagram. Media sosial Instagram diyakini mampu memenuhi kebutuhan seseorang baik integrasi pribadi, afektif, kognitif, integrasi sosial dan berkhayal (Prihatiningsih, 2017).

Efektivitas penggunaan intagram sebagai sarana promosi pernah diteliti Andhinisa dkk. Penelitian tersebut mengulas tentang pengelolaan website dan instagram kawasan wisata yang dikelola masyarakat. Hasilnya website dan instagram efektif untuk menarik perhatian (*attention*) dan keingintahuan (*interest*). Kendati demikian, kedua media ini masih kurang bisa menarik keinginan (*desire*) dan tindakan (*action*). Kondisi ini dipengaruhi oleh kelengkapan informasi yang ditampilkan pengelola (Adhanisa et al., 2017).

Hasil sedikit berbeda diperoleh Wanda Fazriah Oktaviani dan Anna Fatchiya saat meneliti efektivitas penggunaan sosial media untuk promosi Umbul Ponggok Klaten. Menurut mereka website dan instagram efektif pada tahap menarik keingintahuan (*interest*) dan keinginan (*desire*). Faktor pendukungnya adalah tingkat pendapatan, kelengkapan dan kejelasan informasi serta daya tarik (Fazriah Oktaviani et al., n.d.).

Kendati ada perbedaan hasil, kedua penelitian ini sama-sama memberikan penekanan pada pentingnya menyajikan informasi yang jelas dan lengkap.

Sadar dengan fenomena yang ada, Komunitas Desa Dieng Wetan berupaya mempublikasikan potensi wisata Desa Dieng melalui akun media sosial instagram, dengan nama @desadieng. Akun @desadieng merupakan akun resmi Desa Wisata Dieng. Sayangnya, akun yang dirintis tahun 2019, sempat mengalami vakum di tahun 2020. Di tahun 2021, akun tersebut mulai aktif kembali.

Sebagai akun resmi desa wisata, ada baiknya bila akun ini dapat dikelola secara konsisten. Namun demikian, dalam sebuah pengamatan yang dilakukan oleh penulis di

tahun 2019-2020, nampak beberapa hal yang menjadi penyebab akun @desadieng tidak dapat berjalan secara konsisten. Pertama, kurangnya sumber daya manusia (SDM) dari karang taruna Desa Dieng Wetan sebagai pengelola. Serta perlunya penguatan keterampilan SDM dalam hal penulisan konten, produksi foto, serta video sebagai media publikasi potensi wisata daerah.

Fenomena yang sama juga dijumpai di Kampung Biru Arema. Menurut Indhiarti dkk, wilayah tersebut pada tahun 2020 sedang berikhtiar untuk mengembangkan potensi wisata dengan promosi digital. Namun demikian, Indhiarti dkk menemukan beberapa faktor penghambat dalam prosesnya, misalnya perlunya memupuk kesadaran masyarakat setempat untuk berbarengan mempromosikan potensi wisata secara digital. Melihat hal tersebut, Indhiarti dkk melaksanakan pelatihan pengelolaan media sosial di Kampung Biru Arema sebagai sarana pengembangan promosi potensi wisata. Hasil menunjukkan promosi digital potensi wisata Kampung Biru Arema dapat didistribusikan melalui Youtube dan Instagram. Pelaksanaan pengabdian tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya soft skill dalam pengelolaan promosi wisata digital dan kesadaran atas keberlanjutan promosi wisata (Indhiarti et al., 2020).

Pentingnya pelatihan pengelolaan promosi digital diungkapkan pula oleh Suryawan dan Udayana. Oleh karenanya ia memberikan pelatihan tersebut kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) Kintamani Edelweiss di Lingkungan Caldera Batur, Kintamani, Bangli, Provinsi Bali. Pada pengabdian, Suryawan dan Dayana mengembangkan media promosi wisata digil berupa website, media sosial, dan google my business. Program ini menurutnya dapat menambah pengetahuan mitra tentang manajemen website, manajemen media sosial dengan

memanfaatkan aplikasi canva, serta listing bisnis di google (I Gede Totosuryawan dan I Putu Agus Eka Darma Udayana, 2020).

Berdasarkan pemaparan fakta diatas, maka penting kiranya dilaksanakan sebuah pelatihan produksi konten tulisan dan foto bagi anggota pemuda Desa Dieng Wetan sebagai pengelola akun resmi @desadieng sebagai bentuk publikasi potensi wisata daerah. Harapannya, dengan adanya publikasi yang konsisten dapat membantu pemulihan wisata di daerah Desa Dieng Wetan pasca andemi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Komunitas Desa Dieng, sebagai pengelola akun @desadieng akan pentingnya publikasi potensi wisata daerah secara digital. Selain itu juga, program bertujuan membentuk keterampilan menulis konten, foto sebagai bentuk publikasi wisata daerah melalui media sosial Instagram.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan dalam empat tahapan. Tahap pertama ialah analisis situasi. Pada tahap ini, dilaksanakan observasi di lapangan tentang masalah yang dihadapi oleh mitra. Hasil observasi pada akun Instagram @desadieng dan wawancara dengan pengelola yang dilaksanakan selama bulan Juli 2021 mengidentifikasi tiga permasalahan yakni inkonsistensi mitra dalam pengelolaan akun @desadieng, kurangnya SDM pengelola akun @desadieng dan keterbatasan keterampilan pengelola akun dalam produksi konten sebagai sarana publikasi potensi desa.

Tahap kedua ialah perencanaan yang dilaksanakan pada Agustus 2021. Di tahap ini diformulasikan metode yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi persoalan yang ada. Metode pelatihan yang meliputi kegiatan ceramah, diskusi, praktik lapangan dan evaluasi dipilih sebagai cara untuk meningkatkan keahlian pengelola

akun Instagram @desadieng. Topik yang dipilih fokus pada optimalisasi pengelolaan Instagram melalui produksi konten tulisan dan foto.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program. Program ini dilaksanakan pada bulan September 2021 dengan sasaran anggota Karang taruna di tiga desa, yakni Desa Dieng, Desa Kalilembu dan Desa Kejajar. Ketiga organisasi ini merupakan cikal bakal pengelola akun @desadieng.

Terakhir ialah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas ketercapaian tujuan. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap, yakni ketika program sedang berjalan dan di akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan program dilaksanakan selama dua hari pada Sabtu-Minggu, 9-10 September 2021. Kegiatan dihadiri sebanyak 15 orang yang merupakan anggota karang taruna desa setempat dengan rentang usia 15-18 tahun. Tahapan ini terdiri atas empat kegiatan yakni ceramah/paparan materi, diskusi, praktik lapangan dan evaluasi.

Ceramah

Kegiatan ceramah diisi dengan pemaparan materi yang terbagi menjadi empat topik sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1:
Topik dan Narasumber Ceramah

Topik	Narasumber	Kompetensi
Media sosial sebagai media promosi	Annis Azhar Suryaningtyas	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Magelang
Teknis penulisan	Sika Nur Indah	Dosen Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas

Topik	Narasumber	Kompetensi
		Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
/Teknik fotografi	Maksum Nur Fauzan	Mantan Wartawan Foto, Staf Humas RSGM Soelastri
Pengelolaan Media Sosial Instagram		

Pemilihan narasumber didasarkan atas kompetensi yang dimiliki. Sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada. Topik pertama oleh Annis Azhar Suryaningtyas berisi tentang media sosial sebagai media publikasi potensi wisata daerah. Diharapkan dengan pemaparan topik ini, kesadaran peserta tentang peran Instagram sebagai media promosi potensi di wilayahnya semakin terbangun. Dengan kesadaran ini nantinya mampu melakukan pengelolaan akun secara optimal sehingga memberi kontribusi nyata bagi perkembangan desa.

Gambar 1.
Tangkapan Layar Topik I



Sumber: Dokumen Materi Topik I

Gambar 2.
Tangkapan Layar Topik I: Contoh
Pemanfaatan Media Sosial sebagai Publikasi
Potensi Wisata Desa



Sumber: Dokumen Materi Topik I

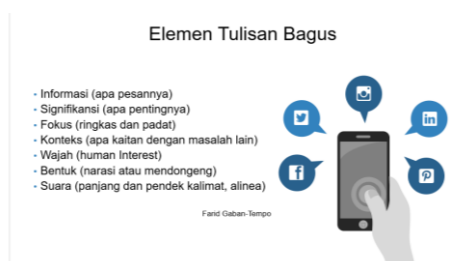
Topik kedua yang dipaparkan Sika Nur Indah berisi tentang teknis penulisan berita singkat yang dapat dimanfaatkan sebagai konten Instagram di luar foto. Dijelaskan dia, berita singkat atau disebut sebagai caption menjadi pelengkap foto yang diposting dalam akun Instagram. Selayaknya berita, caption ini setidaknya harus mengandung unsur kelengkapan berita yakni 5W1H (what, who, where, when, why dan how). Kendati demikian untuk media sosial, caption dapat ditulis dengan teknik storytelling agar lebih menarik perhatian dan mengajak follower akun untuk berkunjung ke Dieng.

Gambar 3.
Tangkapan Layar Topik II



Sumber: Dokumen Materi Topik II

Gambar 4.
Tangkapan Layar Topik II: Materi Elemen
Tulisan Bagus



Sumber: Dokumen Materi Topik II

Topik ketiga yang dipaparkan Maksu Nur Fauzan mengulas tentang komposisi foto yang menarik. Di era kecanggihan ponsel pintar, foto bagus tidak lagi tergantung pada peralatan fotografi profesional. Berbekal ponsel, jika angel yang dibidik tepat bukan tidak mungkin dihasilkan foto yang menarik perhatian follower, bahkan menambah jumlah follower. Selain itu, pada sesi ini juga dipaparkan tips dan trik fotografi.

Topik keempat yang juga dipaparkan Maksu Nur Fauzan diisi tentang cara mengelola akun Instagram agar efektif sebagai media promosi, mulai dari pemilihan waktu posting, identifikasi jenis konten yang mendapatkan banyak perhatian, dan perencanaan konten.

Diskusi

Diskusi dilaksanakan pada hari pertama, 9 September 2021 sebagai kegiatan tindak lanjut dari pemaparan materi oleh narasumber. Pada tahap ini peserta bebas menanyakan berbagai macam hal terkait pengelolaan media sosial Instagram kepada tiga narasumber.

Diskusi berlangsung dua arah dan tidak terbatas pada proses tanya jawab saja. Selain mempertajam pengetahuan melalui pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber, antarpeserta juga terlibat diskusi dan saling bertukar pengalaman. Pasalnya, beberapa orang peserta

merupakan pengguna media sosial aktif yang telah memiliki seribuan follower.

Melalui diskusi yang terjalin antara narasumber dan peserta serta antarpeserta, tahapan kegiatan ini menjadi lebih efektif. Beberapa pertanyaan yang muncul dalam diskusi antara lain mengenai; pengelolaan manajemen konten pada Instagram, etika dalam repost, dan tips menambahkan followers.

Gambar 5.

Suasana Pemaparan Materi dan Diskusi



Sumber: Dokumen Pribadi

Praktik Lapangan

Tahapan kegiatan praktik lapangan sengaja didesain untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan bagaimana mencari dan mengemas informasi yang menarik untuk diposting di Instagram, baik berupa tulisan maupun foto. Kegiatan ini dilaksanakan di hari kedua pelatihan, 10 September 2021.

Dalam pelaksanaannya, peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok didampingi seorang seorang pendamping untuk memastikan peserta melaksanakan tugas dan menaati waktu yang sudah disepakati. Berikut sebaran kelompok dan lokasi yang bisa dieksplorasi menjadi bahan konten Instagram.

Tabel 2.

Pembagian Kelompok Praktik Lapangan

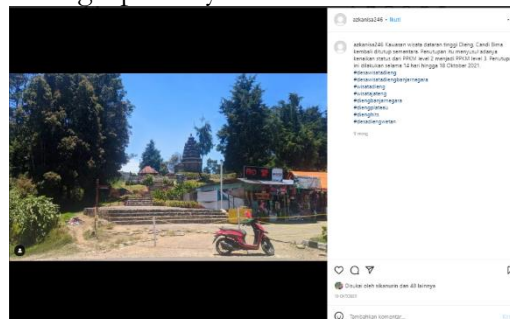
Kel.	Anggota	Lokasi
1	Dini, Romadhon, dan Mujahidin	Candi Dwarawati
2	Azka, Septiawan, dan Farizal	Candi Bimo
3	Fika, Ghoni, dan Andhika	BC. Dieng
4	Tania dan Jafar	Museum Kailasa
5	Dyya, Arum, dan Revan	Bimalukar

Usai mengumpulkan informasi di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara, peserta selanjutnya diminta untuk menyusun data yang sudah terkumpul menjadi sebuah tulisan berita singkat. Dalam proses produksi konten ini, setiap peserta mendapatkan pendampingan agar lebih terarah dan fokus.

Pendampingan secara personal dilakukan untuk memastikan setiap peserta mampu memproduksi konten instagram yang informatif dan menarik. Dengan demikian potensi wilayah Desa Dieng akan semakin banyak diketahui oleh masyarakat luas. Selanjutnya, bagi peserta yang tulisannya dinilai sudah baik selanjutnya diminta untuk mengunggah ke akun Instagram yang dimiliki.

Gambar 6.

Tangkapan Layar Hasil Tulisan Peserta I



Sumber: Dokumentasi Pribadi @azkanisa246

Gambar 7.
Tangkapan Layar Hasil Tulisan Peserta



Sumber: Dokumentasi Pribadi @farizal_rijssel

Evaluasi

Tahapan evaluasi menjadi kegiatan terakhir yang dilakukan. Evaluasi diperlukan untuk melihat efektivitas program yang telah dijalankan. Selain itu evaluasi sekaligus sebagai bahan untuk merancang program lanjutan agar berjalan lebih efektif. Dengan demikian pada tahapan ini, evaluasi tidak hanya ditujukan bagi peserta kegiatan tetapi juga tim pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan beberapa poin sebagai berikut.

1. Kepekaan peserta terhadap isu-isu lokal masih perlu diasah. Hal ini menjadikan isu yang diangkat sebagai materi publikasi kurang beragam. Kondisi ini sangat mungkin terjadi karena peserta terlalu terbiasa dengan isu yang ada di sekitarnya sehingga tidak lagi menganggapnya sebagai sesuatu yang menarik bagi orang di luar Dieng.
2. Peserta secara teknis telah mampu memproduksi konten Instagram. Kendati demikian dari segi pemilihan angle masih perlu diasah. Hal ini terbilang wajar mengingat tidak ada yang instan dalam keterampilan menulis.
3. Perlu dibangun kesadaran peserta akan pentingnya publikasi potensi wisata daerah Dieng yang dikelola secara mandiri, resmi dan konsisten. Kondisi ini terbentuk karena publikasi potensi wisata Desa Dieng Wetan dipublikasikan oleh agen tour yang ada.
4. Secara umum pelatihan ini dikatakan berhasil tetapi belum bisa menjadi solusi

tunggal dalam optimalisasi Instagram @desadieng.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan pengelolaan media online Instagram mampu menambah keahlian anggota sebagai sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki komunitas. Dengan bertambahnya keahlian ini diharapkan berdampak positif bagi perkembangan Instagram @desadieng sebagai media promosi potensi desa setempat. Dampak positif sebagaimana dimaksud dapat dilihat dari konsistensi produksi konten yang dipublikasikan. Kendati mampu menambah keahlian, pelatihan ini bukan solusi tunggal dalam mengoptimalkan peran akun Instagram @desadieng sebagai media promosi. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk melengkapi keahlian pengelola, yakni di bidang desain dan video. Hal ini sekaligus menjadi rencana tindak lanjut program pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanisa, C., Anna Fatchiya, dan, & Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D. (2017). *EFEKTIVITAS WEBSITE DAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PROMOSI KAWASAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT* *The Effectiveness of The Website And Instagram as a Means of Promotion in Community Based Tourism Area.* 1(4), 451–466. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/119><http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>
- Ariel/Priyanto. (2021). *DPRD Dukung Perbaikan Akses Wisata Dieng.* <https://Dprd.Jatengprov.Go.Id/202>

- [1/01/27/Dprd-Dukung-Perbaikan-Akses-Wisata-Dieng/](#).
- Danang. (2020). *Pandemi COVID 19 Berpotensi Turunkan Kunjungan Wisatawan Hingga 90% SambungFacebookTwitterEmail*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Wonosobo.
- datareportal. (2021). *DIGITAL 2021: INDONESIA*.
<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.
- disporapar.jatengprov.go.id. (2020). *Statistik Parwisata Jawa Tengah dalam Angka 2020 [DRAFT]*.
- Fazriah Oktaviani, W., Fatchiya, A., Manusia, F. E., Pertanian Bogor, I., Departemen, D., Komunikasi, S., & Masyarakat, P. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI WISATA UMBUL PONGGOK, KABUPATEN KLATEN* *The Effectiveness of Social Media as a Media Promoting of Umbul Ponggok Tourism, Klaten Regency* (Vol. 17, Issue 1).
- I Gede Totol Suryawan dan I Putu Agus Eka Darma Udayana. (2020). Pelatihan Pengelolaan Website, Media Sosial, dan Google my Business di Kintamani Edelweiss Park 1. *WIDYABHAKTI*, 2, 93–99.
www.kintamaniedelweisspark.com,
- Indhiarti, T. R., Manipuspika, Y. S., & Sudarwati, E. (2020). Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Kampung Biru Arema sebagai Media Informasi dan Promosi. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
<https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5413>
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2021). *Strategi Digital Tourism dalam Menggaet Wisatawan*.
<https://www.kemenparekraf.go.id/Ragam-Pariwisata/Strategi-Digital-Tourism-Dalam-Menggaet-Wisatawan>.
- Prihatiningsih, W. (2017). MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA. In *Jurnal Communication VIII, Nomor* (Vol. 1).
<http://techno.okezone.com/read/2016/0>

Pelatihan Sertifikasi Halal dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Sebagai Bagian dari *Scale-Up Business* Bagi UMKM

Halal Certification Training in Efforts to Increase Customer Satisfaction as Part of the Scale-Up Business for MSME

Rachma Rizqina Mardhotillah¹, Endah Budi Permana Putri^{2*}, Denis Fidita Karya³,
Riyan Sisiawan Putra⁴, Hidayatul Khusnah⁵, Mohamad Rijal Iskandar
Zhulqurnain⁶, Pance Mariati⁷

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹rachma.rizqina@unusa.ac.id, ²endah.budi92@unusa.ac.id, ³denisfk@unusa.ac.id,
⁴riyan_sisiawan@unusa.ac.id, ⁵hidayatul.khusnah@unusa.ac.id, ⁶rijal.iskandar@unusa.ac.id,
⁷pance_mariati@unusa.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 26 Desember 2021; Diterima 25 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Pelaku UMKM memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengajuan sertifikasi halal sehingga menjadi kendala dalam penerapan jaminan produk halal di Indonesia. Padahal logo halal pada kemasan memiliki dampak terhadap keputusan pembelian dan kepuasan konsumen. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya peningkatan kepuasan pelanggan bagi pelaku UMKM. Sasaran kegiatan adalah 26 UMKM yang berada di Surabaya. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang sertifikasi halal dan kepuasan konsumen sebagai bahan evaluasi kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *Paired Sample Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan (*p*-value 0,000). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 3,81 menjadi 6,50 setelah diberikan pelatihan. Selanjutnya, pelaku UMKM mengharapkan ada kegiatan pendampingan pendaftaran sertifikasi halal.

Kata kunci: Sertifikasi Halal, Kepuasan Pelanggan, Bisnis, UMKM

Abstract

MSME actors have limited knowledge in applying for halal certification so that it becomes an obstacle in implementing halal product guarantees in Indonesia. Whereas the halal logo on the packaging has an impact on purchasing decisions and consumer satisfaction. Community service aims to provide training on the importance of halal certification as an effort to increase customer satisfaction for MSME actors. The target of the activity is 26 MSMEs in Surabaya. The method used is lectures and questions and answers followed by distributing knowledge questionnaires about halal certification and consumer satisfaction as material for evaluating activities. Furthermore, the data were analyzed using the *Paired Sample Test*. The results of the analysis showed that there was a significant increase in knowledge (*p*-value 0.000). This is indicated by the average knowledge score before training from 3.81 to 6.50 after being given training. Furthermore, MSME actors expect there are activities to assist in the registration of halal certification.

Keywords: Halal Certification, Customer Satisfaction, Business, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Diketahui sebanyak 64,2 juta atau 99,9%

unit usaha di Indonesia yaitu UMKM (Dwi Hadya Jayani, 2021). UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia sebesar 61,07% atau sekitar Rp 8.573,89 triliun (Dany Saputra, 2021).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia kian meningkat menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan halal berdasarkan Undang Undang No 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dimana kepemilikan sertifikasi halal yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi wajib (*mandatory*). Peraturan tersebut mulai diberlakukan bagi pelaku usaha dibidang makanan dan minuman yang pada tahun 2024 harus sudah memiliki sertifikasi halal untuk produk yang dijual. Hal tersebut didasari karena Indonesia dengan mayoritas umat muslim. Berdasarkan data *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama islam sejumlah 231,06 juta orang, hal inilah yang menyebabkan Indonesia disebut sebagai negara populasi muslim terbesar di dunia, akan tetapi proporsi penduduk muslim sebesar 86,7% hingga menyebabkan Indonesia berada dalam posisi ke-35 di dunia (<https://databoks.katadata.co.id/>).

Proses produk halal merupakan bagian kritis dari penentuan kehalalan suatu produk pangan. Menurut UU RI No 34 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang dimaksud dengan proses produk halal adalah bagian dari proses kegiatan yang bertujuan untuk menjamin kehalalan suatu produk yang meliputi pembelian bahan baku, penyediaan bahan, proses pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, hingga penyajian produk. Mengacu pada definisi tersebut, produk pangan bukan sekedar penggunaan bahan baku yang halal, melainkan rangkaian proses dari penyediaan bahan baku sampai penyajian harus terjamin kehalalannya. Keputusan dari segi hukum yang menjamin bahwa produk tersebut halal dapat dibuktikan dengan sertifikat halal yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Namun

kendala yang terjadi pada UMKM di Indonesia yaitu belum bisa menerapkan kebijakan pemerintah dengan baik karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi halal (Gunawan et al., 2020). Berdasarkan laporan Kemenkeu (2021) diketahui bahwa Indonesia memiliki 65 juta UMKM, tapi hanya 1% atau sekitar 650.000 yang telah memiliki sertifikasi halal. Kurangnya kesadaran UMKM terhadap pengurusan sertifikasi halal ini didasari karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap mekanisme dalam pengajuan sertifikasi halal (Gunawan, 2020).

Sertifikasi halal pada produk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yang bermanfaat bagi peningkatan omzet bisnis. Hal ini didukung oleh penelitian ketua tim pengabdian kepada masyarakat, yang menyatakan bahwa logo halal pada kemasan berpengaruh cukup signifikan terhadap keputusan pembelian. Pencantuman logo halal pada kemasan juga dapat mendorong terbentuknya keputusan pembelian. Sejalan dengan penelitian Oktaniar et al., (2020) menyebutkan bahwa adanya logo halal pada kemasan produk akan berdampak langsung pada kepuasan dan keputusan pembelian, khususnya pada umat muslim. Menurut Lada et al., (2009) penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan, diketahui terdapat peningkatan pembelian sebesar 20% setelah melakukan pemasangan logo halal pada kemasan. Ada pengaruh yang signifikan antara logo halal dan kepuasan konsumen (Kurniawati, 2018). Hal ini membuktikan bahwa logo halal menjadi salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan konsumen Ketika membeli suatu produk. Oleh karena itu, workshop kali ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya

peningkatan kepuasan pelanggan bagi pelaku UMKM di Surabaya. Setelah mengikuti kegiatan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat segera mendaftarkan sertifikasi halal pada produk yang dijual sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, kepuasan dan penjualan produk.

METODE

Pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Populasi yang digunakan yaitu pelaku UMKM yang ada di Surabaya, sedangkan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejumlah 26 pelaku UMKM di Surabaya. Konsep kegiatan dalam bentuk workshop atau pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan (pelatihan) dan evaluasi kegiatan. Tahap pertama yaitu persiapan yang dimulai dengan *focus group discussion* oleh tim pengabdian terkait konsep kegiatan pengabdian kepada masyarakat, materi dan narasumber kegiatan, dan instrumen yang digunakan untuk evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan sebagai inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan di Hotel Grand Mercure Jalan A. Yani No 71, Margorejo, Wonocolo, Surabaya pada hari Selasa-Rabu tanggal 21-22 Desember 2021. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berjudul “Workshop Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Sebagai bagian Dari *Scale-Up Business* Melalui Pelatihan Sertifikasi Halal” yaitu Penerapan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Tata Cara Pendaftaran Izin Edar Produk dan Sertifikasi Halal, dan Keuntungan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta diberikan buku panduan sertifikasi halal yang berisi tentang dokumen yang diperlukan untuk pendaftaran izin edar SPP-IRT dan pendaftaran izin edar produk Makanan

Dalam Negeri (MD) dan Makanan Luar Negeri (ML) yang dikeluarkan oleh BPOM beserta dasar hukum serta regulasinya, dan regulasi sertifikasi halal maupun dokumen dan tata cara pendaftaran sertifikasi halal yang diterbitkan oleh BPJPH. Tahap ketiga yaitu evaluasi pengetahuan dan evaluasi kegiatan, instrumen yang digunakan untuk evaluasi pengetahuan peserta yaitu kuesioner terkait pengetahuan sertifikasi halal dan kepuasan pelanggan dengan 10 pertanyaan bentuk *multiple choice* yang terbagi dalam 5 pertanyaan tentang sertifikasi halal dan 5 pertanyaan terkait kepuasan konsumen. Peserta diberikan kuesioner pengetahuan tentang sertifikasi halal dan kepuasan pelanggan pada awal (*pretest*) dan akhir kegiatan pelatihan (*posttest*). Hasil kuesioner kemudian direkap dan dianalisis menggunakan *Paired Sample Test*. Hasil tersebut dinyatakan signifikan apabila *pvalue* < 0,05. sedangkan evaluasi kegiatan, dilakukan pada akhir sesi pelatihan, indikator yang diberikan yaitu pada penilaian acara dan kepuasan terhadap jalannya acara. Kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Penilaian evaluasi terhadap kepuasan acara meliputi acara bermanfaat, materi yang diberikan bermanfaat, materi dipaparkan dengan jelas dan runtut, narasumber menjelaskan dengan baik, dan narasumber memiliki kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Sertifikasi Halal telah diikuti oleh 26 orang yang merupakan pelaku UMKM di Surabaya yang berasal dari pondok pesantren maupun umum. Produk yang dimiliki oleh peserta antara lain yaitu keripik buah, sambal pecel, kue kering, *catering*, dll. Peserta sangat antusias selama kegiatan berlangsung, terjadi diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan yang diberikan. Sebelum pemaparan materi yang pertama, peserta diberikan kuesioner *pretest* dan diminta mengisi kuesioner tersebut guna mengevaluasi pengetahuan terkait materi yang nantinya akan diberikan kepada

peserta.

Materi pertama yang disampaikan yaitu penerapan perizinan berusaha berbasis resiko yang ada pada Peraturan Pemerintah No 5 Tahun 2021. Pada kesempatan ini dibahas tentang syarat dokumen untuk pendaftaran NIB, manfaat memiliki NIB. Selain itu, dijelaskan pula mekanisme pengajuan NIB pada tahun sebelumnya dan pengajuan NIB yang berlaku saat ini. NIB merupakan dokumen penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Salah satu manfaat dari memiliki NIB ini sebagai syarat awal untuk pelaku usaha dapat mendaftarkan izin edar produk dan sertifikasi halal.

Gambar 1.
Pemaparan Materi Pendaftaran NIB



Materi kedua yaitu tata cara pendaftaran izin edar produk dan sertifikasi halal. Pokok bahasan yang disampaikan yaitu tata cara pendaftaran SPP-IRT, tata cara pendaftaran izin edar BPOM, regulasi sertifikasi halal di Indonesia, dan tata cara pendaftaran sertifikasi halal. Terdapat regulasi terbaru yang berlaku akibat adanya Undang Undang Cipta Kerja dan berlakunya PP No 5 Tahun 2021 yang pada dasarnya memudahkan para pelaku usaha untuk memiliki izin edar produk dan sertifikasi halal. Perubahan regulasi juga berlaku untuk sertifikasi halal, dimana yang semula pendaftaran dilakukan melalui LPPOM MUI, namun saat ini pendaftaran sertifikasi halal dilakukan oleh BPJPH yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Gambar 2.
Pemaparan Materi Sertifikasi Halal



Materi ketiga tentang keuntungan sertifikasi halal untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Materi yang disampaikan antara lain yaitu dampak pemasaran oleh adanya sertifikasi halal, cara mengukur kepuasan pelanggan, kesadaran konsumen terhadap produk halal, dan manfaat sertifikasi halal bagi produsen.

Gambar 3.
Situasi Workshop



Setelah pemaparan materi yang ketiga, dilanjutkan evaluasi kegiatan dengan membagikan kuesioner *posttest*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dari semua peserta pelatihan diketahui telah memiliki pengetahuan tentang sertifikasi halal dan kepuasan konsumen yang meningkat dari sebelumnya. Rata-rata skor sebelum diberikan materi yaitu 3,81 kemudian meningkat menjadi 6,50 setelah diberikan materi, dengan hasil yang signifikan (*pvalue* 0,000) setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Tabel 1.
Skor Pengetahuan
Sertifikasi Halal dan Kepuasan Pelanggan

Indikator	N	Mean ± SD	p-value
Pretest	26	3,81 ± 1,767	0,000
Posttest	26	6,50 ± 2,045	

Hasil yang signifikan ini sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Putri et al., (2020) dan Tariqul & Putri, (2021) dimana edukasi melalui audio visual pada kelompok yang diedukasi dengan media poster dan diskusi juga kelompok yang diedukasi dengan media video terjadi peningkatan terkait pengetahuan pangan halal pada siswa di SMA. Sejalan dengan edukasi yang diberikan pada siswa SMA Muhammadiyah 23 Jakarta melalui video tentang pemahaman halal dan perilaku sadar halal yang meningkat cukup signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi maupun sosialisasi terkait produk halal diperlukan untuk membentuk sikap dan perilaku sadar halal bagi generasi muda (Permanasari & Nugrahaeni, 2021).

Perilaku konsumsi pangan halal dapat ditingkatkan dengan cara mencantumkan logo halal pada kemasan produk pangan. Logo halal merupakan metode pemasaran yang inovatif saat ini karena berpotensi untuk menarik dan meyakinkan konsumen dari segi kesehatan, keselamatan, dan kualitas kesehatan (Anam et al., 2018). Sesuai dengan hasil penelitian Lada et al., (2009) pada suatu perusahaan yang melakukan pemasangan logo halal, diketahui mengalami peningkatan penjualan sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dari pemasangan logo halal, konsumen akan memperhatikan logo halal ketika akan mengkonsumsi suatu barang. Logo halal ini pula yang memberikan kepastian dan perlindungan hukum terhadap konsumen, maka logo halal merupakan bukti keyakinan bahwa suatu produk layak untuk dipasarkan dan dikonsumsi terutama untuk umat muslim.

Selain melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dari peserta terkait sertifikasi halal dan kepuasan pelanggan, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pelatihan sertifikasi halal. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta saat kegiatan telah selesai dilaksanakan. Indikator yang digunakan yaitu penilaian acara dan kepuasan. Pada indikator penilaian acara, beberapa pertanyaan yang diberikan meliputi acara bermanfaat, materi yang diberikan bermanfaat, materi dipaparkan dengan jelas dan runtut, narasumber menjelaskan dengan baik, dan narasumber memiliki kredibilitas.

Tabel 2.
Indikator Penilaian Acara

Indikator Penilaian Acara	Mean
Acara bermanfaat	4,24
Materi yang diberikan bermanfaat	4,05
Materi dipaparkan dengan jelas dan runtut	4,05
Narasumber menjelaskan dengan baik	4,03
Narasumber memiliki kredibilitas	4,00

Berdasarkan hasil *mean/* rata-rata indikator penilaian acara pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata – rata yang memiliki nilai tertinggi yaitu kebermanfaatan acara dengan nilai rata – rata 4,24, yang berarti bahwa peserta merasa bahwa pelatihan sertifikasi halal yang diberikan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pelaku UMKM karena menambah wawasan dan pengetahuan mengenai NIB, Izin edar dan Sertifikasi Halal serta Keuntungan Sertifikasi Halal bagi kepuasan konsumen. Selain itu materi yang bermanfaat dan dijelaskan dengan runtut memiliki nilai rata – rata 4,05. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diperoleh selama pelatihan berlangsung dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta. Materi yang diberikan oleh narasumber merupakan regulasi terbaru yang belum

pernah diketahui oleh pelaku UMKM sebelumnya, sehingga peserta merasa ilmu baru yang diperoleh bermanfaat untuk usahanya.

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020), dimana kegiatan webinar tentang sertifikasi halal diberikan kepada pelaku umkm, hasilnya seluruh peserta (100%) webinar merasa puas dan telah memahami materi yang disampaikan oleh semua pemateri dengan baik.

Tabel 3.
Indikator Kepuasan

Indikator kepuasan	Mean
Puas terhadap acara yang diselenggarakan	4.39
Puas terhadap materi yang dipaparkan	4.05
Puas terhadap keseluruhan materi yang dijelaskan	4.26
Puas dengan penyampaian narasumber	4.03
Puas terhadap kejelasan materi yang disampaikan oleh pemateri	4.21

Berdasarkan nilai mean pada indikator kepuasan Tabel 3, diketahui bahwa kategori dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator puas terhadap acara yang diselenggarakan dengan nilai 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa puas terhadap acara yang diselenggarakan. Selanjutnya, indikator puas terhadap keseluruhan materi yang dijelaskan juga memiliki skor rata-rata yang cukup tinggi sekitar 4,26. Hal ini menjelaskan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan ini telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM saat ini.

Berikut ini merupakan testimoni dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat:

“Acara hari ini sangat menarik dan sangat bermanfaat bagi kami UMKM, karena sertifikasi halal ini merupakan

titik kritis perijinan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM. Adanya pelatihan ini, saya jadi mengetahui prosedur dan berkas apa saja sih yang harus disiapkan untuk mengurus sertifikasi halal. Sertifikasi halal ini sangat penting bagi produk makanan dan minuman yang harus disiapkan oleh UMKM karena merupakan persyaratan untuk masuk ke retail atau memperluas pasar. Harapannya setelah mengikuti pelatihan ini, ada WA group khusus dan pendampingan sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan hari ini. Karena di UMKM banyak emak-emak yang gptek sedangkan sekarang pengurusan sertifikasi halal semuanya serba online dan berkas yang siapkan lumayan banyak. Selain itu kita juga harus menyiapkan alur produksi itu tidak semua UMKM bisa membuat seperti itu.” -Pemilik UMKM Bumbu

Rujak Manis Cak Mimin-

Sedangkan testimoni lain dari peserta adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah ya acaranya sangat bagus sekali. Selain kita diberikan edukasi dan sosialisasi halal bagi para UMKM. Sertifikasi halal sangatlah penting karena memberikan rasa nyaman pada pelanggan”.

Adapun harapan dari Sebagian besar peserta yaitu pelatihan sertifikasi halal tidak berhenti hanya sekali diberikan. Namun dapat berlanjut pada pendampingan pendaftaran hingga terbitnya sertifikasi halal dari produk milik pelaku UMKM. Hubungan antara sertifikasi halal dan kepuasan dipengaruhi banyak faktor yang digunakan sebagai indikator yang mendukung seseorang dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk hingga tercipta kepuasan pelanggan dari produk yang dibelinya. Hal ini tentunya didukung dalam penelitian (Bashir, 2019; Puspita dan Risna, 2020) yang menjelaskan bahwa pencantuman logo sertifikasi halal yang ada di kemasan dapat menarik

perhatian konsumen sehingga mereka memilih untuk melakukan pembelian produk yang telah memiliki sertifikasi halal. Hal serupa dijelaskan dalam penelitian (Untari & Safira, 2020) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumen yang dapat meningkatkan niat pembelian salah satunya adalah logo halal dan packaging, utari & Safira (2020) juga menjelaskan bahwa saat ini yang memperhatikan logo halal pada produk tidak hanya umat muslim saja, melainkan banyak umat non muslim yang tertarik dengan produk halal dikarenakan produk yang memiliki sertifikasi halal dinyatakan aman.

Menurut Putra & Kusumadewi (2019) selain logo halal terdapat hal lain yang dapat meningkatkan niat pembelian seperti kepuasan pelanggan. UMKM tidak hanya berfokus pada sertifikasi halal, akan tetapi UMKM juga harus fokus pada produk sehingga konsumen puas terhadap produk yang ditawarkan. Berdasarkan penelitian Syahputra (2020) adanya logo halal saat ini menjadi perhatian konsumen dikarenakan produk halal dijamin memiliki keamanan. Keamanan yang dijanjikan pada produk yang memiliki sertifikasi halal membuat persepsi konsumen menjadi positif tentang produk dengan logo halal sehingga konsumen puas dengan produk bersertifikasi halal. Hal ini didukung dalam penelitian Ihsan (2021); Sucipto (2022) yang menjelaskan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara adanya labelisasi halal terhadap kepuasan konsumen. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chu & Zhang (2016); Maharsi et al., (2021); Tudoran et al., (2012) juga menjelaskan bahwa kepuasan yang dirasakan konsumen dapat meningkatkan niat pembelian.

KESIMPULAN

Workshop berjudul Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Sebagai Bagian Dari *Scale-Up Business* Melalui Pelatihan Sertifikasi Halal dengan metode ceramah dan tanya jawab telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini mampu

meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM tentang tata cara pendaftaran NIB, ijin produk dan sertifikasi halal serta keuntungan memiliki sertifikat halal terhadap kepuasan konsumen dengan rata-rata skor yang semula 3,81 menjadi 6,50 setelah diberikan pelatihan (pvalue 0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat berterima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas bantuan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi UMKM di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, J., Sany Sanuri, B. M. M., & Ismail, B. L. O. (2018). Conceptualizing the relation between halal logo, perceived product quality and the role of consumer knowledge. *Journal of Islamic Marketing*, 9(4), 727–746.
- Bashir, A. M. (2019). Effect of halal awareness, halal logo and attitude on foreign consumers' purchase intention. *British Food Journal*, 121(9), 1998–2015.
<https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2019-0011>
- Chu, F., & Zhang, X. (2016). Satisfaction, trust and online purchase intention: A study of consumer perceptions. *2016 International Conference on Logistics, Informatics and Service Sciences (LISS)*, 1–4.
<https://doi.org/10.1109/LISS.2016.7854436>
- Dany Saputra. (2021, May 5). *Bukan Main! Menko Airlangga Ungkap Kontribusi*

- UMKM Rp8.573 Triliun Terhadap PDB RI. *Ekonomi.Bisnis.Com*.
- Dwi Hadya Jayani. (2021, August 13). *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Gunawan, S., Darmawan, R., Juwari, J., Qadariyah, L., Wirawasista, H., Firmansyah, A. R., Hikam, M. A., Purwaningsih, I., & Ardhilla, M. F. (2020). Pendampingan Produk UMKM di Sukolilo menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban. *SEWAGATI*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6446>
- Ihsan, A. K. (2021). *ANALISIS PENGARUH PERSEPSI LOGO HALAL, KEPRIBADIAN RELIGIUS DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MAKANAN BEKU (Studi Kasus Masyarakat Surakarta)*.
- Kurniawati, L. (2018). *Pengaruh Label Halal Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa/i Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Iain Ponorogo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Lada, S., Harvey, G., & Amin. (2009). Predicting Intention to Choose Halal Products Using Theory of Reasoned Action. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 66–67.
- Maharsi, A. R., Njotoprajitno, R. S., Hadianto, B., & Wiraatmaja, J. (2021). The Effect of Service Quality and Customer Satisfaction on Purchasing Intention: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 475–482. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0475>
- Oktaniar, F., Listyaningsih, E., & Purwanto, B. (2020). The Effect of Halal Labeling, Advertisement Creativity and Lifestyle on Purchase Decisions of Wardah Products (Case Study of Students of Universitas Malahayati). *KnE Social Sciences*, 692–700.
- Permanasari, E. D., & Nugrahaeni, F. (2021). Pembangunan Perilaku Sadar Halal Generasi Muda Melalui Edukasi dan Sosialisasi Halal Tingkat SMA Kota Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu*, 2(1), 87–89.
- Puspita Sunaryo Risna Wijayanti, W. A. (2020). THE EFFECTS BETWEEN RELIGIOUS BELIEF, HALAL LOGO, AND HALAL PRODUCT KNOWLEDGE ON PURCHASE INTENTION MEDIATED BY HALAL AWARENESS (STUDY ON CONSUMERS OF BEVERAGE FRANCHISE PRODUCTS IN MALANG). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21.
- Putra P, I. B. P., & Kusumadewi, N. M. W. (2019). PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP NIAT PEMBELIAN DIMEDIASI OLEH KEPUASAN KONSUMEN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4983. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p10>
- Putri, E. B. P., Mardhotillah, R. R., & Wulan, T. D. (2020). Pemanfaatan Web Seminar (Webinar) sebagai Media Informasi Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM). *Prosiding SEMADIF*.

- Sucipto. (2022). Pengaruh keberadaan logo halal dan kualitas keripik tempe terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Teknologi Dan Industri Hasil Petanian*, 26(1).
- Syahputra Haroni Doli Hamoraon, A. (2020). *PENGARUH LABELISASI HALAL TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT KECAMATAN PERBAUNGAN DALAM PEMBELIAN PRODUK MAKANAN DALAM KEMASAN*.
- Tariqul, S., & Putri, E. B. P. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pangan Halal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. *Halal Research Journal*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.115>
- Tudoran, A. A., Olsen, S. O., & Dopico, D. C. (2012). Satisfaction strength and intention to purchase a new product. *Journal of Consumer Behaviour*, 11(5), 391–405. <https://doi.org/10.1002/cb.1384>
- Untari, A., & Safira, A. (2020). DETERMINANTS OF NON-MUSLIM CONSUMERS' PURCHASE BEHAVIOR TOWARD HALAL PACKAGED FOOD. In *ASEAN Marketing Journal* • (Vol. 1, Issue 1).

Edukasi Manajemen Pola Hidup Sehat di Desa Pegagan Julu, Kabupaten Dairi

Education on Healthy Lifestyle Management in Pegagan Julu Village, Dairi Regency

Pipin Sumantrie^{1*}, Martalina Limbong²

Akademi Keperawatan Surya Nusantara, Pematangsiantar, Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi

¹pipinsitorus99@gmail.com, ²martalinalimbong@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 14 Desember 2021; Diterima 17 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari hasil Indeks Prestasi Manusia (IPM) yang dimiliki Negara tersebut. Salah satu indikator IPM adalah status kesehatan. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam mempertahankan pola hidup sehat. Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan seminar kesehatan secara interaktif, agar materi serta tujuan yang diharapkan dapat sampai secara langsung kepada masyarakat tersebut. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut, secara keseluruhan (100%) masyarakat desa Pegagan Julu IV merasakan manfaat dari kegiatan edukasi pola hidup sehat yang disampaikan, namun dalam komitmen menjalankan pola hidup sehat hanya terdapat 90% masyarakat yang berkomitmen untuk tetap memelihara kesehatan, melalui pola hidup yang sehat.

Kata Kunci: Edukasi, Pola Hidup, Sehat

Abstract

The success of a country can be seen from the results of the Human Achievement Index (IPM) owned by the country. One indicator of HDI is health status. This community service has the aim of increasing people's motivation to maintain education on healthy lifestyles. In carrying out this community service, the method used in this community service activity is to conduct interactive health seminars, so that the expected materials and objectives can reach the community directly. The conclusions obtained from this activity are as follows, overall (100%) the people of Pegagan Julu IV village feel the benefits of the healthy lifestyle education activities that are delivered, but in their commitment to living a healthy lifestyle there are only 90% of the people who are committed to maintaining health, through a healthy lifestyle.

Keywords: Education, Lifestyle, Healthy

PENDAHULUAN

United Nation Development Programme (UNDP) merilis bahwa dari 189 negara, Indonesia menduduki peringkat ke 107 dalam penilaian Index Prestasi Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan Indonesia berada di urutan ke 5 Negara ASEAN, dibawah Thailand. (CBNC Indonesia, 2020). Dalam penilaian IPM salah satu penilaian yang dilakukan adalah menilai status kesehatan. Dengan kata lain kesehatan adalah sesuatu indikator teratas dalam kemajuan suatu bangsa (Pasaribu, 2015). Hal yang sama di utarakan Palenewen (2018),

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk)

Kesehatan adalah Anugrah Tuhan yang tidak dapat ternilai harganya dengan harta yang kita miliki. Hal ini dapat dibuktikan dengan seseorang yang sehat dapat tidur dengan nyenyak, walaupun ia tidak berada di matras yang empuk dan yang paling mahal. Tidur yang pulas tidak dapat dibeli, walaupun anda memiliki uang yang sangat banyak, namun anda tidak dapat membelinya. Tidur yang pulas hanya dimiliki

oleh orang-orang yang memiliki kesehatan yang baik.

Pola hidup sehat merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan, untuk tetap memelihara pemberian yang sangat berharga tersebut. Pola hidup sehat adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara *holistic* (menyeluruh) dimana mencakup upaya penerapan keseimbangan fisik, mental, dan spiritual, serta di dukung dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, aktifitas fisik yang seimbang, istirahat yang cukup, serta kemampuan dalam mengelola stres.

Mengacu pada fenomena yang terjadi mengenai pentingnya kesehatan sebagai indikator keberhasilan suatu Negara, maka Dosen Keperawatan Surya Nusantara, Pematangsiantar, dalam hal ini ikut mensukseskan program pemerintah menjadikan Indonesia sehat, melalui program edukasi manajemen pola hidup sehat, dengan cara memberikan penyuluhan maupun seminar-seminar kesehatan, khususnya pada daerah-daerah tertinggal.

Berbagai macam masalah kesehatan yang dialami oleh negara berkembang seperti Indonesia, yaitu penyakit Tuberkulosis, Diabetes Melitus, penyakit gangguan system kardiovaskular, dan masih banyak lagi penyakit-penyakit *degenerative* lainnya. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit yang paling banyak di derita di Negara-negara berkembang, bahkan Negara maju sekalipun. Berdasarkan hasil laporan Organisasi Kesehatan Dunia, dilaporkan bahwa penduduk Indonesia, termasuk penderita terbesar di dunia. Pada tahun 2000 penderita DM di Indonesia terdapat 8,4 juta penderita, dan jumlah ini bertambah menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. *International Diabetes Federation* memprediksikan akan ada peningkatan jumlah penderita DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Kondisi ini di prediksi akan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030. (Indonesia, 2015).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah Diabetes Melitus. Menurut International Diabetes Federation (IDF), Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia dengan jumlah penderita DM terbanyak. IDF melaporkan bahwa prevalensi DM untuk Amerika Serikat adalah 8,3%, sedangkan di Cina 3,9%. Indonesia merupakan salah satu negara teratas di dunia dengan prevalensi DM yang tinggi. Data terakhir hasil survei WHO tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat lima besar dengan penduduk yang menderita DM.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di desa Pegagan Julu IV, bahwa kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai seorang petani, dan hasil data dari polindes desa, didapati laporan penyakit yang paling banyak di derita masyarakat sekitar adalah penyakit DM, hipertensi, asam urat, dan diare.

METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan Seminar edukasi kesehatan kepada para masyarakat sekitar, secara khusus kepada anggota-anggota jemaat Gereja. Dimana pada saat kegiatan penyuluhan ini bersamaan dengan dilangsungkannya kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) oleh salah satu denominasi gereja di daerah tersebut. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan perihal manajemen pola hidup sehat, yang dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 10-13 November 2021

Setelah kegiatan edukasi pola hidup sehat disampaikan dari malam kemalam, sehubungan dengan topik kesehatan yang disampaikan, maka pada akhir seminar di hari terakhir, akan di berikan kuesioner kepada para peserta seminar kesehatan, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tersebut tentang pola hidup sehat, serta komitmen untuk memperbaiki

pola hidup sehat, sesuai dengan anjuran pada seminar edukasi pola hidup sehat. dimana kuesioner dibagi menjadi dua kategori, yaitu mengerti/setuju, dan tidak mengerti/tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan bersamaan dengan bidang kerohanian, dengan tujuan memiliki kesehatan secara Rohani dan Jasmani. Dalam melakukan kegiatan ini, terlebih dahulu, memperoleh ijin dari aparat desa setempat, serta masyarakat yang ada di sekitar lokasi kegiatan yang akan dilakukan.

Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sehubungan dengan sosialisasi manajemen pola hidup sehat, seperti yang disampaikan, Lindawati dkk (2019) melalui pemberdayaan masyarakat yang melibatkan para kader-kader ibu-ibu PKK, serta komunitas lansia, dapat mengurangi angka kejadian stroke, dimana strategi yang di terapkan adalah dengan perubahan pola hidup sehat, begitu juga hasil PKM Sari dkk (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat akan mempengaruhi gaya hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kusumustiwi dkk (2019), mengemukakan bahwa kegiatan kelompok, sangat membantu dalam menguatkan serta memberikan dukungan satu dengan yang lain, khususnya bagi penderita DM.

Kesehatan hanya akan bisa kita miliki, apabila kita menjaga kesehatan kita dengan bijaksana, menjaga segala sesuatu yang masuk kedalam tubuh baik melalui makanan, maupun minuman yang kita konsumsi. Dengan menerapkan kebiasaan pola hidup sehat, bukan hanya bermanfaat untuk menjaga fisik tetap sehat, melainkan juga dapat menjaga kesehatan mental kita, sehingga kita bisa memperoleh suasana hati yang tenang, serta memiliki kemampuan dalam mengelola stress, dan kita terhindar dari depresi.

Banyak terapi yang telah di rekomendasikan dalam penanganan penyakit diabetes, salah satunya adalah terapi komplekter, diantaranya adalah terapi relaksasi autogenik. Penelitian ini telah berhasil memberikan kontribusi yang berarti bagi penderita Diabetes. Penelitian tentang relaksasi autogenik telah diuji keefektifan teknik relaksasi ini dalam upaya mengurangi kecemasan pada masalah tidur dan mengurangi rasa sakit pada pasien. Limbong dkk (2015), penelitian Relaksasi autogenik dapat menurunkan kecemasan pada anak dan remaja, relaksasi autogenik dapat menurunkan glukosa darah dan tekanan darah pada pasien diabetes mellitus dengan hipertensi.

Penyakit *degenerative* yang paling banyak di derita di Indonesia adalah DM dan Hipertensi. Hipertensi telah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di negara maju (Sumantrie, 2020). Penyakit hipertensi adalah suatu penyakit kronis yang akan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Penyakit ini disebut juga dengan istilah pembunuh tiba-tiba, karna tanpa disadari oleh penderita, bahwa ia telah mengalami suatu kondisi yang mengancam nyawa, karena tidak dapat dilihat tanda – tanda dan gejala dari luar. Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Martuti, 2009). Banyak usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat yang menderita hipertensi, diantaranya dengan cara melakukan modifikasi gaya hidup, serta terapi-terapi non- farmakologis. Modifikasi gaya hidup merupakan salah bentuk penatalaksanaan non – farmakologis yang sangat penting untuk mencegah tekanan darah ke hipertensi tingkat berikutnya.

Kita dapat melihat tabel 4.1 mengenai hasil kuesioner dalam kegiatan edukasi pola hidup sehat yang telah disampaikan selama tiga malam berturut-turut, yang dimulai pada tanggal 10 November sampai tanggal 12 November, di Aula Gereja.

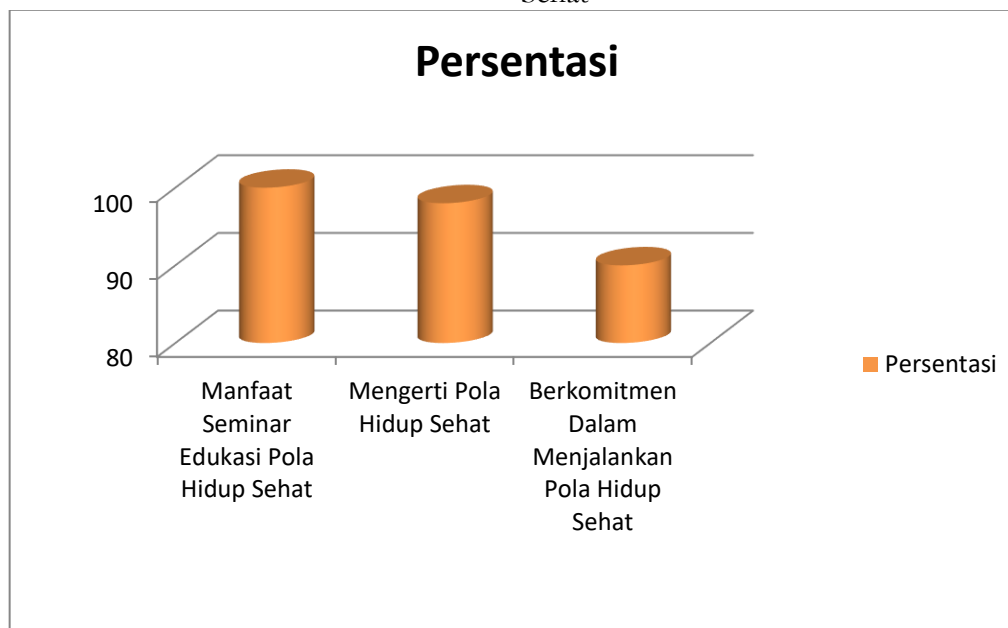
Tabel 1.
Gambaran pernyataan responden setelah dilakukan Seminar Edukasi Pola Hidup Sehat

Pernyataan Responden	F	Persentasi
Apakah Bapak/Ibu merasakan manfaat kegiatan Seminar Kesehatan yang telah Dilakukan	50	100 %
Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti bagaimana manajemen pola hidup sehat yang telah diajarkan	49	98%
Apakah Bapak/Ibu berjanji akan melakukan pola hidup Sehat	45	90%

Berdasarkan pola hasil kuesioner edukasi pola hidup sehat yang telah di sampaikan selama 3 malam, maka didapati hasil bahwa responden yang mengisi kuesioner sebanyak 50 orang, dengan hasil 50 responden (100%), merasakan manfaat akan kegiatan Edukasi pola hidup sehat yang telah disampaikan, 49 responden (98%) mengerti bagaimana melaksanakan manajemen pola hidup sehat, dan 45 responden (90 %) berjanji akan melakukan pola hidup sehat, sesuai dengan yang diajarkan. Grafik persentasi peningkatan pengetahuan masyarakat ini dapat dilihat pada grafik 1.

Dengan adanya pelatihan, penyuluhan, serta konseling, yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan, dapat meningkatkan angka harapan hidup kepada para lansia (Puspita Sari, Issroviatiningrum and Soraya, 2019). Begitu juga menurut Patonah dkk (2019), dalam kegiatan PKM yang dilakukan di Kelurahan Majahlega Bandung dengan topic penyuluhan kesehatan untuk pencegahan obesitas, dimana kegiatan tersebut Edukasi tersebut mendapatkan antusias masyarakat, dan memberikan dampak yang positif serta pemahaman yang baik terhadap perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat desa.

Grafik 1.
Gambaran pernyataan responden setelah dilakukan Seminar Edukasi Pola Hidup Sehat



Gambar 1.
Edukasi Pola Hidup Sehat yang Dilakukan
Setiap Malam Pada Kegiatan KKR
Kesehatan



Gambar 2.
Para Anggota Jemaat yang Hadir dalam
Kegiatan Edukasi Pola Hidup.



Gambar 3.

Ucapan Terimakasih Kepada Pembicara
Rohani dan Pembicara Kesehatan oleh para
Tua-tua Jemaat



Dengan dilaksanakannya Program PKM dengan topic Edukasi pola hidup sehat di Desa Pagagan Julu, Kabupaten Dairi, akan sangat bermanfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat tersebut, hal ini senada dengan yang dilakukan oleh Masrisda dkk (2021) hasil kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dalam meningkatkan status kesehatan yang lebih baik.

Selanjutnya Susiati (2021) melaporkan bahwa hasil PKM Edukasi kesehatan yang dilakukan di Desa Namlea, Kabupaten Buru, dapat memahami dan mempratikkan pola hidup sehat, diantaranya cara mencuci tangan, serta menerapkan perilaku hidup sehat. Dan Mukhtar (2021) melaporkan hasil PKM Edukasi yang dilakukan, menghasilkan peningkatan pengetahuan pola hidup sehat sebesar 34,66%, dan kegiatan ini akan dilakukan secara periodic setiap 3 bulan, agar meningkatkan persentasi peningkatan pengetahuan pada masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Indikator index prestasi manusia (IPM), suatu negara terdiri atas Kesehatan, Pendidikan, serta Ekonomi, dan yang paling tertinggi adalah Kesehatan, oleh sebab itu, kesehatan adalah modal yang utama untuk mencapai cita-cita yang di dambakan. Setelah dilakukan kegiatan edukasi pola hidup sehat ini, masyarakat sangat antusias

datang setiap malamnya. Melalui kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa pola hidup sehat merupakan aspek yang terpenting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dan pada malam terakhir para peserta seminar berkomitmen untuk mempertahankan pola hidup sehat pada masa yang akan datang. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini, mulai dari masyarakat desa Pegagan Julu IV, Kec Sumbul Kab Dairi Sumatera Utara, akan berkomitmen untuk tetap memelihara kesehatan, agar terwujud suatu Negara yang kuat, dan Maju.

REFERENSI

- Indonesia, P. E. (2015). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Pb. Perkeni*.
- Kusumastiw, T., & Suryani, L. (2019). Meningkatkan Kesehatan Mental Penderita Diabetes Melitus di Komunitas dengan Kegiatan Kelompok Swabantu (Self Help Group). *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 92-98.
- Lindawati, N. Y., Kurniawati, E., Puspitasari, D., & Pratimasari, D. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dalam Penanganan Stroke bagi Kader PKK dan Kesehatan di Gilingan, Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 139-145.
- Limbong, M. L., Jaya, R. D., & Ariani, Y. (2015). Pengaruh Relaksasi Autogenik Terhadap Kadar Glukosa Darah Padapasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(01), 21-28.
- Martuti, A. (2009). *Treat and Cure Hypertension: High Blood Pressure Disease*. Bantul: Creation Discourse
- Marisda, D. H., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 354-363.
- Mukhtar, D., Weni, L., Nedra, W., Arsyad, M., Suciati, Y., & Safira, D. (2021). Pola Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19 Pada kader PKK di Ciseeng Kabupaten Bogor. *Info Abdi Cendekia*, 2(1).
- Pasaribu, R. M., & SKM, M. K. (2015). Solusi dalam mengatasi masalah pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. *Dunia Ilmu*, 1(2).
- Patonah, P., Marliani, L., & Mulyani, Y. (2019). Edukasi Pola Hidup Sehat Kepada Masyarakat Di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung Dalam Menanggulangi Obesitas Sebagai Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskular. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 354-361.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376-382.
- Palenewen, T. O., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Sari, E. A., Mirwanti, R., & Herliani, Y. K. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Mengkaji Self-Care pada Pasien Hipertensi. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4), 962-968.
- Sumantrie, P., & Limbong, M. (2020). Effect of Autogenic Relaxation on Blood Pressure Reduction in Elderly Patients with Hypertension. *Science Midwifery*, 9(1, Oktober), 10-14.
- Susiati, S., Makatita, S. H., Azwan, A., Taufik, T., Musyawir, M., Amir, N. F., & Indrayani, N. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidid*, 2(2), 287-296.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU

Improving Knowledge and Skills of Non-Communicable Disease Screening POSBINDU Health Cadres

Imaniar Ranti

Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
imaniarranti@umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 1 April 2022; Diterima 30 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) jarang terdeteksi di awal waktu karena biasanya tidak bergejala atau tidak ada keluhan. Beberapa pasien biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kesakitan atau kematian dini. Salah satu upaya untuk mengendalikan PTM adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan posbindu PTM dengan kadernya. Tujuan Penyuluhan Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan tentang penyakit tidak menular pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan sebagai mitra dalam PKM ini. PKM ini menggunakan Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang terdiri atas 2 kegiatan yaitu penyuluhan yang berisi tentang materi-materi PTM dan pelatihan keterampilan deteksi dini PTM. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dengan kategori baik sebesar 80%, dan cukup sebesar 20%. Peningkatan keterampilan kader menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% kader mampu melakukan pemeriksaan tanda vital dan antropometri serta 70% kader mampu melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Kegiatan PKM ini disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang PTM.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Kader Kesehatan, Edukasi

Abstract

Non-communicable Diseases (NCDs) are rarely detected early because they are usually asymptomatic or without complaints. Some patients are usually found in an advanced stage so difficult to cure and end up with illness or premature death. One of the efforts to control PTM is to empower and increase community participation through NCDs posbindu activities with their cadres. The purpose of this Community Counseling (PKM) is to provide education and training about non-communicable diseases to health cadres in the working area of the Piyungan Health Center as partners in this PKM. This PKM uses the Active Person Learning Method (CBIA) which consists of 2 activities, namely counseling containing NCDs materials and training for NCDs early detection skills. This activity was attended by 30 cadres who were very enthusiastic during the activity. The results of the activity showed an increase in the knowledge of cadres in the good category of 80%, and 20% sufficient. The improvement of cadre skills showed good results, namely 100% of cadres were able to check vital signs and anthropometry and 70% of cadres were able to check blood sugar levels. This PKM activity was concluded to be able to increase the knowledge and skills of cadres about NCDs.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Health Cadre, Education

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) mencapai 80% yang terjadi pada negara yang berpendapatan

rendah dan menengah. WHO memprediksi kejadian PTM ini akan meningkat di tahun 2020 dengan besarnya angka kesakitan di seluruh dunia mencapai 43% (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit, 2019). Indonesia masih memiliki persoalan dalam menanggulangi peningkatan jumlah PTM. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa menurut diagnosis tenaga kesehatan, data prevalensi nasional untuk hipertensi (untuk penduduk umur 18 tahun lebih) adalah 31,7%, stroke 0,83%, penyakit sendi sebesar 30,3%, asma 4,0%, kanker 0,4%, jantung sebesar 7,2% dan diabetes 5.5%. Adapun beberapa faktor risiko PTM meliputi obesitas umum sebesar 10,3%, obesitas sentral 18,8%, Toleransi Gula Terganggu (TGT) 10,2%, kurang makan buah dan sayur 93,6%, Minum beralkohol 4,6%, Kurang aktivitas fisik 48,2%, dan merokok 23,7% serta prevalensi kurang aktivitas fisik untuk penduduk umur 10 tahun ke atas (S. Indarjo, B. Hermawati, 2019)

Peningkatan sistem pelayanan kesehatan untuk menanggulangi peningkatan kasus PTM sangat diperlukan. Salah satunya dengan meningkatkan peran pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang ada di seluruh Indonesia. Puskesmas Piyungan merupakan salah satu puskesmas di daerah Bantul yang memiliki cakupan wilayah kerja yang cukup luas meliputi 3 desa, yaitu Srimulyo, Srimartani, dan Sitimulyo. Bentuk – bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Piyungan adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang meliputi kuratif (pengobatan), preventif (upaya pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Piyungan, 2019).

Salah satu strategi edukasi pencegahan PTM yang dimiliki oleh Puskesmas Piyungan yaitu mengoptimalkan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Kegiatan ini merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (Fuadah & Rahayu, 2018). Adapun

kegiatan Posbindu Puskesmas Piyungan antara lain melakukan penggalan informasi faktor risiko dengan wawancara sederhana, pengukuran berat badan, tinggi badan, IMT, lingkar perut, tekanan darah, gula darah, dan kolesterol (Istichomah, 2020). Puskesmas Piyungan juga sering melakukan konseling, penyuluhan, menginisiasi kegiatan olahraga bersama, dan melakukan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan dasar di wilayahnya. Pospindu Piyungan meliputi Posbindu Srimulyo, Posbindu Srimartani, dan Pospindu Linsek. Kegiatan Posbindu PTM ini banyak dibantu oleh kader-kader kesehatan yang ada di wilayah puskesmas. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan perkembangan terkini bagi seluruh kader kesehatan yang ada di Puskesmas Piyungan agar lebih efektif dalam melakukan deteksi dini faktor risiko PTM (Piyungan, 2019).

METODE

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) digunakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu para peserta dirangsang untuk berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan serta pelatihan keterampilan dengan cara mengamati dan mempraktikkan secara objektif yang akan dipelajari (Sari & Rahayu, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Piyungan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Posbindu PTM wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

Kegiatan penyuluhan yang berisi tentang materi lengkap PTM seperti jenis-jenis PTM, penyebab, komplikasi, cara deteksi dini, serta cara perawatan yang benar diberikan oleh dokter kepada kader kesehatan secara daring. Kegiatan pelatihan keterampilan deteksi dini PTM untuk kader dilakukan oleh mahasiswa profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) secara luring. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta maka akan dilakukan pretest

dan *post-test* kepada seluruh peserta. Evaluasi hasil pengetahuan baik jika persentase jumlah benar sebesar 76%-100%, cukup jika persentase 56% - 75%, dan kurang jika persentase < 56% (Istichomah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan mulai tanggal 10 Februari – 10 Maret 2021. Peserta kegiatan adalah 30 orang kader kesehatan posbindu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini adalah kepala Puskesmas Piyungan, seluruh petugas medis Puskesmas Piyungan, dosen kedokteran, dan mahasiswa profesi dokter UMY. Kegiatan penyuluhan berupa edukasi dengan tema “Ayo Sehat, Cegah PTM dengan Germas” dilakukan secara *online* melalui zoom meeting pada tanggal 28 Februari 2021 dengan narasumber dokter umum (Gambar 1). Kegiatan pelatihan deteksi dini PTM dengan pemeriksaan fisik, tanda vital, dan laboratorium sederhana dilaksanakan secara bertahap (Gambar 2).

Gambar 1.
Kegiatan Penyuluhan Secara Daring



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penjaringan kader kesehatan dilakukan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di berbagai negara, khususnya Indonesia. Adanya kader kesehatan tersebut difokuskan kepada layanan pencegahan dan promosi kesehatan bagi masyarakat sekitar sehingga terbentuk kesadaran hidup sehat dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kader kesehatan sangat diperlukan (Kusumo, M. P., Hidayah, N., Pramono, 2021).

Tabel 1.

Analisis Pengetahuan Kader tentang PTM

Kategori	Pretest		Post-test	
	f	Rerata nilai	f	Rerata nilai
Baik	7	76,8	24	92,2
Cukup	18	64,7	6	73,8
Buruk	5	46,5	0	-

Tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan tertera pada tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kepada kader mampu meningkatkan pengetahuan kader mengenai definisi PTM, penyebab terjadinya PTM, komplikasi yang bisa terjadi jika PTM tidak ditangani dengan baik, tatalaksana PTM dengan mengubah pola hidup sehat serta deteksi dini untuk mencegah terjadinya PTM pada masyarakat.

Penyegaran materi serta keterampilan yang diberikan kepada kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, seperti pada kegiatan yang dilakukan oleh S. Indarjo (2019) pada kader posbindu dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang mengadaptasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang edukasi penggunaan obat yang rasional karena terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Sari & Rahayu, 2020).

Tabel 2.
Analisis Kemampuan Keterampilan Kader
dalam Deteksi Dini PTM

Kategori	Pretest		Post-test	
	f	%	f	%
Pengukuran tanda vital	17	56,7	30	100
Pengukuran antropometri	24	80	30	100
Pengukuran gula darah	11	36,7	21	70

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tanda vital, antropometri, dan gula darah sesuai dengan prosedur yang benar. Kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan sederhana ini sangat dibutuhkan agar bisa mendeteksi secara dini jika ada perubahan status kesehatan dimasyarakat dan keterampilan tersebut merupakan dasar pengawasan bagi pasien yang sudah terkena PTM agar tidak terjadi komplikasi (Arianti, Rochmawati, 2020).

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Ada 30 orang kader kesehatan posbindu di wilayah Puskesmas Piyungan yang aktif, 2) Penyediaan media promosi pencegahan PTM oleh posbindu sudah mencukupi 3) Meningkatnya pengetahuan kader posbindu tentang pencegahan dan penanganan PTM setelah mengikuti penyuluhan yang ditandai dengan meningkatnya nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pretest*, 4) Meningkatnya keterampilan kader kader posbindu untuk melaksanakan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Rochmawati, E. (2020). Pemberdayaan Kader Muda Muhammadiyah Peduli Perawatan Pasien Di Rumah (Kamper). *PROSIDING SEMNAS PPM 2020*,

1883–1888.

<https://doi.org/10.18196/ppm.39.120>

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI*, 101. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf

Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 020–028. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p020-028>

Istichomah, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.369>

Kusumo, M. P., Hidayah, N., Pramono, N. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Diabetes Mellitus Berbasis Budaya Lokal. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1878–1882. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.121>

Piyungan, P. (2019). *Profil Puskesmas Piyungan*. <https://puskesmas.bantulkab.go.id/piyungan/>

Sari, D. P., & Rahayu, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.304>

Hak Paten Merek Sebagai Perlindungan Hukum dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Kopi Lelet Cangkir Dalam Bersaing

Brand Patent Rights as Legal Protection and Business Continuity MSMEs Coffee Lelet Cup in Competing

Hersugondo^{1*}, Sugeng Wahyudi², Ahyar Yuniawan³, Idris⁴

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi:

hersugondo@lecturer.undip.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 19 Desember 2022; Diterima 29 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Kopi adalah tanaman petani Indonesia yang cukup populer, produk kopi sudah menjadi minuman yang banyak digemari oleh semua lapisan masyarakat bahkan menjadi sumber penghasil devisa dari ekspor kopi. Permintaan kopi baik untuk konsumsi lokal bahkan import terus meningkat, menjamurnya kedai-kedai yang menyediakan minuman kopi semakin mendorong peningkatan permintaan produk kopi sehingga perlunya terus didorong UMKM yang mampu menyediakan produk kopi untuk memenuhi peningkatan permintaan tersebut. Kebiasaan dan kegemaran masyarakat mengkonsumsi kopi mendorong banyak sekali muncul bisnis olahan kopi. Salah satu yang menarik di Kabupaten Rembang adalah kebiasaan mengkonsumsi kopi lelet. Kopi Lelet dan cangkir Kabupaten Rembang menjadi salah satu pelaku usaha kopi yang mempunyai potensi pengembangan usaha yang baik. Hasil survey dan observasi dilanjutkan dengan memberikan pelatihan manajerial dan kewirausahaan serta pendampingan maupun berbagai fasilitas. Tim PKM melihat bahwa *Value* bisnis yang besar di Kopi Lelet Cangkir ini perlu di lindungi dengan perlindungan hukum utamanya hak merek. Dengan memiliki hak paten merek Kopi Lelet cangkir akan lebih percaya diri dalam persaingan usahanya sehingga mampu memiliki keunggulan bersaing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci: Hak Paten Merek, Perlindungan, Keberlanjutan Bisnis, UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir

Abstract

Coffee is a popular Indonesian farmer's plant, coffee products have become a drink that is much favored by all levels of society and has even become a source of foreign exchange earnings from coffee exports. The demand for good coffee for local consumption and even imports continues to increase, the proliferation of shops that provide coffee drinks is increasingly driving the increase in demand for coffee products so that it is necessary to continue to be encouraged by MSMEs that are able to provide coffee products to meet the increasing demand. People's habits and hobbies of consuming coffee encourage a lot of coffee processing businesses to appear. One of the interesting things in Rembang Regency is the habit of consuming slow coffee. Lelet Coffee and cup Rembang Regency is one of the coffee business actors that has good business development potential. The results of the survey and observations were continued by providing managerial and entrepreneurship training as well as assistance and various facilitation. The PKM team sees that the large business value in Kopi Lelet Cangkir needs to be protected with legal protection, especially brand rights. By having a patent for the Kopi Lelet cup brand, you will be more confident in your business competition so that you will be able to have a competitive advantage and long-term business sustainability.

Keywords: Brand Patent Rights, Protection, Business Sustainability, MSME Coffee Cap Lelet Cangkir

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling diminati di dunia, dengan pangsa pasar dunia sebesar \$84,5 miliar (Euromonitor, 2014). Selama 40 tahun terakhir,

konsumsi kopi telah meningkat dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 2,4% karena faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi global, dan meningkatkan konsumsi minuman kopi oleh milenium (Yohannes et al., 2016).

Kopi adalah komoditas perkebunan rakyat yang memiliki nilai ekonomi yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia. Peranan penting kopi tersebut bisa dilihat dari kenaikan kinerja perdagangan terutama ekspor, serta nilai tambah dari kopi itu sendiri. Data International Coffee Organization, Negara kita Indonesia menduduki peringkat keempat penghasil kopi terbesar dunia dengan total produksi per tahun lebih dari 700 ribu ton. Selain itu, Indonesia masuk dalam 10 besar konsumen kopi di dunia dengan pertumbuhan dari Oktober 2008 sampai dengan September 2019 sebesar 44% dan selama periode Oktober 2018 sampai September 2019 konsumsi kopi per kapita di Indonesia sebesar 1,13kg/th. Pangsa pasar konsumsi kopi Indonesia September 2019 pada kawasan Asia dan Oseania menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 13,5% dan secara global sebesar 2,9% yang menduduki peringkat kelima (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020).

Tingginya pangsa pasar konsumsi kopi di Indonesia yang terus tumbuh, menunjukkan adanya peluang bisnis kopi yang sangat potensial. Produksi kopi di Indonesia tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan yang cukup baik, sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 1 di bawah. Adanya keseimbangan antara produksi atau pasokan kopi dari dalam negeri serta pangsa pasar konsumsi yang tinggi, membuat banyak orang yang memulai untuk berbisnis kopi, terutama dengan membuka warung atau café kopi. Saat pandemi covid-19, kopi merupakan salah satu pilihan minuman yang banyak dikonsumsi untuk menemani work from home (WFH) karena adanya kebijakan pemerintah dalam memutus pandemic dan penyebaran covid 19, di lingkungan lembaga atau perusahaan yang masuk kategori esensial maupun non esensial. Kopi adalah komoditas yang produk minumannya yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat setelah air mineral.

Gambar 1.
Produksi Kopi Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021

Studi tentang kandungan kopi masih menjadi perdebatan sampai sekarang. Ada studi yang menunjukkan bahwa kopi memiliki efek negatif terhadap kesehatan karena kandungan kafein dan asam amino yang tinggi, seperti menyebabkan sakit perut bagi yang memiliki lambung yang sensitive (Farida et al., 2013) berdampak buruk pada janin jika dikonsumsi berlebihan, bau mulut, meningkatkan stress dan darah tinggi yang meningkat, menjadi insomnia, berdampak buruk bagi jantung, stroke, kemandulan, pencernaan, kecanduan, penuaan dini, sakit kepala dan bagi perempuan bisa mengakibatkan pengeroposan tulang bila mengkonsumsi lebih dari cangkir per hari.

Namun demikian, kopi juga memiliki manfaat juga bagi kesehatan karena mengandung antioksidan. Antioksidan kopi lebih tinggi dibandingkan dengan teh dan coklat. Kopi juga bisa merangsang kinerja otak dan kanker (Farida et al., 2013). Manfaat lain dari mengkonsumsi kopi membuat tubuh menjadi lebih fresh, segar dan hangat, perangsang dalam melakukan beraktivitas dan mencegah kanker prostat, dengan catatan ketika diminum tidak dicampur dengan krim atau susu. Kopi yang kafeinnya rendah juga dapat menstimulasi sistem saraf, dampaknya dapat meningkatkan konsentrasi dan suasana hati yang baik (Oktadina et al., 2013).

Salah satu yang bisa memanfaatkan peluang bisnis kopi adalah UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir di Kabupaten Rembang. UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir adalah UMKM yang memproduksi kopi bubuk asli sejak tahun 1982, diberikan nama Lelet Cangkir karena di Kabupaten Rembang terkenal dengan kopi leletnya. Kebiasaan minum kopi masyarakat Rembang adalah dengan “meleletkan” ampas kopi di rokok dan bagi para penikmat rokok rasanya sangat nikmat dan berbeda ketika tidak diberi “leletan” kopi. Proses produksi Kopi Cap Lelet Cangkir ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 2.

Proses Produksi Kopi Cap Lelet Cangkir



Sumber: Dokumentasi Pribadi

UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir sudah memiliki ijin PIRT dan sertifikat halal serta variasi produk dengan kemasan yang menarik. Selain itu juga sudah dipasarkan baik secara online menggunakan sosial media maupun website.

Adapun produk dari UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir yang dipasarkan kepada pelanggan ditampilkan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3.

Produk UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir

Kopi Robusta Kemasan Plastik	Kopi Robusta Kemasan Aluminium Foil	Kopi Robusta Kemasan Aluminium Foil
Kopi Robusta Super Kemasan Aluminium Foil	Kopi Arabica Kemasan Kertas Coklat	Kopi Bean Kemasan Kertas Coklat

Sumber: UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir

Namun, UMKM Kopi cap Lelet Cangkir belum memiliki hak paten merek. Hak paten merek bagi UMKM sangat penting untuk perlindungan secara hukum atas merek yang dimiliki oleh UMKM sendiri agar tidak ditiru oleh para pesaing, juga untuk keberlanjutan bisnis UMKM. Sebagaimana UU Nomor 20 tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis pasal 1 ayat berbunyi: bahwa merek adalah tanda yang dapat ditampilkan secara grafis berupa gambar, logo, nama, kata, huruf, angka, susunan warna, dalam bentuk 2 (dua) dimensi dan/atau 3 (tiga) dimensi, suara, hologram, atau kombinasi dari 2 (atau) lebih unsur tersebut untuk membedakan barang dan/ atau jasa yang diproduksi oleh orang atau badan hukum dalam kegiatan perdagangan barang dan/atau jasa. Lebih lanjut pada huruf a dijelaskan bahwa dalam era free trade, merek menjadi sangat penting untuk menjaga kompetisi usaha yang tetap sehat, sehingga perlunya perlindungan bagi UMKM dan industri dalam negeri.

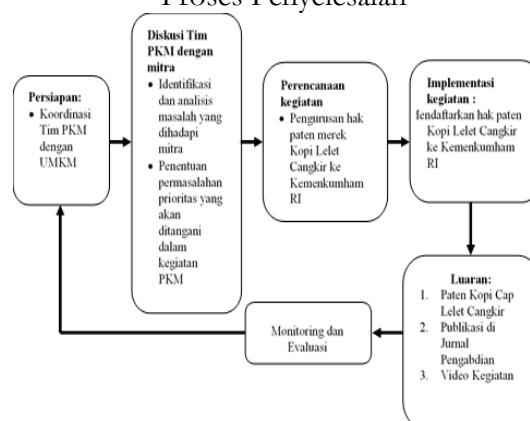
Berdasarkan bunyi UU Nomor 20 tahun 2016 tersebut, maka sudah seharusnya UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir untuk memiliki sertifikat hak paten merek agar terlindung dari kompetitor yang seneng meniru mereknya dan bisa bersaing secara sehat untuk keberlanjutan bisnis. Untuk itu, program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah memfasilitasi pengurusan Hak Paten Merek Kopi Cap Lelet Cangkir ke Kemenkumham Republik Indonesia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan diawali dengan metode survey dan observasi terhadap UD Kopi Lelet Cangkir Kabupaten Rembang (Arifin, M., & Ariyanto, 2018). Selanjutnya dilakukan berbagai pendekatan supaya produk yang memiliki *value* tersebut dapat terlindungi kekayaan intelektualnya. Kegiatan diawali dengan melakukan pelatihan manajerial dan kewirausahaan, pendampingan dan fasilitasi peralatan serta melibatkan peran pemerintah daerah setempat dalam melindungi usaha di daerahnya.

Setelah dilakukan berbagai kegiatan, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir dengan segudang potensi yang begitu besar tetapi belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal, maka tim PKM mengusulkan salah satu solusi dengan memfasilitasi pengurusan hak paten merek Kopi Lelet Cangkir ke Kemenkumham RI. Proses yang akan dilakukan oleh tim PKM mulai dari identifikasi berbagai alternative solusi ditampilkan pada gambar 4 berikut:

Gambar 4.
Proses Penyelesaian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kotler (2016) mengatkan bahwa unit usaha perlu memiliki semangat membangun *customer* dan *market* di dalamnya. Begitu pula dengan tim PKM yang dilaksanakan pada Kopi Lelet Cangkir. Setelah melakukan koordinasi dengan UMKM mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra yang relatif *urgent* dan mendesak Tim PKM selanjutnya melakukan serangkaian kegiatan guna memberikan pelatihan, pendampingan kepada mitra dalam upaya untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Program PKM yang dilakukan dengan mitra menggunakan konsep kebersamaan dan kekeluargaan agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan kebermanfaatannya yang besar. Dalam praktiknya tim PKM melakukan survey kepada mitra secara indeph guna menggali permasalahan yang terjadi dan yang dirasalah oleh mitra, sehingga tim dapat merumuskan berbagai alternative solusi. Gambar 5 di bawah adalah: koordinasi tim dengan UMKM Kopi Lelet Cangkir dan pendampingan usaha.

Gambar 5.
Koordinasi dan Pendampingan Tim
dengan UMKM Mitra



Sebagai bentuk implementasi kesepakatan yang sudah dikoordinasikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah mitra, yaitu mendorong pengembangan usaha dan fasilitasi pengurusan paten merek Kopi Cap Lelet Cangkir ke Kemenkumham Republik Indonesia, status pengajuan paten merek sampai dengan tanggal 17 September 2021 dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah. UU Nomor 20 Tahun 2016 Merek dan Indikasi Pasal 46 ayat (4) menyatakan bahwa untuk pemberdayaan UMKM, pemerintah dapat mendaftarkan merek kolektif yang diperuntukkan bagi pengembangan usaha dimaksud dan/atau pelayan publik. Jadi, jika merujuk pada Pasal 46 ayat (4) di atas, maka pemerintah sebenarnya memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas dan kemudahan bagi UMKM agar memiliki paten merek.

Hal senada juga disampaikan oleh Arliman S, (2017) bahwa pemerintah seharusnya memberikan perhatian yang lebih kepada UMKM dan memberdayakannya karena UMKM merupakan salah satu pelaku bisnis yang strategis dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Bentuk riil perhatian pemerintah adalah dengan memberikan perlindungan berupa hal paten merek UMKM. Fungsi utama dari sebuah merek yaitu supaya pelanggan bisa memberi ciri suatu produk barang maupun jasa (UU Nomor 7 Tahun 2014, PP 80 Tahun 2019) yang dimiliki perusahaan sehingga bisa dibedakan dengan produk perusahaan

sejenis yang serupa atau memiliki kemiripan yang dimiliki oleh kompetitornya (Novianti et al., 2017).

Merek juga memiliki fungsi: 1) sebagai tanda pengenal guna membedakan produk perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain; 2) sebagai alat untuk promosi produk barang atau jasa; 3) sebagai jaminan atau kualitas produk barang atau jasa perusahaan, dengan mengetahui kualitas produk maka konsumen diuntungkan, perusahaan juga sama; dan 4) merek menunjukkan asal barang atau jasa, baik daerah maupun negara (Khoironi, 2013). Setiap hak kekayaan intelektual termasuk di dalamnya adalah hak paten merek harus didaftarkan, karena pendaftaran yang memenuhi persyaratan perundang-undangan merupakan pengakuan dan pembenaran atas hak kekayaan intelektual seseorang yang diwujudkan dengan sertifikat pendaftaran, sehingga pemilik merek terdaftar memperoleh perlindungan hukum. Begitu juga halnya dengan merek yang dimiliki UMKM, akan memiliki legalitas resmi sehingga akan dilindungi oleh UU jika telah terdaftar di Kemenkumham RI (Novianti et al., 2017).

Begitu pentingnya hak paten merek bagi UMKM, dalam hal ini bagi UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir agar bisa terlindungi secara hukum dari hal-hal yang tidak diharapkan seperti ditiru oleh para kompetitor. Hal tersebut juga pernah dialami oleh UMKM Kopi Cap Lelet Cangkir, dimana produknya yang dalam kemasan plastik ditiru dengan nama yang sama dan dipasarkan pada pasar atau pelanggan yang sama. Tujuan dari kompetitor tersebut adalah untuk merebut pelanggan. Pesaingan semacam inilah yang tidak sehat dan merusak pasar. Namun demikian, rasa dari produk tidak bisa ditiru. Pelanggan yang setia sudah bisa merasakan dan tahu kualitas produk dari Kopi Cap Lelet Cangkir, sehingga konsumen dan pelanggan tetap bisa membedakan orsilitas

- Arliman S, L. (2017). Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 387–402. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.194>
- Euromonitor International. (2014). State of the Coffee Market in North America. Retrieved from <http://www.hawaiicoffeeassoc.org/Resources/Documents/State-of-Coffee-Market-Euromonitor.pdf>
- Farida, A., R, E. R., & Kumoro, A. C. (2013). Penurunan Kadar Kafein Dan Asam Total Pada Biji Kopi Robusta Menggunakan Teknologi Fermentasi Anaerob Fakultatif Dengan Mikroba Nopkor Mz Dengan Mikroba Nopkor Mz-15. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 2(3), 70–75. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jtki/article/download/2823/2777>
- Khoironi, I. A. (2013). Implementasi Pendaftaran Merek Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Pada Home Industry Eggroll. *Unnes Law Journal*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.15294/ulj.v2i2.2273>
- Liana Vivin Wihartanti, Farida Styaningrum, Galih Chandra Noegraha (2020) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan ABDIMAS Unmer Malang*. Vol 5 No 1
- Kotler, P.T. & Keller, K.L. (2016). *Marketing Management*. Global Edition. 15th Edition. Pearson
- Michael Fesseha Yohannes, Toshinobu Matsuda & Naoko Sato (2016) Substitution in Consumer Demand for Coffee Product Categories in Japan, *Journal of Agricultural Science*; Vol. 8, No. 4
- Mardikanto, T. (1992) *Penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Sebelas Maret Press, Surakarta.
- Novianti, K., T.P., R., & Hikmawati, P. (2017). *Pelindungan Merek*.
- Oktadina, F. D., Argo, B. dwi, & Hermanto, M. B. (2013). Pemanfaatan Nanas (Ananas Comosus L. Merr) untuk Penurunan Kadar Kafein dan Perbaikan Citarasa Kopi (Coffea Sp) dalam Pembuatan Kopi Bubuk. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 1(3), 265–273. <https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/download/149/140>
- R. Nasrullah, (2015); *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika*; Simbiosis Rekatama Media.
- Renton, Michelle and, James E. Richard (2020), *Entrepreneurship in marketing: Socializing partners for brand governance in EM firms*, *Journal of Business Research*, *Journal of Business Research*, Vol 113, May 2020, Pages 180-188